

RINTISAN SUARA HATI TAK TERSAMPAIKAN

PENULIS:

Ega Rianti, Elisza Celenia, Reti Antensi, Anggun Nidia Sari,
Athala Insyra, Estoni Mulyono Efendi, Pezi Yaharkules
Putra, Sinta Anes Marcella, Andreas Frenandes, Agung
Permana Putra Zena, Yepreri, Iwan Rahmadan, Prahmana
Norfeni Fisari, Wulan Desmeta, Lusi Susanti, Latifah
Amatullah, Riski Frannada, Sindi Yolita, Mely Lyspita Sari,
Budi Utomo, Zahra Febyan Paladeta, Rahmad Aji Santoso,
Dhelvia Nur Anisya Putri & Putra Ramadhan.



“Rintisan Suara Hati Tak Tersampaikan”

Penulis:

Copyrights@ Ega Rianti, Elisza Celenia, Reti Antensi, Anggun Nidia Sari, Athala Insyra, Estoni Mulyono Efendi, Pezi Yaharkules Putra, Sinta Anes Marcella, Andreas Frenandes, Agung Permana Putra Zena, Yepreri, Iwan Rahmadan, Prahmana Norfeni Fisari, Wulan Desmeta, Lusi Susanti, Latifah Amatullah, Riski Frannada, Sindi Yolita, Mely Lyspita Sari, Budi Utomo, Zahra Febyan Paladeta, Rahmad Aji Santoso, Dhelvia Nur Anisya Putri & Putra Ramadhan, 2023.

Editor:

Rahmad Aji Santoso & Ega Rianti

Desain Cover dan Layout:

Zara Desaign

Penerbit :

Zara Abadi

“Publish Your Creations”

Pencetak :

Percetakan Zara

Jl. Aru Jajar Gang Jambu IV No 50 RT. 15 RW. 04
Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
Email : Zara.Abadi65@yahoo.com Telp. 081271001120

Cetakan Pertama :

Bengkulu, Agustus 2023

Bengkulu : Zara Abadi, Agustus 2023
vi + 180 hlm. ; 17,6 x 25,0 cm

QRCBN : 62-2188-0323-523

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya cerita dalam bentuk Kumpulan Cerpen (Cerita Pendek) bertema Perjalanan dan Pengalaman KKN Kelompok 5 yang berjudul **“Rintisan Suara Hati Tak Tersampaikan”** dapat terselesaikan. Buku ini merupakan karya bersama yang disusun secara sistematis, terpadu dan terarah yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepenuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

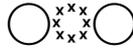
DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
1. Begitu Singkat.....	1
2. Kisah Seorang Gadis Melewati 30-Harinya Yang Begitu Singkat,Tetapi Tak Mudah Dipahami	7
3. Malas Itu Dilawan Bukan Diajak Bekawan.....	15
4. Teman Seperjuangan	23
5. Cerita Singkat Untuk Sejuta Pengalaman.....	29
6. Keseruan Sehari-Hari Dipondok Pesantren	36
7. Kisa Dikson Selama Di Pondok Pesantren	44
8. Satu Sama Saling Makna	54
9. Dengan Tujuan Yang Sama	59
10. Tomat (Tobat Maksiat) Di Pondok Pesantren An- Nadloh.....	64
11. Cerita Singkat Ku Di Pondok Pesantren An- Nadloh.....	70
12. Waktu Yang Tak Terlupakan.....	76
13. Kenangan Bersama Mereka.....	86

14. Aku Dan Cerita Singkat Ku.....	94
15. Menjemput Kesan Bersama Bulan Suci Ramadhan	101
16. Biarkanlah Semuanya Menjadi Kenangan Tak Perlu Untuk Diulang.....	106
17. Pengalaman Pertama Di Pondok.....	126
18. 30 Hari Cerita Di Pesantren	135
19. Rumah.....	141
20. Cerita Singkat Pengalaman Dan Pengabdian Selama Satu Bulan Di Pondok.....	149
21. Cerita Serba Serbi Pondok Pesantren	152
22. Kisah 35 Hariku Yang Sangat Berkesan	159
23. Senja Ramadhan Di Pesantren.....	166
24. Serpihan Ceritaku Di Pondok Pesantren An-Nadloh.....	145
BIODATA SINGKAT PENULIS	176

BEGITU SINGKAT

Oleh: Elisza Celenia



Cerita berawal saya pergi ke argamakmur daerah gununu jaga bersama teman yaitu dengan Ririn, Deya, Tia. Setelah kami sampai kami langsung masjid untuk berkumpul dan melaksanakan solat dan makan siang, Sesudah itu kami bersama teman mencari kamar untuk beristirahat tidak terasa sudah malam dan kami bersiap-siap untuk makan bersama dikamar dan sekalian kami sering, bercerita sedikit dan langsung istirahat untuk mempersiapkan untuk kegiian besok. Tidak terasa kami sudah 2 hari di arga makmur dan kami harus melanjut kerja di arga makmur untuk studi program kerja kami bersiap-siap untuk mandi dan sarapan nasi goreng dan sesudah itu kami bergotong royong di masjid untuk menyambut ramadhan pada hari itu memberikan lingkungan masjid, tidak terasa waktu berjalan sudah menunjukkan malam hari kami langsung kembali kamar untuk bersiap-siap sahur malam nanti.dan kami harus masak untuk sahur pertama dan kami istirahat dan jam 03:20 kami masak bersama teman untuk sahur dan kami memasak sayur ayam dan sambal tempe langsung sahur dan menunggu waktu subuh untuk pergi kemasjid solat bersama teman-teman yang lainnya.

Dan waktu pagi kami bersiap-siap untuk kemasjid untuk mengajih dan memberikan masjid bersama teman-teman dan kami mengajih diajar ustadz dan ustadzah yang sangat baik dan

sabar mengajari sana dan warga di sekitar sangat ramah saat kami berkeliling dan berkenal warga sekitar dan banyak belajar disitu tentang cara bagaimana hormat segi lima agama yang hidup berdampingan dan sangat toleransi saling menghormati dan asli orang agama makmur asli rejang dan orang jawa padang dan masih banyak laginya,disitu kami sesudah mengajih sering berbicara warga sekitarnya untuk dan kami banyak diajari bahasa rejang dan cerita legenda yang ada situ sangat seru sekali tidak terasa kami situ sudah sampai satu minggu dan pada minggu kami memiliki kerja yaitu berikut yaitu ikut serta tentang kegiatan masyarakat seperti mulai membersihkan masjid dan berbuka bersama dengan wali kota Bengkulu Utara yang berada didekat masjid, Mantan Wali Kota Sangat Ramah dan kami juga situ ikut bernanyi bersama Habib dan teman-teman dan kami juga balik sudah cukup malam dan kami kamar istirahat dan bersiap-siap kegiatan besok. Dan pada minggu ini agenda di desa itu mulai mengajih dan membersihkan masjid yang ada sekitarnya, Kami sangat senang sekali mengikuti kerja gotong royong bersama teman-teman yang lainnya,tidak terasa kami selalu berkerja sama satu sama lainnya dan daerah kamar banyak sekali orang-orang Jawa yaitu masyarakat kami kenal bude dan Pakde yang sangat ramah kepada kami yang tinggal sana dan kami diajari oleh Ustadz dan Ustadzah sangat baik dan ramah kami diajari ngajih dan menghafal surat pendek dan belajar tentang huruf tanda bacaan dan setiap malam Jumat kami sering mendengar hadroh dari para masyarakat sekitarnya. Pada tanggal 30 Maret 2023 saya seperti biasa yaitu sahur bareng dan sholat subuh di masjid dengan dan

selalu kultum, sesudah itu kami balik kekaamar untuk bersiap-siap untuk mandi dan cuci baju dan sesudah itu saya pergi datang ke masyarakat untuk mengajak lomba kemasjid dan waktu solat zuhur langsung mengambil air huduk di WC untuk dan tidak terasa waktu sudah sore dan saya mulai datang kamar untuk bersiap-siap untuk solat magrib dan berbuka bersama teman-teman yang ada di kamar dan langsung kemasjid solat dan lanjut menunggu solat isya dimasjid langgung terwaih seperti biasanya dan sesudah terwaih kami sama lanjut tadursan bersama-sama. Dan kesokan harinya kami sahur bangun dengan pukul 03:25 masakan kami sahur dengan ayam dan sop dan untuk kami mulai untuk melanjutkan lomba kemaren untuk supaya selesai yang ada dimasyarkat, kami kebersihan masjid bersama pukul 09:00 dan setelah itu ana dan Ira memberikan kamar jam 11:00 kami melanjutkan kerjaan yang belum selesai pada waktu kemari dan pada akhirnya selesai, Pada saat saya diarga makmur saya sangat merindu seseorang yang saat jauh yaitu yang berada diseluma yang saama perjuang untuk masa depan dan saya peraya bahwa dia juga merindu saya disini dan pada inti kami tidak pernah los kontak saling peraya satu sama lainnya. Semoga yang kita usahakan sekarang berbuah manis buat kamu yang lagi berproses semangat ya buat kamu, Terima kasih kamu selalu mendukung aku selama ini dan untuk selalu mengajarkan jangan pantang mundur menjadi lebih baik lagi.

Dan balik kecerita saya sedikit hehehe sudah selesai perlombaan kami anak kamar berbuka di luar yaitu di alun-alun kota arga makmur yang bersama Ririn, Tia, Deya, Ana, Ira, Intan

dan saya sendiri kami bermain dialun-alun dan sambil makan bersama dan main sepeda mengelilingi alun-alun dan sangat seru sekali kebersamaan dengan teman-teman dan tidak terasa sudah mau isya kami pulang gunung agung dan terawih di masjid, langsung tadrusan seperti biasanya. Dan di kala itu kami selesai shalat langsung pulang kamar, makan dan istirahat. Pada keesokan kami memiliki agenda mendatangi salah satu sekolah Mts An-Nadhdlo untuk mengajarkan adik-adik disana dan memberikan sedikit ilmu dan memberikan motivasi untuk mereka dimasa depannya, disela waktu kami ikut bercanda dan bergurau anak mts sangat ramah dan mereka sangat baik kepada kami yang datang. Dan tidak terasa waktu menunjukkan waktu shalat zuhur dan kami langsung ke masjid dan shalat berjamaah zuhur bersama-sama dan di kesempatan ini juga ikut berpartisipasi ikut mengajih dan saling menyimak satu sama lainnya. Dan pada kalangan remaja juga sangat baik dan ramah selama kami lingkungan Mts yang banyak belajar, Tidak terasa hari sudah sore dan kami kembali gunung agung untuk menyipkan berbuka saya, Tia, Widya membeli buka di perjalanan pulang yang berada dekat lampu merah membeli bakso dan sebaliknya teman yang ada membersihkan kamar ada juga yang mandi sesudah semuanya berbuka bersama, sesudah berbuka kami bersiap-siap untuk shalat dan lanjut kegiatan kamar setelah shalat terawih sampai jam 23:40 kami langsung istirahat dan mempersiapkan sahur besok disalah ada salah kamar ada yang sakit widya.

Jadi untuk malam ini saya tidur ditempat lainnya untuk menemani widya yang sakit dan sahur di kamar sambal ayam,

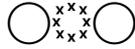
setelah sahur saya bersiap-siap untuk solat subuh di masjid langsung setelah solat ada kultum, Dan setelah pulang langsung balik ketempat widya untuk melihat keadaannya saya langsung tidur sana sampai terbangun 07:35 dan saya langsung bergegas untuk mandi dan bersiap-siap untuk ngajih pagi-pagi dimasjid bersama teman-teman sampai jam 10:00 dan saya pulang kamar tiba-tiba saya langsung kurang enak badan menjadi terjadi demam situ tidak terasa akhir tumbang kambu langsung saya tidur teman-teman mencoba untuk mengobati saya pada akhir saya membatalkan puasa karena tidak kuat lagi setelah minum obat akhirnya badan perlahan sehat-sehat Alhamdulillah sudah enamasih lemas sedikit pada malamnya saya tidak terawih dan hanya diam dikamar untuk beristirahat kesekoan harinya saya tidak puasa karena badan masih lemas dan akhirnya dua hari saya hanya dikamar untuk memulikan keadaan badan supaya bisa sehat bisa menjalankan aktivitas kemarinya.

Pada hari saya berpuasa kami sahur sambal tempe dan sayur kol jadi Elisza cuma makan pakai air aja, setelah sahur langsung bersikap ke masjid untuk solat subuh dan dengar kultum sampai jam 06:15 setelah langsung kamar saya langsung bersiap-siap mandi dan ikut teman-teman kegiatan kerja dimasyarakat yaitu membersihkan kamar dan bergontong royong membersihkan masjid karena dimasjid ada kegiatan nurul Qur'an dan teman ikut serta dalam masyarakat sekitar dan kegiatan sangat seru dan malam juga kami diberikan tampil hadroh dari pada masyarakat terawih berjamaah dan ikut tadursan sampai malam selesai acara malamnya,kami langsung pulang kamar untuk istirahat. Pada hari

kami memiliki agenda acara yaitu bukber dikantor bupati argamakmur bersama masyarakat dan teman-teman dari jam 17:00 kami mulai kesitu dan ikut berpartisipasi dalam acara tersebut dan kami juga buka bersama, Solat dan tidak terasa waktu menjukan sudah isya akhir kami pulang gunung agung untuk melanjut terawaih, Tadarusan, Sesudah itu kami balik kamar untuk istirahat dan waktu tidak terasa begitu singkat sebabnya kami. Akan pulang diwaktu hari selasa dan pada malam harinya kami mempersiapkan acara perpisahan kepada masyarakat ustad dan ustadz yang sangat baik kepada kami selama kami berada agrma makmur yaitu 30 hari sangat singkat dan memberikan banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil tentang rasa tanggung jawab,Bergontong royong dan suka menolong sesama lainnya pada akhirnya cerita ini tidak pernah terulang lagi hanya begitu singkat.

KISAH SEORANG GADIS MELEWATI 30-HARINYA YANG BEGITU SINGKAT, TETAPI TAK MUDAH DILEWATI

Oleh: Ega Rianti



Pada suatu hari yang begitu indah, dimana pada pagi hari itu terbitlah matahari yang begitu cerah dari ufuk timur ditemani dayungan angin yang seakan bersahabat, serta kicauan burung yang menandakan semangat pagi. Dimana pada hari itu seorang gadis yang duduk termenung dan kebingungan akan dirinya, dalam hatinya bertanya “benarkah dia akan berangkat kesuatu tempat itu”, dalam diri gadis itu sendiri merasa belum percaya akan hal yang sudah terjadi itu. Dalam hati seorang gadis itu masih merasa berat menerima kenyataan dalam dirinya, bahwa dia akan berangkat ke suatu tempat, dimana dia harus menghabiskan waktunya selama 30-hari yang menurutnya begitu lama.

Dengan seiringnya waktu berjalan akhirnya gadis itupun memutuskan untuk berangkat menuju tempat itu bersama teman-temannya. Meskipun masih belum percaya, apakah dia bisa melwati hal itu nantinya, dengan hati yang gundah dan pikiran yang masih semrawut memikirkan hal yang akan dia hadapi nantinya, seorang gadis ini mengendari kendaraan sepeda motornya bersama temannya, dan menikmati perjalanan menuju tempat yang akan dia tinggali Selma 30-hari nantinya.

Pagi menjelang siang, akhirnya gadis dan teman-temannya tiba di lokasi yang dituju yaitu pondok pesantren (An- Nadloh) , dimana lokasi ini sendiri terdapat di sebuah Desa Gunung Agung, kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah tiba di lokasi gadis dan temannya mengecek barang-barangnya yang sudah sampai duluan di lokasi. Sesudah mengecek barangnya gadis ini pun memutuskan untuk mengajak temannya untuk mencari makan siang sekalian untuk beristirahat sejenak.

Dan akhirnya merekapun makan disuatu tempat, sambil menunggu makanan yang sudah dipesaan tadi mereka berbincang-bincang sambil tertawa terbahak-bahak dan merasa senang sekali, gadis itu pun ikut tertawa dan sudah tidak terlalu memikirkan pikiran yang membuat hatinya gundah, waktu terus berjalan akhirnya merekapun selesai makan dan beristirahat sejenak, tak lama kemudian cuaca yang begitu cerah tadinya berubah menjadi mendung seakan menandakan akan hujan. Akhirnya gadis dan teman-temannya memutuskan untuk kembali ketempat tadi sebelum kehujanan di jalan.

Akhirnya di jalan pun gadis dan temannya terjebak hujan juga, pada saat di perjalanan itu ada seorang temannya memintak untuk ditemani ke suatu tempat untuk membeli perlengkapan dikarenakan perlengkapan dia belum lengkap, jadi gadis dan kedua temannya ini memutuskan untuk mencari perlengkapan itu, akhirnya barang yang dicari pun dapat juga. Jadi gadis dan temannya ini memutuskan untuk segerah kembali ke lokasi pondok pesantren, dikarenakan mereka mendaftarkan kabar

melalui via telpon akan adanya pembagian kamar, dengan tergesah-gesah akhirnya gadis dan temannya sampai.

Tak lama mereka sampai, gadis dan temannya ini mengangkut barang-barangnya ke rumah untuk pembagian kamar, sesampainya dirumah banyak derama yang terjadi, dari keributan dalam membagi kamar, setelah hal itu terjadi akhirnya gadis ini dan satu temannya beserta petugas disana mencari jalan keluar agar tidak terjadi keributan lagi, setelah dapat jalan keluarnya akhirnya kamar dibagi menjadi seadil-adilnya. Akhirnya gadis ini pun mendapatkan kamar juga dimana gadis ini mendapatkan kamar yang paling ujung sekali bersama ke-tujuh orang temannya, jadi satu kamar itupun ditempati ber-delapan orang, setelah itu gadis dan temannya berberes-beres kamar dll.

Malam pun tiba, dimana pada malam ini cuaca yang begitu mendukung dengan berkerlak-kerlip bintang dilangit dan rembulan yang memancarkan cahaya yang begitu indah, malam pun disambut hangat dengan kebersamaan teman-teman, namun masih dalam tahap penyusuan karena baru, meskipun sudah banyak yang dikenal tetapi masih terbilang agak asing dikarenakan belum terlalu akrab sebelumnya, dimana pada saat itu mereka makan bersama-sama sekaligus bercanda gurau. Seiring waktu berjalan, tak terasa pagi pun tiba dimana kami melakukan berbagai aktivitas disana. Dimana pada sore, itu gadis ini terduduk termenung di depan jendela sampai menatap kejalan sekalian berfikir tak terasa dia sudah melewati satu hari disini dan berfikir apakah bisa juga dia melewati hari-hari selanjutnya seperti ini.

Hari terus berganti tak terasa sudah tiga hari dia disini, dimana pada hari ketiga ini dia menjalankan ibadah puasa pertama kalinya tanpa keluarga berat rasanya tapi ya mau gimana lagi keadaan membuat semuanya begini. Di pagi harinya gadis menuju masjid untuk melakukan proses pembelajaran tentang agama, dimana pada hari itu gadis ini baru pertamanya mengenal orang-orang baru yang begitu luar biasa hebatnya yang mau berproses belajar bersama, dimana pada saat itu ustad menyuruh gadis dan teman-temannya untuk menyuruh berkenalan terlebih dahulu. Pada saat itu gadis merasa canggung dan malu untuk berkenalan, namun gadis memberanikan diri untuk berkenalan. Selepas berkenalan melakukan proses pembelajaran, selepas itu gadis kembali kekamarnya bergabung kembali bersama teman-teman kamarnya.

Dimana saat berada disana gadis ini dikenal orang dengan sebutan gadis yang suka berbaur dan suka bercanda, gadis ini saat berada disana di kenal juga seseorang yang aktif. Tiba malam hari gadis ini melakukan proses sholat terawih bersama-sama di masjid, selesai sholat terawih gadis ini tadarusan juga bersama teman-temannya,

Hari demi hari gadis ini lewati dengan begitu terus, dimana ada satu kendala yang membuat gadis ini merasa kurang nyaman dikarenakan mandi harus mencari tempat, bahkan keluar-luar sana gadis ini tiap harinya selalu menumpang mandi di masjid bersama salah satu teman ceweknya. Begitu terus yang di alami gadis dan temannya, dikarenakan sulitnya air dan ramainya orang

disana dengan posisi wc yang lumayan sedikit dengan jumlah orang begitu ramai.

Pagi begitu cerah dimana pada hari ini semuanya melakukan proses kebersihan bersama-sama di masjid maupun disekitarnya. Banyak penemuan yang gadis ini dapat dimana suasana baru kebersamaan dan saling berbagi satu sama lain. Gadis ini sempat berfikir andai dia tidak berada disini mungkin belum tentu mendapatkan ini semuanya diluar sana.

Hari demi hari dilewati dimana telah dilewati oleh gadis ini, pada hari ini gadis ini berkesempatan untuk berbuka bersama teman kamarnya. Dimana mereka menuju kesuatu tempat yang sering di jumpai orang-orang dari berbagai kalangan dari yang mudah sampai yang tua, sambil menunggu azan berkumandang gadis dan teman-temannya berjalan-jalan sambil berfoto-foto disana berharap foto itu dapat menjadi sebuah kenangan indah di kemudian hari. Azan pun berkumandang gadis dan teman-temannya bergegas ke tempat pemesanan makanan tadi, disana mereka makan sambil bergurau dan bercerita yang seru, setelah beberapa selah setelah makan mereka memutuskan untuk pulang.

Di pagi harinya gadis ini melakukan aktivitas seperti biasanya dimana belajar bersama teman-temannya, setelah belajar mereka memutuskan untuk berdiskusi sebentar membahas mengenai buka bersama sesama mereka, dimana mereka menentukan harinya dan dimana lokasi buka bersamanya serta makannya apa, setelah berdiskusi cukup lama mereka sudah menentukan gadis ini bersama salah satu teman cowoknya

mencari tempat untuk memesan makanan tersebut. Setelah dapat tempat makannya gadis dan temannya ini pulang, setelah pulang dia mengasih informasi bahwa buka bersamanya berangkat sore ini, sehingga teman-temannya bergegas bersiap-siap.

Waktu menunjukan sore gadis bersama teman-temannya berkumpul untuk berangkat ke beberapa tempat sebelum menuju lokasi tempat berbukanya, untuk berfoto-foto sebagai kenang-kenangan nantinya. Setelah beberapa jam kemudian mereka bergegas kelokasi buka bersama karena sebentar laki buka puasa, dimana gadis dan teman-temannya buka bersama disalah satu masjid yang begitu bagus dan indah, sambil menunggu azan berkumandang gadis ini memepersiapkan semuanya. Akhirnya azan pun berkumandang mereka bergegas buka bersama sambil berbincang dan menikmati hidangan yang ada.

Setelah itu merka bergegas untuk pulang, karena ingin mengejar waktu sholat isya dan terawih bersama-sama teman yang lainnya. Sebelum itu mereka melakukan foto-foto bersama dulu dimasjid itu, setelah foto-foto itu selesai mereka pulang. Sesampai mereka disana mereka bergegas kemasjid langsung untuk sholat.

Beberapa hari kemudian gadis ini mendapatkan ajakan salah satu ustad untuk berbuka bersama dirumahnya, dan ustad ini memintak gadis ini member informasi keteman-temannya bahwa hari ini buka bersaam kerumah ustad itu. Hari pun sudah menunjukan sore hari,dimana gadis ini pun pergi bersama-sama temannya sesampai disana disambut hangat dengan keluarga

ustad itu sambil berbincang-bincang gadis ini teringat orang tuanya dirumah dan sedih, tetapi gadis ini berusaha menutupinya tapi istri ustad mengetahui itu, sehingga dia berbicara dengan gadis ini, “jangan sedih ada ibu disini,anggap saja seperti ibu sendiri” sambil tersenyum menatap. Dimana senyum gadis ini kembali lagi setelah mendengar percakapan itu, seiring waktu berjalan waktu menunjukan pukul sholat mahgrib tiba dimana pada saat itu mereka melakukan sholat mahgrib bersama, setelah sholat merka bergegas buka bersama sekaligus makan.

Tak terasa waktu pun berlalu, hingga kami berpamitan pulang untuk mengejar waktu sholat Isya dan terawih, setelah berpamitan bergegas pulang. Sesampainya dilokasi gadis ini langsung pulang kekamarnya sambil bercerita apa yang dia lakukan tadi kepada temannya, tak lama cerita azan pun berkumandang gadis ini bergegas menuju masjid bersama temannya untuk sholat.

Beberapa minggu telah dilewati gadis dan teman-temannya mendapatkan berita bahwa mereka akan perpisahan untuk pulang besok paginya. Malam pun tiba mereka berdatangan menuju masjid untuk mengikuti kegiatan perpisahan itu, dimana pada malam itu mereka bersenang-senang dengan berbagai acara dilewatkan. Setelah acara selesai mereka berkumpul untuk saling maaf-maafan jika ada salah satu sama lain, sesame teman mau pun ustad mau pun ustazanya sambil berlinang air mata yang tak terbendung ditahan seorang gadis ini berat rasanya tapi ya mau gimana lagi, waktunya pulang kerumah masing-masing. Pokoknya

malam itu menjadi malam paling haru bagi gadis dan teman-temannya.

Setelah itu gadi bergegas pulang kekamarnya, untuk bersiap-siap pulanh pagi harinya. Sesampai di kamar gadis ini mengajak teman-temannya untuk berbicara dan saling memaaf-maafkan satu sama lain, dimana pada saat ini gadis dan temanya menangis saling berpelukan karena mereka merasakan perjuangan yang tidak mudah dilewati selama berada disini, banyak suka dan dukanya, banyak tawa, canda, sekaligus ada cekcoknya. Setelah bermaaf-maafan gadis ini memepersiapkan barang untuk pulang didalam pemikiran gadis ini berat sih untuk meninggalkan tempat ini karena banyak kenangannya yang begitu banyak menyimpan sebuah cerita yang mendalam bagi gadis ini.

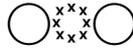
Dipagi hariya gadis ini berpamitan dengan semua yang berada disana dari ustad dan ustzanya, serta teman-temannya, saling berpelukan dan menangis berlinang air mata, sulit rasanya kaki melangkah untuk meninggalkan tempat itu, jadi gadis itu berfikir melewati 30-harinya yang begitu singkat, tetapi tak mudah dilewatinya ternyata bisa dia lewati walau banyak tantangannya.

Akhirnya gadis ini berangkat pulang bersama temannya, menuju kerumahnya yang berada dikota. Dan akhirnya gadis ini sampai di rumahnya.

SELESAI...

MALAS ITU DILAWAN BUKAN DIAJAK BEKAWAN

Oleh : Reti Atensi



Pada suatu hari ada seorang gadis yang manis, berkumis tipis, tapi sering pipis, gadis tersebut bernama Lou Yi biasa dipanggil yuli, nama yang sangat unik sama seperti orangnya. Yuli sedang mengabdikan di sebuah pondok pesantren selama 30 hari yang terletak di Argamakmur, Bengkulu utara. pas banget nih dibulan suci ramadhan yuli mengabdikan di ponpes membuat yuli semakin gelisah, overthinking, dan tidak betah sekaligus melatih kemandirian karena suasana yang jauh berbeda dari yang sebelumnya. Faktor utamanya adalah yuli tidak sahur dan tidak berbuka puasa bersama keluarganya ini pengalaman pertama kalinya bagi yuli merasa sendirian dan tidak punya siapa-siapa namun mau gak mau harus tetap stay di pondok pesantren. Ada teman-teman lainnya juga mengabdikan tapi semuanya orang baru dan asing, yuli mencoba untuk mendekati mereka dan memperkenalkan dirinya ;

“Assalamuallaikum Wr....Wb man temen semuanya” ucap Yuli sambil tertekan dan gemetar

“waallaikumsallam Wr...Wb” ucap mereka yang sedang sibuk sendiri di asrama

“perkenalkan nama saya Lou Yi biasa di sapa dengan Yuli maaf sedikit aneh karena saya dijuluki nama yuli banyak yang tidak nyaman atau tidak bisa sebut nama asli saya maka dari itu temen-temen panggil saja saya yuli, btw maaf semuanya saya mau pipis dulu nanti saya lanjut lagi yah” ucap yuli sambil nahan pipis dan muka datar

“hahaha kok gitu sih, ada-ada aja perkenalan belum selesai udah mau pipis aja haha kocak sih” ucap dina

“aduhhhh panjang ceritanya, btw toilet dimana ?” ucap yuli sambil nahan pipis dan muka panik

“ya udah ayok ikut saya, saya juga mau pipis” ucap sinta sambil berjalan menuju toilet bersama yuli.

“sumpah malu banget bisa-bisanya aku kebelet pipis disaat lagi perkenalan diri jadi malu dengan kebiasaan ini” ucap yuli sambil ngomong sendiri dit toilet.

“kamu kenapa li ? ngomong sendiri di dalam awas nanti kesambet baru tau rasa hahah” ucap sinta sambil nunggu yuli keluar dari toilet

“btw tadi kamu ngomong apa sih aku gak dengar soalnya” ucap yuli dengan rasa penasaran

“udah skip aja, owh iya kenalin nama aku sinta, eh ngomong-ngomong kamu kenapa tadi kayak gugup atau gerogi gitu ?” ucap sinta

“iyah nih, sebenarnya udah menjadi kebiasaan aku hal yang seperti ini, kalau lagi ngomong di depan banyak orang pengennya mau pipis terus heran deh aku ada yah manusia kayak gini ?” ucap yuli sambil menggaruk kepala

“yak kamu orangnya kan kamu manusia masa setan aneh kamu, yok ke asrama atau mau nongkrong disini ? nanti aku kenalin kamu sama teman-teman lainnya biar semakin akrab hitung-hitung nambah kawan juga” ucap sinta sambil tersenyum“

“hahah iya sin, gak mau ah nongkrong disini mending ke asrama aja” ucap yuli sambil muka datar dan tertawa lebar

Kemudian sinta dan yuli pun bergegas menuju asrama putri, yuli melanjutkan perkenalan dirinya yang sempat terpotong kemudian yuli sudah mulai sedikit akrab dengan orang baru namun minusnya yuli ini pemalas asli pemalas banget sumpah, keesokan harinya, hari pertama puasa dan artinya malam ini merupakan malam pertama sahur bareng teman barunya. Pukul 03.45 WIB dina membanguni yuli yang masih terlelap tidur sedangkan teman-teman lainnya sudah mulai bergegas untuk antrian mengambil makanan yang sudah disediakan.

“woi bangun woi sahur, li bangun li sahurrrrrrr” ucap dina sambil memegang punggung yuli

“astaga yuli bangun li sahurrrr kamu mau puasa gak, li bangun, bentar lagi imsak nanti telat kamu sahurnya, li banguuuuunnnn” ucap sinta sambil narik kaki yuli yang tidak bangun-bangun dari tadi

“sumpah udah 2,3 orang yang bangunin anak ini tapi gak bangun-bangun dia susah banget banguninnya, baru kali ini aku banguni orang yang susah banget tuk dibanguni” ucap dina dengan raut wajah geram dan kesel

“kayaknya kita siram aja gimana? Lagian tidur kek mayat sih gak sadar-sadar dari tadi” ucap sinta dengan raut wajah kesel

“hahah ide bagus, nah air nya udah aku siapin tinggal siram aja nih, kita hitung yah guys, satuuu, duaaaa, tigaaaa, biurrrrrr bangun li sahurrrrrr” ucap dina yang sedang menyiram yuli

“aduh hujan, hujan weh hujan, payung mana payung kok bisa hujan sih?” ucap yuli yang lagi setengah sadar dan basah kuyup

“yah nih hujan bentar lagi banjir hahaha, bukak mata kamu li liat udah jam berapa ini kamu mau puasa gak, yang lain udah pada antri tuh ada juga sebagian udah makan sahur lah kamu masih aja ngorok” ucap sinta

“yak ampun lupa nih, aku kira bukan hari ini sahurnya, pengen puasa tapi malas ngantri, malas bangun, malas cuci muka juga, tau ah semuanya serba malas” ucap yuli dengan muka basah

“nih makanan buat kamu aku tau kamu pasti malas ngantri ambil aja yang punya aku, lagian belum aku sentuh, ya udah aku kebawah dulu mau ngantri lagi, eh tuh dimakan yah” ucap dina

Dina pun bergegas kebawah dengan merasa bersalah karena sudah menyiram yuli, kesannya gak sopan dengan

sepenuh hati mengantri tuk kedua kalinya, setelah mengantri dina kembali ke asrama lalu berkata ;

“yak kok belum dimakan li, kenapa kamu malas makan juga yah ?, hadehh makan aja masih malas, apa mau disuapin ?” ucap dina

“nunggu kamu din, biar makan bersama aku gak mau makan sendirian, btw makasih yah, maaf din aku ngerepotin” ucap yuli

“santai aja lah, ini baru awal hahah, lain kali jangan malas bangun ingat bulan suci ramadhan ini gak boleh malas-malasan” ucap dina menasehati yuli

Pada saat malam hari setelah berbuka puasa sinta, dina dan kawan-kawan lainnya bergegas untuk sholat terawih berjama'ah di masjid an-nahdloh kecuali yuli, lagi dan lagi yuli malas sholat berbagai alasan yuli agar tidak sholat, dimulai dari sakit, demam, filek, pms, dan sebagainya serta menghilang dari keramaian sudah menjadi senjata dan kebiasaan yuli.

“btw, kok dari tadi gak nampak yuli, kemana dia ? jangan sampai dia sendirian masalahnya kita nih berada di pendesaan bukan perkotaan takut terjadi apa-apa sama yuli mana sepi lagi semuanya pada sholat terawih, ada yang tau gak yuli dimana? Sin kamu liat yuli gak ?” ucap dina dengan raut wajah panik dan gelisa

“owh ya tadi kata yuli, dia sakit perut katanya, tapi sekarang gak tau dia dimana mungkin di uks kali” ucap dwi

“ada temennya gak ? jangan sendirian ditemenin, tapi sholat terawihnya udah mau dimulai nih gimana” ucap sinta

“Sholat aja dulu nanti habis sholat kita jenguk yuli” ucap cinta

Selepas sholat terawih berjama'ah dina. Sinta, dan kawan-kawan menjenguk yuli di uks, dan melihat kondisi yuli, ternyata yuli bukannya sakit malah ngegame mobile legend bareng imam, di ruangan uks ternyata bukan hanya yuli dan imam saja ada juga buk de yang sedang beresin ruangan.

“oh ini kerjanya mabar imam, katanya sakit perut kok masih sempat nge-game ketimbang sholat ? Tuh suara double kill, triple kill, savage, maniac, legendary terdengar tuh sampai keluar dikecilin napa volumenya” ucap dina sambil menyangand sejadah kebahu

“tadi benaran sakit din, sekarang udah sembuh kok, ayok kita balik ke asrama din, mam aku ke asrama dulu yah lanjut besok sorry kalah tadi haha” ucap yuli dengan senyum tipis

“okay, see you next time li” ucap imam

Kemudian yuli dan kawan-kawan kembali ke asrama, pukul 23.00 WIB yuli belum tidur dan yang lainnya sudah tertidur nyenyak dan pulas, yuli masih scrol instagram dan youtube, sampai jam 01.00 baru tertidur wajar saja sulit dibanguni jam 01.00 baru tidur dan begadang setiap malamnya, sekarang sudah masuk 25 ramadhan sikap yuli yang pemalas tidak berubah, kemudian ada ustadzah Mariam biasa dipanggil umi menasehati yuli sekaligus mengarahkannya.

“jujur li, berapa kali kamu ninggalin puasa ? apa alasan kamu jarang absen dan tidak pernah ikut tadarusan ? hayo jawab dengan jujur-sejujurnya” ucap ustadzah dengan penuh tanda tanya tentang yuli

“aku gak puasa 15 kali mi, prihal absen, puasa, tadarus, dan hal-hal lainnya itu semua karena aku malas mi, entah kenapa aku merasa kosong dan hampah gak tau harus berbuat apa aku bingung mi, aku kangen ayah, kangen ibu, kangen suasana dirumah, maaf mi jika sikap aku tidak baik dan tidak pantas di lingkungan ini aku minta maaf ya mi dengan segala sikap aku yang pernah umi lihat dan teman-teman lainnya, bukan bermaksud ingin caper atau apa, tapi ini lah aku Lou Yi biasa dipanggil yuli hmzz aku aneh mi bingung sama diri sendiri” ucap yuli dengan kepala menunduk dan raut wajah sedih

“Dengar kan umi baik-baik yah, selama kalian mengabdikan disini berbagai macam ragam manusia sikap yang berbeda-beda, semuanya sama seperti kamu li, Cuma bedanya mereka rajin sholat, puasa, dan sering mengikuti kegiatan di ponpes ini, semua yang ada disini juga kangen sama keluarganya masing-masing ingat kamu gak sendirian yang merasakannya, umi juga pernah diposisi kamu jadikan pengalaman ini pembelajaran untuk kamu, mulai sekarang ubah mindset kamu jangan malas-malasan lagi karena rasa malas itu perlu kamu lawan dan anggap saja malas itu musuh kamu bukan kawan kamu” ucap umi sambil megang bahu yuli

“baik mi terimakasih sarannya aku akan berusaha semampun aku mi, dan mulai mengintropeksi diri serta mengubah mindset untuk kedepannya agar jauh lebih baik lagi” ucap yuli dengan wajah terharu.

Keesokan harinya yuli mulai benahi diri setelah di beri support dari umi dan membuat yuli merasa bukan yuli yang dulu, sekarang yuli sudah jauh lebih baik dari yang sebelumnya dengan seiring berjalannya waktu masa pengabdianpun berakhir dan meninggalkan pondok pesantren sebagai tempat yuli mengabdikan selama 30 hari dengan berbagai macam pengalaman serta pelajaran hidup yang didapatkan akan menjadi kenangan yang tak terlupakan dan akan ada masanya mengunjungi tempat itu dikemudian hari.

TEMAN SEPERJUANGAN

Oleh: Anggun Nidia Sari



Cerita tersebut berawal dari kisah diriku dan teman-teman Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren untuk belajar mengetahui arti kehidupan di lingkungan pondok dan masyarakat sekitar, serta mencari arti kehidupan dan pembelajaran hidup melalui bangku dunia perkuliahan, sampai pada masanya kami harus mengabdikan diri kepada masyarakat disekitaran pondok pesantren yang putih dan suci melalui kehidupan dalam bentuk memakmurkan rumah yang suci. Waktu mulai berjalan ditemani sang dosen yang mewakili kami dalam penyerahan mahasiswa ke Pondok Pesantren tempat kami mengabdikan diri, kulihat raut kasih sayang dari seseorang yang menerima kami dengan baik dikala waktu penyerahan berlangsung. Setelah penyerahan itu berakhir dan kami di terima untuk mengabdikan diri di pondok pesanteren tersebut, kami di antarkan ke tempat dimana kami akan melaksanakan pengabdian diri selama 30 hari yang akan mendatang. Disana aku melihat dunia baru dan pembelajaran baru serta saudara-saudara baru walaupun tak sedarah yang ku lihat mereka tak lain dan tak bukan adalah seperti saudara sendiri. Waktu berlalu dan sampailah pada masa waktu yang suci itu datang menghampiri hari yang telah kami tunggu ialah Ramadhan ia lebih suci dari seribu bulan. Malam pertama Ramadhan kulakukan seperti biasanya tanpa ada yang memaksa kehendak

dan pikiranku aku berjalan menuju tempat yang suci Masjid An-Nahdloh Desa Gunung Agung. Di sana kami melaksanakan sholat taraweh bersama serta menyaksikan penampilan Hadroh dari Ummaha ul mu'minin, bersama-sama kami mengikuti acara Hadroh yang sangat menyenangkan dan menyejukan hati dan pikiran.

Selesai melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang penuh dosa tak kutinggalkan tempat nan suci itu begitu saja. Teringat akan kebiasaan ku dahulu dimana aku selalu melantunkan kalamullah setelah habis tarawih. Ku ulang Kembali masa itu dengan waktu yang tak sama dengan rasa kebodohan ku yang terlena akan dunia hingga aku lupa akan tujuan dari hidup manusia. Kulantunkan lafaz kalam dari tuhan yang maha kuasa ini bukan karena ini program ku, bukan karena ingin dinilai baik di mata manusia, bukan ingin dinilai baik dengan harapan Nilai kuliah ku menjadi A tapi ini ialah wujud cintaku kepada-NYA. Jika aku melafazkan hanya karena ingin di pandang oleh mata manusia maka bisukan lah aku agar aku tak bisa bicara, jika aku melafazkan ingin di lihat dan di puji oleh manusia maka butakan lah aku agar aku tak bisa melihat mereka, tetapi jika aku lafazkan karena cinta ku kepada-MU yang maha kuasa maka jangan dirimu tutup telingamu dari lafazku yang bersuara. Dalam sajak yang singkat, aku mewakili apa yang perna aku rasakan tentang apa itu rindu dan cinta, cinta tak selamanya tentang Wanita cinta tak selamanya tentang pasangan di dunia cinta juga bisa berarti kepada manusia yang layaknya malaikat yang di hadirkan dalam wujud manusia.

Waktu berjalan menempuh subuh kulihat sosok manusia yang telah lama hilang di dalam duniaku yang hadir kembali dengan paras yang hampir serupa, bola matanya yang menjadikan kenangan hidup kembali di tiup dinginnya angin subuh sebelum di ambil kembali oleh sang surya. Semenjak detik itu aku seakan di bangunkan kembali pada masa lalu, jiwaku tertinggal dimasa itu dan ragaku yang berjalan dimasa sekarang Pagi datang menyambut aku mulai beraktifitas seperti biasa , mandi, nyuci baju dan lainnya dalam keseharianku yang monoton. Aku memulai kembali hari-hari dimasa lalu dengan sembari menjalani hariku di masa sekarang aku hidup dalam dua masa, dengan berteman raga yang tak sama ku harap akan aku lalui 840 jam kedepannya. Hidup di lingkungan baru, dengan masyarakat yang baru aku kenal dan baru aku lihat aku canggung dalam memulai hal-hal baru, mestinya aku bisa dalam hal itu karena pada awal pertemuan ku lihat masyarakat yang sangat welcome terhadap kedatangan kami, tentu kamipun harus menghargai rasa itu sebagai tamu dan mahasiswa yang Pengabdian Masyarakat aku kami harus bisa memberikan makna yang terbaik untuk kesan yang baik kami memulai berbagai hal untuk menjadikan baik di mata masyarakat pula, bukan hanya sekedar itu untuk di nilai baik pula di mata tuhan-YME. Yang paling mengesankan dalam perjalanan hidup selama Pengabdian Masyarakat ialah aku diberikan kawan-kawan baru selama kkn itu aku melihat keluarga baru, apalagi masyarakat yang sangat menghargai kami yang sangat menjaga kami selama Pengabdian Masyarakat, dengan abang-abanag karang taruna yang sangat menerima kami sebagai

mahasiswa yang Pengabdian Masyarakat , kami merasa sangat di lindungi oleh mereka.

One moment dalam masa kkn datanglah masa kami keliling desa untuk silaturahmi memperkenalkan diri terutama kami sendiri belum pernah keliling memperkenalkan diri bersama masyarakat, id name ku gantungkan ke leher dengan almamater kesayangan ku pakai di badan ku sikapi lengan baju mulai melangkah menuju rumah warga. Yang aku tak pernah lupa bahwa ada saja selalu anak anak desa yang selalu mau ikut menemani masa masa kami kkn, ebit, fatir, dan arya selalu memberikan warna pada Pengabdian Masyarakat , secretariat selalu rame dengan tawa cerita mereka selama Pengabdian Masyarakat, kami keliling desa dan mereka ikut menemani sekaligus memberitahu setiap rumah sebelum kami mengucapkan salam. Mereka sangat antusias membantu kami selama Pengabdian Masyarakat mulai dari membantu membelikan baha-bahan masak sampai bantu angkat gallon sekaligus menjadikan secretariat menjadi aman dengan ketawa mereka. Jumat aku menuju atm bri untuk mengambil uang dan arya dan fatir mau ikut denganku selesai mengambil uang di atm mereka mengajakku untuk bermain ke pantai ancol maras dan aku menyetujui itu karena mereka sudah lama ingin kesana bersamaku.

Ku starter motor naik kawan ebit dan fatir kamipun menuju pantai, dalam suasana puasa mereka bermain ombak pantai dan aku selalu mengawasi mereka takut mereka terbawa arus ombak selagi yang tua waktu itu hanya aku yang bertanggung jawab atas

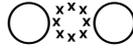
mereka sekaligus menjadi kakak mereka pada waktu itu. Setelah selesai puas bermain ombak pantai, mereka merasa cukup puas bermain akhirnya kami pun pulang ke rumah dan aku pulang ke sekretariat, mereka ini sangat senang bermain mesin capit boneka dan mereka ini sangat jago dalam bermain selalu saja mereka membawa boneka ke sekretariat akupun sering diberikan boneka oleh mereka ku simpan 3 boneka sampai saat ini sebagai kenangan dari mereka, mereka memberikan juga mengatakan bahwa ini untuk kakak sebagai kenangan nanti apabila kita sulit atau tidak lagi bertemu. Sampai pada satu masa aku mengingat kembali sosok manusia yang membuat masa lalu berwarna kembali tanpa aku sadari masa itu, masa dimana karang taruna bermain silaturahmi di sekretariat ia datang pada malam itu ia memancarkan warna yang menghidupkan kembali akar cemara yang telah lama mati, ia datang membawa sejuta kenangan yang telah lama terkubur bersama waktu.

Sayang seribu kali sayang ia hadir tanpa mengenalku karena raganya bukanlah raga yang ada pada masa lalu ku, dan hanya diriku yang mengenal ia dalam paras yang hampir serupa walaupun dalam raga yang tak sama bagiku ia tetap hadir kembali pada saat pertama kali aku menatapnya. Kuharap ia bisa kusandingkan kembali dengan jiwaku dalam ikatan cinta yang maha suci pemberian tuhan yang maha esa namun sayang harapan itu pupus lantaran ia yang tidak mengenal jiwaku yang terikat pada jiwanya, laksana waktu berjalan aku menghukum diri sendiri akan dirinya yang dapat aku harapkan menjadi insan yang dapat menggenggam jiwaku, tulusnya kasih ini tak terbalaskan

kasih ku bertepuk sebelah tangan. Aku berjuang pada harapan mengharapkan terangnya cahaya rembulan, namun apa daya rembulan sembunyi di balik awan, mengubah suasana kalabu kembali kelam di tengah gemerlap malam tanpa rembulan yang tak pernah lagi bisa ku genggam. Akhir kata dalam cerita ini sedikit ku tulis sajak tentang ia rembulan.

CERITA SINGKAT UNTUK SEJUTA PENGALAMAN

Oleh: Athala Insyra



Pengabdian Masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat setingkat desa. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu mata kuliah di sekolah-sekolah perguruan tinggi seperti halnya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atau di kenal dengan singkat kampus UINFAS Bengkulu, disini mahasiswa wajib untuk ikut melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan syarat bisa membaca Al Qur'an. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu rutin dilaksanakan dalam satu tahun sekali dan diikuti oleh mahasiswa rata-rata semester 6, kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa macam seperti Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid, Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat Pulau Terluar dan Pengabdian Masyarakat Serumpun Melayu.

Kegiatan dari Pengabdian Masyarakat ini bertujuan agar mahasiswa-mahasiswi mampu bersosialisasi kepada masyarakat dan mengabdikan diri kepada masyarakat, peduli terhadap lingkungan sekitar serta membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Saya mengambil kegiatan

pengabdian masyarakat yang berbasis masjid, dari pembagian perkelompok saya mendapatkan lokasi di daerah Bengkulu utara.

Desa gunung agung ini memiliki yang namanya hukum adat. Hukum adat yang berlaku sejak zaman nenek moyang hingga kini tidak terlalu berbeda hanya ada beberapa bagian yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Ada 2 hukum adat yang terdapat di desa gunung agung, yaitu hukum adat ringan dan hukum adat berat. Hukum Adat Ringan adalah salah satu pelanggaran adat yang di kenakan selarian terang, yaitu jika seorang laki-laki dan perempuan yang akan menikah tanpa di ketahui oleh adat dan kepala desa tetapi ia membawa seorang saksi. Maka jika mereka Kembali ke desa akan di kenakan sanksi berupa nasi kunyit, uang sebesar Rp.450.000, tetapi tidak memotong kambing yang di lakukan di rumah yang bersangkutan. Berbeda hal nya dengan hukum adat berat yaitu dikenal dengan nama Hukum Tajir. Hukum tajir merupakan hukum yang di kenakan kepada masyarakat baik perorangan atau kelompok yang melanggar adat tetapi ia tidak berkenan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Pak pepen berpesan kepada kami saat kami tinggal di desa mereka “jika ingin keluar rumah maka kami harus berpakaian yg sopan dan menutup aurat agar penilaian masyarakat terhadap kami baik”.

Lokasi posko atau sekretariat Pengabdian Masyarakat kelompok kami terletak di kardus II tidak jauh dengan rumah bapak kepala desa gunung agung, dan juga lokasi sekretariat kami lumayan dekat dengan masjid Baitur Ridwan sehingga bisa

diakses dengan kendaraan bermotor dan juga bisa dengan jalan kaki saja. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini saya mendapatkan pengalaman baru yang saat berharga dan bertemu teman-teman baru dari berbagai jurusan dan prodi, seperti prodi Perbankan, prodi Hukum Tata Negara, prodi Hukum Keluarga Islam, prodi Pendidikan Bahasa Inggris, prodi Ekonomi Syari'ah, prodi Pendidikan Agama Islam, dan prodi PIAUD.

Pada saat kehadiran kami ke lokasi Pengabdian Masyarakat di desa gunung agung sangat di sambut hangat dan di terima dengan baik oleh kepala desa, perangkat desa dan warga desa setempat, begitupun juga dengan orang-orang di desa gunung agung ini bisa dibilang sangat ramah dan baik selama kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa mereka. Penduduk desa Rena Panjang Sebagian besar masyarakat di desanya yaitu berprofesi sebagai petani karet dan juga petani sawit serta banyak juga yang berternak sapi. Desa Rena Panjang bisa di bilang desa yang sudah cukup berkembang dan sudah maju karena sudah memiliki fasilitas saran dan prasarana yang memadai seperti terdapat PAUD, TK, dan SD. Bertepatan pada hari pesantren kilat pada kamis 13 April di SD 87 kami di undang mengisi kegiatan di sana, kebetulan yang datang ke sana mewakili kelompok ku yaitu aku Honi dan Sendy. Di sana aku dan Honi saling menatap satu sama lain karena grogi mengisi kegiatan di depan guru dan siswa-siswa. "Honnn ucapku kecil..!!!" bagaimana ini aku ngga percaya diri untuk tampil di depan orang ramai sambil bersholawat. Honi pun melirik sambil menyemangati

dengan nada kecil “hehe semangat Mett...!! Aku yakin kamu bisa sambil tersenyum kecil”.

Lanjut lagi ke program kerja tim Pengabdian Masyarakat kelompok kami di desa gunung agung ini terpusat atau lebih fokus kepada kegiatan masjid karena sesuai dengan pengabdian masyarakat yang kami ambil yaitu berbasis masjid, sehubungan dengan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini tepat dengan bulan Suci Ramadhan maka kelompok kami mengadakan proker-proker keislaman seperti kultum sehabis sholat taraweh bersama, membaca al-matsurat pagi dan sore, mengajarkan anak-anak mengaji sesudah sholat Asar, lalu mengajar bacaan sholat dan azdan, melakukan kegiatan bersih-bersih tempat umum setiap pagi jumat dan mengadakan lomba Nuzulul Qur’an. Ohh ya kerja keras teman-teman ku sangat mengispirasi saat melaksanakan ini dan sangat luar biasa seperti “Yeza, Honi, Apri, Eka, Diana dan Nurma” mereka sangat antusias mengajak anak-anak kecil pergi ke mushola untuk belajar. Tujuan dari program kerja kelompok kami berusaha untuk membangun semangat anak-anak, remaja dan dewasa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan kami di masjid dan mushola.

Program kerja yang kami rancang sedemikian rupa ini tidak luput dari hambatan yang terjadi di lapangan seperti terutama kurangnya semangat pemuda pemudi desa untuk turut serta meramaikan suasana masjid di malam hari. Kebanyakan pemuda lebih aktif nongkrong di warung-warung dan bermain game mendengarkan kultum di masjid dan ikut bersama-sama tadarusan

setiap malamnya. Anak muda karang taruna akan aktif apabila jika ada kegiatan besar di kalender tahunan, sehingga kami kesulitan untuk bersosialisasi dan mengajak mereka untuk aktif kegiatan masjid. Selain itu, hambatan yang kami rasakan adalah kurangnya semangat bapak/ibu warga desa untuk mengikuti program kerja kami seperti tadarus bersama dan mendengarkan kultum sehabis taraweh karena setiap malamnya hanya segelintir orang-orang saja yang tetap di masjid mengikuti kegiatan kami hingga selesai. Berbeda jauh dengan antusias dari anak-anak kecil di desa gunung agung mereka sangat senang dan sangat mendukung program kerja kami, di buktikan dengan kehadiran mereka di masjid setiap kami melakukan program kerja kami. Anak-anak di desa gunung agung pun tidak pernah bosan bermain dengan kami di sekretariat sering kali mereka beramai-ramai datang ke sekretariat untuk belajar berbagai hal seperti belajar Bahasa Inggris, Belajar berhitung dan ada juga yang belajar bagaimana cara menyampaikan kultum yang baik dan benar.

Namun dari semua yang telah terjadi dan kami lewati Bersama, saya sangat menghargai segala usaha anggota tim dengan penuh kesabaran dan ketelatenannya saat menjalankan program kerja dengan semangat dan tanpa mengeluh, tidak merasa lelah maupun menyerah. Hambatan-hambatan ini malah menjadi mendorong bagi kelompok kami untuk lebih mengharga waktu, pentingnya sosialisasi dengan masyarakat karena kami pun sadar bahwasannya manusia tidak akan hidup sendiri, melainkan selalu berdampingan dengan masyarakat dan sering kita kenal manusia sebagai makhluk sosial. Kami berharap

program kerja dan kegiatan yang sudah kami jalankan di desa Rena Panjang ini dapat memberi dampak yang positif bagi semua orang dan juga bagi kami.

Selama kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa Rena Panjang kami sempat beberapa kali berkunjung ke sekolah SD Negeri 87 Seluma. Saat berkunjung kesana kami disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sana, serta siswa siswi di sana juga sangat bahagia dan senang dengan kedatangan kami ke sekolah mereka. Kami di ajak oleh salah satu guru di sana untuk berkeliling ke sekitar lingkungan sekolah dan juga kenalan langsung dengan siswa yang berada di dalam ruang kelas, kemudian kelompok kami berkesempatan untuk mengisi kelas-kelas di sana dengan keseruan-keseruan seperti bermain game dan bernyanyi bersama.

Dari semua hal yang telah tersampaikan di atas aku mendapat banyak sekali pelajaran baru dan pengalaman berharga yang belum pernah ku rasakan dan temukan sebelumnya. Mulai dari menghadapi karakter, sifat, perilaku dan pola pikir yang berbeda jauh antara satu dengan yang lain dan sangat sulit untuk menyatukan perbedaan tersebut namun selama 35 hari yang kami lalui ini ternyata kami bisa mengatasinya dengan baik dan kami bisa saling bersahabat satu sama lain walaupun tidak lagi satu atap. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini saya mengetahui bahwa banyak sekali orang-orang baik walaupun tidak memiliki hubungan darah tetapi mereka menganggap saya dan teman-teman saya sebagai keluarga sendiri dan tidak

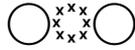
penganggap kami sebagai orang asing. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini saya dan teman-teman bisa mengerti bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat dan bercengkrama dengan orang-orang baik di desa gunung agung.

“Harapan ku untuk desa yang indah ini semoga bisa menjadi desa yang lebih aktif beribadah di masjid, semoga desa ini aman sejahtera. Dan terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih banyak atas kerja keras dan solidaritas teman teman kelompok 43, kalian hebat kerana kita bisa mengukuhkan program kerja kita selama 35 hari. Saya minta maaf jika selama kegiatan Pengabdian Masyarakat 35 hari ini banyak perilaku dan tutur kata saya yang menyakiti hati kawan semua. Sukses selalu untuk kita semua kedepannya.

.....TAMAT.....

KESERUAN SEHARI-HARI DIPONDOK PESANTREN

Oleh: Estoni Mulyono Efendi



Cerita di pondok Pesantren An-Nadhloh Ini pengalaman saya di pondok pesantren,dan saya akan menceritakan pengalaman saya selama berada di pondok. Pengalaman saya selama menjadi santri di pondok sangat lah tidak mudah dan sebelumnya belum pernah masuk pondok apalagi menjadi santri.Menjadi santri memiliki suka dan duka yang sebelumnya pernah saya rasakan tapi ini berbeda pada saat di pondok.Mungkin pengalaman ini tidak mungkin bisa saya lupakan semasa dalam hidup saya Perjalanan menjadi santri tidak lah mudah dan sulit untuk di bayangkan perjalanan menjadi seorang santri tentu akan memberikan warna yang baru,ada yang indah dan ada yang pahitnya.Namun,sepahit-pahitnya mondok bagi sebagian santri pasti nikmat dan bakal kangen. Pengalaman hidup menjadi seorang santri memiliki cerita dan kesan tersendiri bagi saya yang pernah tinggal di Pondok Pesantren, pengalaman yang mungkin gak bisa dilupakan semasa hidup saya. Hiruk pikuk perjalanan menjadi seorang santri tentu memberikan warna yang berbeda, karena banyak sekali cerita yang ga bisa saya dapatkan ketika hidup di luar pesantren.

Kehidupan para santri saat di pondok pesantren tentunya berbeda dengan mereka yang masih jadi anak rumahan. Banyak

kisah unik lika-liku yang dialami mereka selama di pesantren. Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, mereka hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan-kawannya, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam. Menjadi santri merupakan pengalaman unik tersendiri yang patut untuk disimak. Hal ini tentunya tidak akan dialami oleh mereka yang tidak pernah nyantri di pondok pesantren.

Pertama kali saya datang ke pondok saya merasakan hal yang tidak nyaman ya mungkin sebelumnya saya tidak pernah masuk pondok tiba tiba di suruh mondok dalam kurang lebih satu bulan dan di mana ya namanya pondok ada santri dan santri watinya dan di pondok banyak hapalan dan mengaji dan ketika pertama kali saya masuk ke pondok agak kaget sih ya dimana sebelumnya saya belum pernah memasuki kawasan pondok pesantren pertama kali saya ke pondok di antar oleh orang tua, dan 2 teman saya ngikut pondok juga. Dan pertama kali kami datang ke pondok itu kami merasakan hal yang tidak nyaman ya mungkin juga tidak terbiasa dengan keadaan yang ada di dalam pesantren. dan pertama kali datang ke pondok kami di suruh berkumpul di masjid an-nadhloh untuk berkumpul terlebih dahulu untuk beristirahat sejenak. dan tidak lama kemudian kami disuruh untuk memilih kamar untuk beristirahat untuk tempat tidur dan kami pun mencari kamar dan kami mendapat kamar bagian atas

yang berjumlah kurang lebih 56 orang di kamar tersebut dan di sana juga saya dan teman saya juga mendapatkan teman baru yang di mana belum kenal sama sekali dan belum pernah ketemu di kampus dan disana kami juga berkenalan satu sama lain dan bertanya asal dari mana dan kuliah ngambil jurusan apa.

Dan setelah kami mendapat kamar di situ kami beristirahat sebentar dan setelah itu kami makan siang yang di mana di situ kami ngantri untuk makan dan biasanya kami tidak ngantri makan biasanya kalau makan langsung ngambil di rumah yang di mana pas di pondok harus ngantri dan berbaris untuk mengambil makanan dan di saat kami sudah dapat kami pun makan bersama dan selesai makan kami mencuci piring masing-masing dan sore nya kami membersihkan tempat untuk beristirahat untuk kami tidur di malam harinya. di malam harinya pun kami di suruh berkumpul di masjid untuk bersilaturahmi yang berada di sekitaran pondok dan berkenalan para ustad dan ustazah dan para santri yang berada di pondok dan di situ kami di terima dengan baik oleh ustad dan ustazah dan kami di sana di perkenalkan pihak di pondok itu dan mereka memperkenalkan yang berada di pondok itu menjelaskan peraturan yang ada di sekitaran pondok dan di sana juga di jelaskan pembagian kelompok ngaji dan menjadi 10 kelompok ngaji. dan selesai acara tersebut kami pun malam nya mengambil makanan dan di mana di situ banyak tidak kebagian makanan dan disana kami berbagi dikit demi sedikit.

Keesokan harinya paginya kami pun bangun dan membersihkan tempat tidur dan membereskan pakaian dan

mencuci pakaian dan bergegas mandi untuk pergi mengaji dan di situ pun kami mengantri untuk mandi di sana mandi saja harus mengantri biasa nya kalau di rumah tidak ngantri biasa nya langsung mandi ini di pondok harus ngikut antri mandi dan harus menunggu antrian dan saling bergantian untuk mandi dan setelah mandi kami pun ngantri untuk mengambil makanan dan itu di lakukan selama 3 hari sebelum puasa.setelah sesudah makan kami pun bergegas untuk pergi ke masjid untuk belajar mengaji,menunggu ustad biar bisa belajar ngaji setelah ustad nya datang kami pun berkenalan terlebih dahulu dan berkenalan satu sama lain memperkenalkan diri kepada pembimbing ngaji kami seluruh mahasiswa berkumpul di masjid untuk melakukan tes ngaji dan menghadap penguji masing-masing dan ditanya pernah ngaji dimana jus berapa.dan di situ kami pun mulai tes ngaji mengaji dari awal dari iq-ro dan sekalian membagikan nama kelompok yang mana di sana disitu telah di tes satu satu untuk tes tersebut dan selesai tes kami pun pulang ke asrama untuk beristrhat dan menunggu untuk makan siang dan setelah makan siang kami pun tidur siang dan dimana sore nya harus ke masjid lagi untuk mengaji dan itu dilakukan selama kurang lebih satu bulan itu full ke masjid pagi siang dan sore.dan sore nya pun kami ke masjid untuk memulai untuk belajar ngaji yang dimana di mulai dari iq-ro yang satu kelompok berjumlah 10 orang lebih dan dimana dalam kelompok itu ada dari iq-ro satu ada juga dari iq-ro 4 dan ada beberapa juga yang belum lancar mengaji dan di sana mendapat bimbingan dengan baik dari ustad dan ustdzah.dan setelah kami belajar ngaji kami pun di tes satu satu ooleh pembimbing ngaji

kami dan mulai tes setelah tes kami pun kembali ke asrama untuk beristirahat di malam hari dan makan malam.

Keesokan harinya kami pun ke masjid lagi untuk belajar ngaji kembali dan mengaji sesuai arahan yang telah di berikan dan di sana kami pun kami mengaji di panggil siapa yang mau ngaji duluan dan di sana juga ada hapalan surat surat pendek supaya kita semua bisa menghafal ayat ayat pendek dan di berikan kertas yang di kasih 2 lembar yang satu untuk urutan ngaji dan satu surat untuk hapalan dan hapalan dari surat an-nas sampai ad-dhua dsetiap selesai ngaji kami pun menyetor untuk hapalan surat pendek kadang sama ustad kadang juga sama teman yang sudah hapal dan tau panjang pendek nya dan kegiatan yang di lakukan sama dan tiap hari setelah selesai ngaji kembali ke asrama untuk beristirahat. Dan tidak lama kemudian bulan puasa pun tiba dan dimana di hari pertama puasa waktu saat sahur pas membagikan makanan waktu mengambil nasi nsai nya mengambil di bawah dan gulainya di antar ke kamar masing-masing dan di bagikan secara rata dan di sana kebagian semua nya tidak waktu pas awal datang ngantri dan ada juga yang tidak kebagian mauntuk makan dan di sana kita sahur bersama dan di mana juga sebelumnya tidak pernah merasakan hal yang pernah di lakukan sebelumnya biasa nya setiap puasa sahur bersama keluarga ini bersama teman teman pondok disitu mungkin kami baru pertama merasakan makan bersma sama uang di mana sebelumnya belum pernah dan disana kami pun sahur dengan bersama sama dan selesai sahur kami pun sholat subuh berjamaah dan selesai sholat subuh kami pun kembali ke asrama

dan membersihkan tempat tidur supaya rapi dan bisa di duduki pada saat ingin istirahat di mana awal puasa kami mungkin agak sedikit sedih ya mungkin nggak sahur dan buka bersama keluarga ya mau gimana lagi ini juga demi kebaikan untuk bisa belajar ngaji menjadi lebih baik lagi selesai kami membereskan tempat tidur kami pun mandi dan mencuci pakaian masing masing dan mandi pun ngantri kadang kita belum selesai mandi sudah di gedor gedor yang tidak kesaban ya mungkin juga kehidupan anak pondok dan kami baru merasakan itu.setelah selesai mandi kami pun mencuci pakaian.

Setelah itu kami pun pergi ke masjid dan melanjutkan mengaji dan mengaji sesuai yang telah ingin di baca dan mengaji itu di lakukan satu bulan full dan di lakukan setiap hari dan ustaz ustzah nya sangat baik dan kalau mengajr kami itu sangat sabar dan penuh kesabaran yang luar bisa untuk membimbing kami supaya kami membaca nya lancar dan mungkin juga ada yang masih terbata bata dan di situ juga kami di ajarkan huruf panjang dan pendeknya dan itu juga di mulai dari A Ba Ta dan di sana kami di ajarkan sampai lancar. Itupun di lakukan setiap pagi samapi sore setelah selesai mengaji kami pun kembali ke asrama untuk siap siap berbuka puasa dan di mana awal puasa cuman di kasih kue 2 buah dan di situ kami pun tidak merasa kenyang dan tidak enak untuk berbuka puasa setelah itu kami makan nasi yang kadang lauk ya enak kadang juga tidak karna kami bisa memaklumi karan itu bukan di rumah dan kami harus bisa menerima makanan yang telah di berikan malam nya kami pun ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

Selesai sholat pun kami melakukan zikir yang di lakukan secara bersama sama dan mengaji sama sama dan dimana juga kami disuruh juga untuk mengaji dan di pilih satu satu untuk melanjutkan waktu ustad sedang ngaji itu pun dilakukan secara rutin hampir setiap malam di lakukan selesai melakukan sholat kami pun kembali ke asrama untuk istirahat dan kadang juga kami selesai sholat lapar terus kami makan dan mintak sama ibu di bawah kadang juga beli pop mie kadang juga beli geprek setelah selesai makan kami pun tidur untuk bangun sahur dan sahur kami pun bangun dan ada juga yang bangunkan kami dan kalau kami belum bangun kami di bangunkan oleh ustazah dan di sana saya kan tidur bertiga ada yang susah bangun kalau di di suruh sahur itu susah sekali di bangunkan kami bangun ada yang mengambil nasi ada juga yang mengambil gulai dan itu di lakukan setiap orang bergantian supaya tidak terjadi keributan yang tidak di inginkan oh ya dimana hari pertama mondok kami pun konser dan bernyanyi ingin pulang padahal baru hari pertama mereka pun menyanyikan lagu rindu rumah aku ingin pulang dan malam itu kami pun merasakan apa yang di rasakan anak pondok yang di mana kami pun belum pernah merasakannya.

Dan di situ saya mempunyai teman yang di mana dari prodi lain ya saya sudah cukup lama sudah mengenalnya ya bisa di bilang juga temanan dari SMK ya disitu kami mondok bersama belajar ngaji bersama sama setiap kami berbuka puasa kami pun minjam motor sama teman yang ada di pondok di karena kan saya dan teman saya ini tidak membawa motor dan di situ juga ada teman sekelas saya dan saya meminjam motor untuk beli bukaan

untuk di makan bersama setelah kami selesai membeli makanan kami pun kembali ke asrama untuk makan bersama dan di situ mungkin di hari pertama mondok mungkin saya dan teman saya ini bergantian untuk membersihkan tempat tidur itupun setiap hari dan kami pun berbagi tugas dan itupun kami sudah di beri tugas masing masing. Dan disini kita bisa tau sifat masing masing teman yang selama ini kita tau luar nya saja kita tidak tau mana baik dan buruk nya seorang teman yang biasa nya kita tau hanya baik nya saja dan disini saya lebih tau sifat asli teman saya yang di mana di situ saya tau sifat teman saya yang sebenarnya yang di mana saya hanya tau baik nya saja dan tidak tau buruk nya saja.

Dipondok juga saya juga dapat teman baru yang di mana sebelumnya belum pernah bertemu di kampus dan menjadi teman saat di pondok ya bisa menambah teman dan wawasan untuk kita belajar dan menambah ilmu disana juga kita bisa menambah ilmu agama juga ya nggak seberapa tapi tau sedikit dikit. Ini juga pengalaman saya di pondok yang dimana di sana di ajarkan ilmu agama dan tiap malam jumat di adakan bermain alat musik yang di nama kan marhaban itu di lakukan secara rutin tiap malam jumat dan di malam akhir kami di pondok kami ppun di suruh berkumpul di masjid untuk melakukan salaman terakhir untuk berpisah dan di mana kami di situ nanggis karna ingin berpisah dan saling memaafkan satu sama lain. Mungkin hanya itu cerita saya kalau ada slah saya mohon maaf.

KISAH DIKSON SELAMA DI PONDOK PESANTREN

Oleh : Pezi Yaharkules Putra



Pada awal mulanya berangkat La Diokson ke suatu Pondok Pesantren yang jauh dari hiruk pikuknya Perkotahan, sebenarnya Dikson tidak mau masuk Pondok Pesantren di karnakan jauh dari teman-temannya, jauh dari orang tua,dan jauh juga dari pusat Kota belum lagi dengan masalah jaringan yang lumayan susah, hal ini la yang membuat Dikson tidak mau pergi ke Pondok Pesantren, akan tetapi dia mendapatakn teman nya juga masuk ke Pesanten yang sama, hal hasil dia pun jadi ikut berangkat ke Pondok Pesantren, pas dia lihat banyak juga kok orang yang mau menuntut ilmu di Pondok Pesantren, hal ini sedikit membuat pikiranya merubah pada saat itu dikson berangkat dengan 5 (lima) teman nya yang semuanya Laki-Laki Bernama Bima Putra, Imam Wahyu Araf, Wengki Nopriansya, Rebi Mandala,dan Edo Surya.

Jam 7:30 WIB Semua kumpul di dekat Pertamina karena berangkat nya barang-barang, sambil Nunggu Rebi jemput Imam dikson lanjut menggobrol dengan Wengki, tidak lama kemudian datang la Edo dengan Bima, dan di susul juga dengan kedatangan Rebi dan Imam. karna teman-teman semuanya sudah berkumpul akhirnya Mereka berangkat menuju ke Pondok Pesantren, singkat cerita smapai la Mereka ke tempat tujuan, ia langsung meletakkan barang-barangnya di masjid tempat ia akan tinggal selama 35 hari kedepan. Dikson pun langsung melihat seperti apa si

Pesantren ini, pas Dikson dan teman-temannya keliling “kok kayak gini Pondok Pesantren nya tempat untuk tinggalnya sempit, banyak orang pula yang akan tinggal di Pondok Pesantren ini” dikson kaget karena Pondok Pesantren nya dia tinggal tidak seperti yang di bayangkanya, yang penuh dengan kemewahan.

Dikson dan teman-temannya duduk di lantai masjid tiba-tiba si Bima kepikiran mengajak teman-temannya itu cari tempat Wisata di sekitaran Pondok Pesantren

Bima :“ Guys dari pada kita bengong di sini mending kita pergi ke Air Terjun”

Wenky :“jauh gak dari sini ?

Bima : “Ngak kok! dekat sini la, palingan 15 Menit juga nyampai”

Dikson : Boleh tu!

Rebi : Gass

Akhirnya mereka berangkat megunkan motor, pas lagi asik-asik nya lihat pemandangan perkebunan warna tiba-tiba hujan turun dengan derasnya hal hasil Dikson dan kawan-kawan cari tempat untuk berteduh. Pas di tempat perteduhan ada seorang Bapak-Bapak asli Warga di sana bertanya yang Bernama Bapak Dodi

Bapak Dodi : Sampean ini dari Mana kok kayak baru lihat

Dikson : “kami dari Pondok Pesantren pak”

Bapak Dodi : kok saya baru lihat sampean?

Dikson : kerena kami baru di sini pak, baru tdi nyampainya

Bapak nya pun diam sambil tersenyum melihat kearah dikson dan Teman-temannya

Dikson : pak izin numpang bertanya pak air terjun di dekat sini jalan mana ya pak ?

Bapak Dodi : nanti kalian lurus aja nanti ada tulisannya, tapi saran Bapak jangan dulu la mandi di air terjun karena kalau hujan ke gini biasanya sering banjir

Dikson :” Baik pak terimakasih atas arahnya pak”

Sambil menuju kearah Motor la dan temannya Langsung beranjang meninggalkan tempat berteduh, dan tak berselang lama ia dan teman-teman nya tiba la di air tererjuan tersebut mereka lansung berfoto-foto Bersama, jam menunjukkan jam 2.30 WIB waktunya mereka pulang ke Pesantren mereka bergegas menuju Pesantren sesampainya mereka di Pondok Pesanten tersebut Dikson dan Teman-Teman langsung menayakan tempat mereka akan tinggal, akan tetapi baru saja menanyakan tentang tempat tinggal, mereka langsung di kejutkan dengan tempat tinggal atau Ruangan nya suda terisi penuh dengan orang kerena mereka datangnya telat krena habis ke air terjun tadi, Dikson dan Teman-Teman langsung duduk di samping Masjid yang tempat awal mereka berkumpul dan tempat barang-barang mereka di titipkan, sehabis itu Raka dan Rebi langsung melapor ke pihak Pesantren, baru la Dikson dan Teman-Temannya dapat tempat untuk

meletakkan barang-barangnya dan tempat untuk mereka tinggal selama 35 hari kedepan, hal ini serentak menimbulkan banyak Pertanyaan tentang mereka yang Tinggal di samaping Kantor Pondok Pasantren yang di sana ada Ac nya.

Andy :kenapa kalian dapat tempat bagus! sedangkan kami cuman di belakang masjid yang bangunan baru jadi lagi ?

Dikson :karena tadi kami ngk mendapatkan tempat tinggal dy, jadi kami langsung melapor dengan pihak yang ada di sana.

Andy : Ohwalah gitu rupanya kami kira ada orang dalam tadi

Dikson : hhhhh... ngk lah masa orang dalam

“Sambil ketawa mereka bercerita di dalam Masjid Pondok Pesantren”

2 hari telah berlalu akhirnya ia dan teman-temannya mulai belajar di Pondok Pasantren tersebut, hal ini mulai membuat ia agak kurang cocok dengan Mata Pelajaran di sana yang Notabennya tentang Agama semua, hal ini membuat Dikson merasa ngantuk. sore berganti malam pada saat itu bulan yang di nanti-nanti oleh Umat Islam di seluruh Dunia yaitu Bulan Suci Ramadhan, Dikson Mulai melakukan aktivitas seperti anak Pasantren pada umumnya, mulai dari Sholat Magrib di lanjut dengan Tadarusan Terus Sholat Terawih dan di lanjut dengan Sholat Isyah, akhirnya aktivitas di Pasantren telah selesai. Dikson dan teman langsung Istirahat di dalam kamar mereka, pada

malam pertama Shaur Dikson di sana, terasa sedikit agak berbeda dengan biasanya yang mana biasanya Dikson sahur barang dengan orang tuanya terus tiba-tiba harus jauh dari orang tuanya dan sahur sendiri di Pesantren, tapi ya sudahlah ini harus ia relakan karena ini lah jalannya untuk menuntut ilmu. Dikson lanjut ingin nongkrong di kantin, karena kantinya tempat nantinya mereka mengambil makanan seperti Nasi, dan sayur. di perjalanan mereka bertemu dengan Ustad mereka langsung ditanya.

Ustad :Mau kemana kalian malam-malam gini keluar dari kamar kalian?

Imam :hhhh (sambil ketawa) mau ke Kantin Ustad, mau belikan kopi

Ustad :Oh...! iya udah jangan lama-lama soal nanti malam kalian mau sahur nanti takunya ke siangan Bangun nya

Imam :baik Ustad, nanti kami habis mesan kopi langsung pulang kok!

Sambil membenarkan kain mereka langsung pergi ke katin, tidak berapa lama mereka pulang dan ia lanjut tidur.

Jam menunjukkan pukul 3:25 WIB Penjaga langsung membangunkan Mereka dan lanjut ia cuci muka langsung Menungguh Antrian di Samping masjid untuk antrian makan untuk sahur, akan tetapi makannya yang mereka dapat hanya sedikit bahkan untuk sesuap Nasi aja lauk nya tidak cukup, tapi mau gimana lagi bentar lagi Azan subuh akan berkumandang, sambil brutuk di dalam hati mereka tetap lanjut makan, lanjut Sholat

Subuh selesai sholat langsung mendengar Ceramah dari Ustad selesai acara di masjid ia Lanjut membersihkan lantai dan di bantu oleh Ustad Amar, kegiatan bersih-bersih selesai akhirnya ia bisa mandi mengingat jam 8:30 WIB, ia ada Mata Pelajaran bimbingan Mengaji. Singkat cerita ia langsung menuju ke masjid mereka langsung perkenal dengan anak-anak baru di sana, terus lanjut dengan berkenal dengang Ustad yang mengajar di sana, acara perkenalan selesai, ia langsung belajar.

Beberapa hari di sana membuat ia sudah mulai nyaman tinggal di sana di karenakan banyak teman-teman baru, dan bnyak juga mendapatkan ilmu dari parah Ustad di sana, pada hari libur Dikson dan anak di Pesantren melakukan Gotong-Royong di mulai dari membersihkan kamar masing-masing terus menuju ke WC, di lanjutkan dengan membersihkan halaman dan masjid. Setelah selesai ia langsung mandi, nah sedikit berbeda mandinya di sana di karena kamar mandi cumna ada 2 aja, jadi ia dan teman-temannya nunggu antrian mandi, karena ia dan teman-temannya bosan menunggu Antrian jadi mereka mandi di sungai yang tak jauh dari Pesantren itu berada, jaraknya sekitaran 2 km sesampainya mereka di sungai mereka langsung nyuci dan mandi, sudah ia mandi lanjut untuk kegiatan yang lain sembari menunggu Azan Zuhur, tidak berselang lama waktu Sholat Zuhur tiba, ia langsung mengambil Wuduh terus Sholat, dan di lanjutkan Mengaji Bersama-sama, sudah kegiatan itu ia dan temannya lanjut cari kegiatan supaya tidak lama menunggu Waktu Berbuka, 6 jam berlalu tak terasa waktu berbuka pun tiba, Dikson langsung ke Kantin karena mau Membeli Takjil.

Tak terasa 25 hari telah berlalu bahkan 10 hari lagi ia kan pulang ketempatnya, di sini Dikson sebenarnya tidak mau pulang mengingat ia sudah mulai terbiasa dengan suasana di Pesantren belum lagi ia pada saat itu tidak pernah lagi meninggalkan Sholatnya, sedikit cerita setiap Sholat Subuh ia bangun sendiri tidak lagi dibangunkan oleh Penjaga Pesantren, bahkan teman sekamarnya yang berangkat dengan nya terheran-heran kenapa Dikson bisa berubah secara *Derastis*, bahkan ia Sholat Subuh cuman 2 orang saja ia tetap Sholat Subuh di Masjid, padahal di sana Siswanya sekitaran 250 orang tapi mereka tidak pernah lagi Sholat di Masjid karena alasannya mereka masih mengantuk. Hal yang disukainya pada saat Sholat Subuh ialah dapat sedikit Hidayah dari Ustad Soni yang Materinya yang dapat ia terapkan laila seperti. “Golongan orang-orang yang dirindukan oleh surga ada empat yang pertama orang yang membaca Al-Quran, dua menjaga lisan, tiga memberikan makan pada saat orang kelaparan yang terakhir ke empat yaitu orang-orang yang melakukan Puasa pada Bulan suci Ramadhan”. Bahkan ia tak sadar bahwa yang tadinya hari nya gelap sekarang berganti dengan terang (pagi), setelah kegiatan di Masjid ia dan Ustad Amar lanjut melakukan kegiatannya seperti biasa yaitu membersihkan ruangan Kantor sambil *shering- shering* mengenai awal mula bisa masuk Pesantren ini, udah kegiatan itu mereka langsung Mandi dan bersiap-siap mau Belajar lagi di Masjid Materi Bimbingan Mengaji.

Sore harinya ia mengajak temannya yang bernama Wenky untuk pergi ke Pasar karena ingin mencari Takjil

Dikson : ky kita pergi kepasar yuk soal mau cari Takjil di sana!

Wenky : jauh ngk ? “dari sini takunya nya nati kita di cari lagi sama Ustad”

Dikson : ngk tu saolnya tadi aku tanya sama anak-anak di sini kataya ngk jauh kok palingan 10 menitan la, sekalian juga kita pamit dengan Ustad

Wenky : ayok kalau gitu kita pamit dulu la

Dikson : ok yuk!

“Setelah mereka mendapatkan izin dari Ustad Haikal mereka langsung pergi ke Pasar dengan mengunakan Motor

Malam harinya mereka melakukan kegitan seperti biasanya sehabis selesai Sholat isya mereka lanjut melakukan Hadro dengan mengunakan Rabanna, Bersalawatan kepada baginda Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, tak terasa jam suda pukul 11:24 WIB akhirnya kegiatan selesai mereka lagsung ke kamarnya masing-masing karena sudah capek dan mata mulai mengantuk dan ia langsung tidur. Ke esok harinya mereka mendapatkan kabar bahwa Bupati di sana mengajak Mereka semua untuk hadir di rumahnya dalam rangka kegiata Berbuka Bersama-sama, hal ini membuat ia sangat kembira karena makan gratis ujar dikson di dalam hati Sambil tersenyum, ia dan temannya langsung ke tempat acra Berbuka Bersama-sama di sana, sambil di arahkan sama Ustad mereka lansung antrian mengambil makanan di atas meja makan.

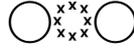
Beberapa waktu telah berlalu kini masuk ke hari ke 34 di mana besoknya ia akan pulang ke Kampung Halamnya dan tidak akan ke sini lagi karena jaranya yang jauh juga, hal ini ia dan teman-temannya mengajak Ustad Amar untuk pergi ke tempat wisata air terjun, karena bagi mereka hal ini ia yang menjadi hal yang berkesan karena besok mereka akan pulang ke tempat mereka masing-masing, sesampainya di air terjun mereka dan Ustad Amar langsung foto-foto dan dilanjutkan mandi di air terjun tersebut. Jam menunjukkan pukul 16:30 WIB waktunya mereka pulang ke Pesantren, karena Ustad Amar ada kegiatan bagi-bagi Takjil dengan anak di sana, tak lama Azan Berkomandang waktunya mereka Berbuka, dengan di temani Takjil terakhir di sana mereka sangat bersyukur bisa bertemu orang-orang di sini yang baik dan juga sangat menjaga etika dan juga menjaga Sopan Santun

Pada malam harinya ia dan teman-temannya mengadakan acara Perpisahan dengan para Ustad dan Pengurus di sana, hal ini membuat Dikson dan teman-temannya saat bersedih karena harus pulang dan ia langsung memintak Maaf ke pada Ustad dan Pengurus di sana, derai air mata tak dapat di tahan kan lagi suasana di sana mulai di penuh dengan kesedihan yang mendalam karena harus berpisah dengan orang-orang yang sangat baik dan berjasa ke pada mereka, mulai dari mengajar mereka mengaji yang mana pada saat ia dan teman-temannya datang dengan buta huruf dan setelah di ajarkan di sana mereka lumayan bisa untuk Mengaji. Ke esokan harinya waktunya ia berangkat ke kampung halamnya dan meninggalkan Pondok Pesantren dengan di jemput

pakai mobil karena barang Dikson dan teman-temnya lumayan banyak yang harus pake mobil bawaknya.

SATU SAMA SALING MAKNA

Oleh: Sinta Anes Marcella



Di pagi hari yang cerah ditemani merdunya suara burung aku terbangun terlihat dari sela jendela matahari telah menunjukkan jati dirinya terlihat kegelapan telah berganti menjadi cahaya yang terang. Pagi ini adalah pagi yang di nanti-nantikan dimana aku sangat bahagia karena tepatnya hari senin aku akan berangkat menuju suatu daerah yang selama ini ingin aku kunjungi. Dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan menuju kota itu dengan pemandangan-pemandangan yang sangat indah dan sangat memanjakan mata. Argamakmur kotanya . kota dengan banyak wisata diimbangi dengan suasana pegunungan-pegunungan menjulang tinggi dan hamparan pohon-pohon hijau yang sangat indah serta pemandangan-pemandangan yang jarang sekali ditemukan di suasana kota. Saya bersama teman-teman saya berangkat dengan mengendari sepeda motor menuju kota Argamakmur.tak pernah terlintas dibenak kami akan melihat pemandangan yang sangat indah dan memukau ini.

Setelah beberapa lama akhirnya saya dan teman-teman saya tiba dikota Argamakmur dan menuju tempat yang ingin kami tuju yaitu pondok pesantren an- nadhloh lalu Saya dan rekan tim ku beristirahat sejenak di masjid pondok pesantren an-nadhloh sembari saling kenalan diantara kami. Ada banyak sekali orang-orang baru yang aku kenal mereka orangnya asik dan seru untuk

diajak bercanda ria. Sembari menunggu barang-barang se tim ku sampai ke lokasi kami Bersiap siap untuk membersihkan tempat yang akan kami tinggali selam 30 hari ke depan. Semua dimulai dari derap langkah pertama, aku dipertemukan dengan beberapa orang untuk menjadi teman ku, dalam melakukan berbagai kegiatan selama kurang lebih satu bulan di kota Argamakmur ini.

Dihari kedua kami berada di kota Argamakmur ini masih sangat asing sekali diantara kami mungkin karena kami belum sepenuhnya mengenal antara satu sama lain. Kegiatan pada hari ini adalah tes mengaji yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren an-nadhloh dimana saya dan rekan tim ku di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah yang ada disini. Setelah tes mengaji selesai kami Kembali ke tempat peristirahatan. Hari demi hari dilalui tak terasa kami sudah menenal kepribadian masing-masing diantara kami. Tak terasa akhirnya memasuki bulan suci Ramadhan dimana malam itu adalah malam tarawih di masjid bersama teman-temanku yang lainnya. Setelah selesai selesai kami melanjutkan tadarus Bersama ustad dan jamaah lainnya. Sepulang dari tarawih itu kami bergegas Kembali ke tempat peristirahatan masing-masing semabri bercanda ria Bersama teman-temanku kami pun saling bertukar cerita mengenai hal-hal yang membuat kami lupa akan waktu.

Jam pun sudah menunjukkan pukul 03.00 dan kami bangun dari tidur untuk sahur pertama di bulan Ramadhan . makanan kami sudah disiapkan oleh pengurus pondok pesantren an-nadhloh

Tak lama kemudian kami segera bergegas untuk mengambil makan dimeja yang telah disiapkan dengan mata yang masih setengah masih ngantuk dan kami pun makan Bersama sama,selesai makan kami tidak tidur lagi karena kami akan segera melakukan sholat subuh.setelah solat subuh selesai dilanjutkan dengan kuliah subuh atau kultum. Pulang dari sholat subuh kami siap-siap untuk melakukan aktivitas pertama kami disini,yang mana kami harus mengantri mandi dengan waktu berjam jam dikarenakan kamar mandi cuman ada dua.sembari mengantri mandi kami cerita cerita Bersama teman kami sambil duduk diatas tangga.yang parahnya lagi pas giliran saya mau mandi airnya mati.tak lama kemudian airnya hidup lagi dan giliran saya yang mau mandi. selesai mandi saya siap siap untuk belajar mengaji dimasjid Bersama teman teman saya. Sampai dimasjid kami belajar mengaji Bersama ustazah yang sangat cantik dan rama.kami belajar mengaji sampai ba'da zuhur.selesai mengaji tak lupa kami sholat zhuhur.selesai sholat kami pun Kembali ketempat kami masing-masing untuk istirahat.kami istirahat sampai jam 3 sore bisa lah tidur siang sebentar dan bertukar cerita dengan teman-teman.setelah istirahat kami melanjutkan aktivitas mengaji lagi sampai jam 5 sore.lalu kami mandi dan selesai kami mandi kami menunggu waktu berpuka puasa bersama. Setelah berbuka kami melakukan sholat maghrib.selesai sholat maghrib kami makan malam.sembari menunggu waktu isya saya dan teman-teman bercanda canda diteras depan sampai waktunya isya kami siap siap kemasjid untuk sholat isya yang dilanjutkan dengan sholat tarawih 23 rakaat selesai sholat kami melanjutkan

tadarusan sebanyak 1 juz setelah selesai kami Kembali ketempat masing masing untuk tidur malam .Jadi kegiatan kami selama berada di kota argamakmur tepatnya di desa gunung Agung setiap harinya seperti itu saja.

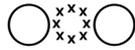
Setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan hadroh an dimasjid terdengar lantunan shalawat yang dipadukan dengan alat music rabanna.hingga yang mendengarkan akan merasa tenang.kami mendengarkannya dengan sepenuh hati dan ikut bernyanyi.saat memainkan rebana,tubuh para pemain pun bergoyang.apalagi ada yang sampai memejamkan mata sebagai tanda menghayat setiap nada.rasanya ingin ikut memainkan rabanna itu .acara akan segera berakhir dan kami harus pulang ketempat masing-masing untuk istirahat karena hari sudah malam .bagi kami malm jum'at adalah malam yang paling seru karena ada acara hadroh dan kami selalu menantikan malam ini.

Beberapa hari disana kami diajak seorang mantan bupati diderah tersebut untuk berbuka puasa dirumah nya dan kami pun dengan semangatnya untuk menghadiri undangan tersebut. Disana kami berbuka Bersama,maghrib Bersama dan dilanjutkan dengan tarawih Bersama.setelah itu kami menengarkan ceramah dari habib dan sholawatan Bersama.senang bisa bertemu orang-orang hebat disana banyak pelajaran yang bisa diambil.pokoknya ini momen yang tidak bisa dilupakan.Tak lupa pula kami untuk melakukan bagi-bagi takjil kepada orang -orang di daerah itu.kami sangat senang karena dapat berbagi dan berinteraksi dengan orang-orang banyak .

Hingga suatu hari kami diajak lagi berbuka dengan bapak bupati di daerah ini. Nah, kalo yang kemarin mantan bupati, sekarang bupati. Di sana kami lebih banyak lagi bertemu dengan orang-orang hebat. Di sini kami juga melakukan sholat maghrib hingga tarawih Bersama. Waktu terus berjalan tak terasa satu bulan di sini telah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Banyak pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan dan semua itu sangat berkesan bagi saya. Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain dengan sifat yang berbeda, saling mengerti dan memahami satu sama lain, menepiskan ego masing-masing, belajar bersosialisasi dengan warga sekitar. Serta kami menjadi keluarga baru yang nyaman dan tidak mau terpisahkan. Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam hal ini dan teman seperjuangan saya yang telah mengukir kenangan indah dan pengalaman yang paling berharga selama di kota Argamakmur ini. Diharapkan setelah ini pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan di sini. Selama di kota ini bisa saya terapkan di tempat saya saat saya kembali lagi tetapkan.

DENGAN TUJUAN YANG SAMA

Oleh: Andreas Frenandes



Pondok pesantren An- Nadloh. Ya itulah nama tempatnya. Tempat dimana saya mengukir cerita baru pada bagian perkuliahan saya. Tepat pada tanggal 20 Maret 2023 awal cerita saya dimulai. Pagi hari yang cerah saya bersama rekan tim yang sudah dipilihkan oleh pihak kampus sedang mempersiapkan keberangkatan kami. Saya yang sudah berandai-andai akan mendapatkan pengalaman yang indah di tempat itu sangat gembira sehingga saya begitu bersemangat.

Saya bersama rekan tim lainnya mulai menempuh perjalanan yang akan kami tuju dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam. Disepanjang jalan saya sangat menikmati tiap-tiap pemandangan yang indah nan sejuk. Tak terasa tiba lah kami di tempat tujuan kami, pesantren An- Nadloh yang terletak di kota Argamakmur. Tempatnya sejuk, asri dan seperti yang tergambar dibenak saya, saya akan nyaman di tempat ini. Lalu kami pun beristirahat sembari berkenalan sekaligus mencoba beradaptasi di tempat ini. Dan untungnya saya bertemu orang-orang yang mudah sekali mengakrabkan diri, meski ada beberapa yang sulit untuk bergaul tetapi orangnya tetap baik dan menyenangkan sekali.

Tak lama setelah itu kami pun segera bergotong royong membersihkan dan merapikan tempat yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Kami mulai merapikan dan memindahkan

barang-barang kami dengan penuh suka cita sehingga kami begitu bersemangat mengerjakannya. Membersihkan tempat yang akan kami huni selama 30 hari kedepan. Semua dimulai dari derap langkah pertama, saya dipertemukan dengan beberapa orang untuk menjadi teman saya dalam melakukan berbagai kegiatan selama kurang lebih satu bulan di kota Argamakmur ini.

Disini kami mulai belajar menerima diri satu sama lain, dan saya seperti menemukan keluarga baru. Di hari berikutnya tiba lah bulan suci Ramadhan. Yang mana kegiatan kami sudah tersistematis dan kami akan segera mengikuti dan siap memenuhi kewajiban kami untuk berkegiatan dan belajar disini. Kegiatan pertama kami yaitu tes mengaji yang di uji oleh pihak pondok pesantren An-Nadhloh yang mana saya dan rekan tim saya di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah.. Setelah tes mengaji selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan yang sudah dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Tidak terasa hari demi hari kami lalui dan kami sudah saling mengenal lebih dekat antara satu sama lain. Setiap malam kami melaksanakan shalat tarawih dan kemudian dilanjutkan dengan tadarus malam bersama ustad dan jamaah lainnya. Setelah kegiatan selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan kami sambil bercerita di sepanjang perjalanan menuju kamar kami. Kemudian dilanjutkan dengan tidur. Walaupun kami tidur saling berdempetan tapi kami sama sekali tidak merasa tidak nyaman.

Jam sudah menunjukkan pukul 03.00 WIB yang berarti kami harus bangun untuk sahur bersama. Makanan yang sudah disiapkan oleh pihak pesantren dan kami tinggal menikmatinya

saja walaupun mata masih sedikit mengantuk tetapi kami semua bisa melawannya. Setelah sahur bersama kami tidak langsung tidur. Tetapi kami segera bergegas melaksanakan shalat subuh dan kemudian dilanjutkan dengan kultum. Sehabis kegiatan subuh kami mulai bergantian mandi karena fasilitas kamar mandi yang cuman ada dua. Tetapi kami tetap bersabar untuk bergantian yang bahkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk menunggu giliran.

Selesai mandi tak lama kemudian kami langsung bersiap dengan pakaian yang sudah rapi untuk belajar mengaji bersama ustad yang sangat ramah serta sabar sekali dalam menuntun kami. Kami belajar mengaji sampai ba'da dzuhur. Selesai mengaji kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur. Setelah itu kami kembali beristirahat.

Waktu luang yang digunakan setiap kami sangat beragam sekali, ada yang melanjutkan tidur siang, ada yang bercengkrama, ada yang main game dan ada juga yang mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Jika hari sudah menunjukkan jam 5 sore itu tandanya kami sudah harus bersiap untuk mengaji sembari menunggu waktu berbuka puasa. Waktu berbuka telah tiba dan kami berbuka bersama dan dilanjutkan dengan shalat maghrib kemudian kami kembali ke tempat masing-masing.

Adzan isya sudah berkumandang dan kami kembali ke masjid untuk shalat isya dan akan dilanjutkan dengan shalat tarawih sebanyak 23 rakaat dan setelah shalat tarawih selesai kegiatan kami dilanjut dengan tadarus sebanyak 1 juz. Kami kembali ke tempat peristirahatan, seperti biasa sebelum tidur kami akan bercerita atau bermain terlebih dahulu lalu setelahnya kami

tidur. Kegiatan tersebut rutin kami lakukan setiap harinya dan diselingi dengan setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan hadroh di masjid melantunkan shalawat yang dipadukan dengan alat musik rabana. .Setiap kali melantunkan shalawat hati terasa begitu tenang dan gembira. Dan bagi kami malam jum'at adalah malam yang paling kami tunggu-tunggu kedatangannya karna kami sangat menikmati keseruan yang diciptakan setiap kali hadroh dilaksanakan.

Setelah hampir setengah kegiatan KKN ini kami diajak mantan bupati daerah Argamakmur untuk berbuka bersama dan tentu saja kami sangat bergembira. Sebelum berbuka kami membagikan takjil dan kami banyak berjumpa dengan masyarakat disana. Mereka sangat sumringah dengan kehadiran kami.

Tak selang berapa lama kami juga diajak bupati Argamakmur untuk berbuka bersama kembali. Senang bukan kepalang, kami merasa sangat diterima dan diperlakukan dengan baik sekali di daerah ini. Bertemu dengan para petinggi-petinggi hebat dan orang-orang baik. Waktu terus berjalan hingga tak terasa satu bulan penuh sudah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Bagi saya pribadi banyak sekali pembelajaran yng dapat saya pelajari dan pengalaman yang akan saya kenang selama berada di pesantren An- Nadloh.

Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, teman baru, guru baru serta pengalaman yang amat sangat berharga bagi saya. Yang sebelumnya saya fikir akan sulit menyatu dengan daerah ini namun pada kenyataannya daerah ini sudah melekat di hati saya. Saya begitu menyayangi

dan menghargai tempat ini serta teman-teman saya yang begitu baik yang sudah mau diajak untuk bekerja sama dengan baik selama satu bulan mengikuti semua kegiatan disini. Kita adalah keluarga. Begitulah kata-kata yang kita ucapkan bersama dipenghujung perpisahan kita. Semoga ustad, ustadzah teman teman dan semua orang disini mau memaafkan setiap kesalahan yang mungkin saya lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Saya ucapkan terimakasih kepada teman teman semua yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan pengabdian kita. Cerita saya terukir begitu indah disini.

Dengan harapan ilmu yang sudah saya dapatkan selama belajar satu bulan disini dapat selalu saya ingat dan saya terapkan dimanapun saya berada. Semoga kita tetap dapat menjalin silaturahmi dengan baik serta menjaga nama baik kampus kita tercinta, UNIVERSITAS FATMAWATI SOEKARNO BENGKULU Sekian terimakasih.

TOMAT (TOBAT MAKSIAT) DI PONDOK PESANTREN AN-NADLOH

Oleh : Agung Permana Putra Zena



Ceritaku berawal dari smester 6 dimana saya akan menjadi santri pertama di pondok pesantren An-Nadloh .Kegiatan ini saya jalani lebih kurang 1 bulan. Awal mula informasi kegiatan ini disampaikan, awalnya saya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Kegiatan yang akan di lakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren dan kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan. Disni saya akan menceritakan kegiatan yang saya lakukan di pondok pesantren an- nadloh, Dimana hari pertama kami di pondok pesantren, Hari pertama di pondok pesantren, Agung merasa sedikit canggung dan tidak nyaman. Saya baru pertama kali jauh dari keluarganya dan belum pernah tinggal di lingkungan seperti ini. Namun, Saya berusaha untuk tetap bersemangat dan terus belajar. Saya ditempatkan di asrama yang berisi beberapa santri cowo lainnya. Mereka semua adalah santri baru dan baru saja memulai perjalanan hidup mereka di pondok pesantren. Saya merasa sangat senang bisa bertemu dengan teman-teman baru ini dan bersama-sama

mengalami perjalanan kehidupan yang baru. Hari-hari pertama di pondok pesantren cukup sulit bagi saya.

Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan sering merasa rindu pada keluarganya di rumah. Namun, saya tetap berusaha untuk mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, seperti sholat teraweh berjamaah, kajian agama, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Saya juga belajar untuk lebih mandiri di pondok pesantren. Saya harus mencuci baju dan merapikan kamar bersama teman-teman, serta mengatur jadwal belajarnya sendiri.

Meskipun terkadang saya merasa kesulitan, namun saya tetap berusaha untuk belajar dan menjadi lebih baik. Setelah beberapa hari berlalu, saya mulai merasa lebih nyaman dan mulai menikmati kehidupannya di pondok pesantren. Saya mulai berteman dengan santri-santri lain di pondok pesantren dan belajar banyak hal dari mereka. Yang paling mengesankan dalam perjalanan hidup selama berada di tempat tersebut ialah saya diberikan kawan-kawan baru selama berada di Ponpes itu saya melihat keluarga baru, apalagi guru atau kata lain Ustad dan Ustazah yang sangat menghargai kami yang sangat menjaga kami selama Pengabdian berada di sana, kami merasa sangat senang di sana dan bisa mendapatkan pengalaman baru dan ilmu baru.

Saya juga mulai memahami nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, seperti kesederhanaan, kerja keras, dan keikhlasan. Saya dan teman-temannya juga sering berdiskusi tentang agama dan kehidupan. Mereka saling berbagi cerita dan pengalaman,

serta membantu satu sama lain dalam belajar atau menghadapi masalah di pondok pesantren. Saya merasa sangat senang bisa memiliki teman-teman seperti ini dan merasa semakin dekat dengan Allah. Namun, tidak selalu mudah bagi saya untuk menjalani kehidupan di pondok pesantren. Saya merasa kesulitan untuk memahami beberapa pelajaran, terutama pelajaran agama yang cukup rumit. Saya juga sering merasa lelah dan kurang bersemangat ketika harus belajar sendirian di kamar. Selain itu, Saya juga menghadapi beberapa tantangan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Saya sering merasa kesulitan untuk membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya, seperti tugas dan kegiatan sosial dengan teman-temannya.

Saya juga harus menghadapi beberapa konflik dengan teman-temannya, yang terkadang membuatnya merasa sedih dan terganggu. Namun, Agung selalu berusaha untuk tetap bersemangat dan menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapinya. Saya belajar untuk meminta bantuan pada teman-temannya dan para ustadz di pondok pesantren jika saya mengalami kesulitan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari. Saya juga belajar untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Setelah satu bulan di pondok pesantren, Agung merasa sangat berbeda dari saat pertama kali datang. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi masa depan. Saya juga merasa lebih dekat dengan Allah dan merasa semakin siap untuk menghadapi tantangan hidup. Saya dan teman-teman saya yang lain merasa sangat senang bisa menghabiskan satu bulan di pondok pesantren. Disini

kami belajar banyak hal dan mengalami pengalaman yang berharga. Saya juga merasa semakin dekat dengan teman-teman dan merasa siap untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka di masa depan.

Tibalah waktu berbuka bersama dilanjutkan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim dengan dilanjutkan melaksanakan Taraweh bersama setelah itu menyaksikan acara penampilan Hadroh dari Ummaha Ul Mu'minin. Yang tak pernah saya lupakan bahwa ada teman-temanyang selalu bertemu dengan melakukan aktivitas yang sama setiap harinya yaitu melakukan pengajian setiap pagi dan dilanjutkan lagi pada siang harinya di ajari oleh Ustad dan Ustazah yang sangat baik. Mereka sangat baik mau membantu kami menjalani hari-hari,dan menganggap kami seperti anak mereka sendiri,yang selalu sabar menghadapi sifat-sifat kami yang berbeda-beda, dan kami juga sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri ya mereka Ustad Al Imron dan Ustad Ihsanudin. Ada suatu waktu kami juga di undang oleh Bapak Imron Rosyadi untuk berbuka puas di kediamannya, setelah waktu berbuka bersama selesai kami melanjutkan Sholat bersamaan, serta tarawih bersama, di sana kami di sambut dengan baik, dengan hidangan yang enak. Setelah dari sana kami kembali ke Ponpes untuk beristirahat, pagipun datang kami melanjutkan aktivitas kami seperti biasa seperti mencuci baju,mandi dan kembali mengaji bersama di masjid An-Nahdlah, setelah menaji pagi kami pun pulang ke asrama kembali untuk beristirahat sebelum melanjutkan mengaji bersama pada siang hari. Malam pun datang kami melanjutkan memenuhi panggilan

Allah SWT untuk memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim, setelah itu kami melaksanakan tadarusan di Masjid An-Nahdlah.

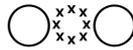
Tiba waktunya di penghujung waktu Pengabdian kami di Pondok Pesantren An-Nahdlah tak terasa waktu telah berlalu begitu cepat, waktu pulang ketempat masing-masing telah tiba, pada malam terakhir kami di Ponpes tersebut kami kumpul di Masjid untuk perpisahan kepada Ustad dan Ustazah yang ada di Pondok Pesantren An-nahdlah, kami saling berjabat tangan sebagai tanda perpisahan karena telah berakhirnya pengabdian kami di sana, terimakasih kami ucapkan kepada Ustad dan Ustazah yang telah mengajari kami dengan sabar mohon maaf segala kesalahan baik yang di sengaja ataupun tidak sengaja, dan untuk teman-teman terimakasih untuk kebersamaannya. Bersama dengan kalian telah membuat ku mendapatkan berbagai macam pengalaman serta pelajaran baru sebelumnya belum pernah aku tau dan dapatkan. Namun dengan selesainya Pengabdian di Ponpes, kita ini bukan berarti selesai juga ikatan kekeluargaan kita. Sukses selalu untuk teman-temanku, sampai bertemu di titik kesuksesan masing-masing nantinya.

Setelah saya kembali ke rumah, saya merasa sangat merindukan teman-temannya di pondok pesantren dan kehidupan di sana. Saya merasa bahwa pengalaman di pondok pesantren memberikan banyak pelajaran dan membantu saya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Saya berjanji untuk terus

mengaplikasikan nilai-nilai yang saya pelajari di pondok pesantren dalam kehidupannya sehari-hari di luar sana.

CERITA SINGKAT KU DI PONDOK PESANTREN AN- NADLOH

Oleh: Yepreri



Saya akan sedikit menceritakan awal masuk pesantren. Saya hanya kurang lebih 1 bulan mengalami pendidikan pesantren. Masa yang amat singkat namun membekas. 1 bulan yang sangat membahagiakan. Begitu banyak pelajaran hidup yang saya dapat dari pesantren. Menjadi santri adalah kenangan yang begitu membekas bagi saya. Meskipun hanya 1 bulan di pesantren, mengingat masa-masa tersebut selalu menyenangkan. Bergabung menjadi santri di Pondok Pesantren An - Nadloh, merupakan berkah yang begitu luar biasa. Masuk ke lingkungan pesantren merupakan sesuatu yang menakjubkan. Siapapun yang pernah merasakan menjadi santri pasti mengalami hal tersebut. Kehidupan pesantren berbeda jauh dengan kehidupan di rumah. Menjadi Santri adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya, mengingat masa tersebut pahit nya mencari ilmu, tetapi tetap saya rasakan dengan penuh semangat bersama teman-teman di Pondok pesantren An – Nadloh yang penuh barokah.

Banyak sekali kesan -kesan yang saya rasakan ketika tinggal di pesantren. manis pahitnya sudah saya rasakan ketika masa belajar di pesantren. banyak sekali pengalaman serta kesan yang saya dapat selama di pesantren, bagi saya pondok

pesantren memberikan pelajaran yang sangat berarti. Hidup di pesantren mengajarkan saya bagaimana hidup mandiri, jauh dari orang tua, adik, saudara, bahkan kerabat yang selalu menemani.

Mungkin di pondok pesantren saya tidak merasakan kasih sayang secara langsung dari orang tua, namun istimewa nya di pondok pesantren kita begitu merasakan kasih sayang dan kebersamaan dengan teman-teman yang sudah seperti keluarga sendiri. Hiruk pikuk perjalanan menjadi seorang santri tentu memberikan warna yang berbeda, karena banyak sekali cerita yang tidak bisa saya dapatkan ketika hidup di luar pesantren. Walaupun banyak sebagian orang yang menganggap pondok itu seperti penjara yang mengekang kebebasan dan banyak sekali peraturannya.

Banyak kisah unik lika-liku yang saya alami selama di pesantren. Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, kami hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam. Saat awal – awal saya masuk pesantren, saya merasa asing, canggung sekali karena suasananya sudah beda sekali dengan dirumah, berpisah dengan orang tua, gak ada televisi. Dan aku juga masih gak menyangka kalo aku sudah berada dipondok. Sebenarnya hal ini tidak berlaku hanya di pesantren. Setiap orang yang berada di lingkungan baru pasti

akan merasa asing sehingga perlu yang namanya adaptasi. Aktivitas kehidupan di pesantren pasti lebih sibuk daripada dirumah, di pesantren harus benar – benar bisa untuk membagi waktu.

Saya sebagai santri baru dan sama sekali belum pernah mondok di pesantren benar – benar kaget dengan aktivitas di pesantren. Mulai dengan kebiasaan hidup sehari- hari hingga kegiatan pondok pesantren, seperti sholat teraweh berjamaah, kajian agama, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dan saya juga harus beradaptasi dengan berbagai peraturan mulai dari jadwal ngaji hingga izin pulang juga diatur. Disini juga santri putra dan santri putri di pisah dan berjarak. Kalau melanggar siap- siap bakal dapat hukuman, hukuman di pesantren pun bermacam – macam. Berbicara kebersamaan, di pesantren kebersamaan antara santri sangat kuat. Saya ingat, jika waktu dijenguk tiba, pasti wali santri tersebut membawakan nasi atau makanan. Dari bungkusan itulah kebersamaan santri sangat terlihat, sebelum makan kami menyatukan bungkusan nasi itu menjadi satu sehingga bisa makan sama-sama, sampai berebut karena saking ramainya, tapi itu sudah menjadi hal biasa sehingga menjadikan sebuah kebersamaan semakin erat. Di pesantren juga saya belajar sikap toleran dan kesederhanaan Bukan santri kalo tidak berebut kamar mandi. Kita gak akan menemukan kehidupan ngantri di kamar mandi hingga berebut mandi duluan seperti di pondok pesantren. Dengan jumlah kamar mandi yang terbatas, sedangkan jumlah santri ribuan ini membuat santri mau gak mau harus antri

bergiliran di kamar mandi, dan tidur seadanya dan harus berbagi tempat tidur dengan teman yang lain.

Kesetiakawanan di pesantren itu sangat tinggi, kebersamaan setiap hari membuat kami sebagai santri saling mengenal dan akrab. Kesetiakawanan pun terpupuk tinggi disini. Jika di rumah kita hanya berteman dengan anak-anak lain yang masih satu daerah, di pondok pesantren para santri akan bertemu dengan berbagai macam teman dari berbagai daerah. Tentunya dengan karakter khas yang bermacam-macam. Di pesantren saya merasakan nikmatnya kebersamaan, dilatih untuk menjadi orang yang sabar dan sederhana, dididik menjadi insan yang lebih agamis.

Keseharian saya biasanya diisi dengan sahur bersama sebelum subuh, dan mulai mengaji setelah salat Subuh dan istirahat setelahnya. Biasanya istirahat diisi dengan membersihkan badan dan mandi juga mencuci pakaian. Terkadang kami juga diceritakan banyak kisah dan pengalaman oleh teman-temanku, dari dulu aku selalu mendengar kata orang bahwa pondok itu menyeramkan. Lalu saat waktu tiba waktu sholat Dzuhur mulailah berjamaah salat dan mengaji lagi setelahnya, setelah itu pun juga masih diberi waktu istirahat untuk tidur atau sebagainya. Setelah Bangun tidur mandi dan melaksanakan jamaah salat ashar dan ngaji sampai kira-kira jam 16.00 sore. Setelah itu biasanya adalah favorit para santri, karena kami akan berjalan-jalan mencari takjil. Setelah cukup mendapat beberapa takjil, kamipun segera pulang dan menyiapkan makanan untuk berbuka sambil menunggu waktu

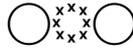
maghrib atau waktu berbuka tiba. Setelah berbuka, semua akan langsung shalat magrib, setelah itu kami harus mengaji sambil menunggu waktu shalat isya dan tarawih. Hampir setiap hari, dalam proses 24 jam pengajaran, kami di didik untuk terus menghafalkan berbagai macam jenis pelajaran, dari Bahasa Arab, Hadist, dan lain sebagainya. Cukup banyak santri yang mungkin tidak kuat mengikuti metode ini sehingga jumlah santri yang masuk ke pondok dan keluar sebagai lulusan tidak seimbang. Di pesantren saya merasakan makan satu nampan (piring makan), mereka bersama-sama makan dengan lauk seadanya. tapi seperti makan di restoran. Tahukah jikalau kebiasaan tersebut mengajarkan kepada kita agar kita selalu bersama-sama dalam suka atau pun duka, menikmati makanan bersama-sama juga mengajarkan saling berbagi dan memahami kebutuhan masing-masing, tidak boleh rakus dan tamak.

Waktu terus berjalan hingga akhirnya saya akan meninggalkan pondok pesantren. Suka dan duka, pahit manis sudah saya rasakan selama kurang lebih 1 bulan ini. Saya bangga hidup di pesantren karena di pesantren saya sedikit tahu ilmu agama. Saya bangga hidup di pesantren karena di pesantren saya diajarkan untuk hidup sederhana. Saya bangga hidup di pesantren karena saya bisa merasakan nikmatnya kebersamaan yang tidak bisa saya dapatkan ketika hidup di luar. Saya bangga hidup di pesantren karena saya dididik untuk menjadi insan yang islami. Dan saya bangga hidup di pesantren karena dari pesantren saya tahu bahwasanya ilmu dunia serta akhirat harus seimbang agar tak salah melangkah. Tidak akan aku jumpai lagi kenangan seperti

itu, mulai dari makan bersama, mandi harus antri, dan masih banyak lagi kenangan yang tidak dapat terulang lagi. Segala proses yang sudah aku jalani di pondok menjadi bekal tersendiri bagiku. Terlebih pesan-pesan yang masih aku ingat sebagai acuanmu untuk menjalani kehidupan ini. Menurutku, hanya orang beruntung bisa masuk di pesantren, karena pesantren mengajarkan banyak hal, diantaranya: belajar mandiri, dan tantangan menghadapi masalah sendiri. Di pesantren ini ilmu pengetahuan saya bertambah banyak, mulai dari pengetahuan umum, bahasa hingga pengetahuan keislaman. Semenjak di pesantren di, saya banyak mendapat pelajaran tentang sopan santun, juga menjadi lebih terbiasa belajar membagi waktu dan keuangan. Pesantren banyak mengajarkan saya untuk menjadi orang yang lebih disiplin terutama mandiri dalam segala hal saya yang sebelum masuk di pesantren semua keperluan dilakukan oleh orang tua. Pesantren juga memberikan saya teman teman yang berbeda watak tetapi saling melengkapi walaupun sering memperdebatkan hal kecil tetapi itu menjadi kenangan disaat kita tidak tinggal bersama lagi dipesantren. Banyak sekali pengalaman, pelajaran, dan poin positif yang bisa saya ambil selama 1 bulan ini, yang terpenting kuat mental, karena hati, tenaga, pikiran, yang kita keluarkan mesti ekstra.

WAKTU YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh : Iwan Rahmadan



Ini adalah sebuah kisah yang menceritakan tentang perjalanan saya di tempat kkn yaitu ponpes (PONDOK PESANTREN) di suatu wilayah yang bernama argamakmur. Tepat pada tanggal 20 maret 2023, saya dan rekan-rekan saya sedang mempersiapkan diri dan barang-barang untuk berangkat menuju ke arma (argamakmur). Setelah usai mempersiapkan barang-barang kami, saya dan rekan saya berencana untuk berkumpul terlebih dahulu di depan kampus supaya kami berangkatnya konvoi dan barang-barang kami akan titipkan sama jasa pengangkut barang menggunakan mobil truck. Setelah selesai dari urusan kami masing-masing, kami bersiap-siap berangkat menuju ke desa gunung agung dan jangan lupa untuk berdo'a kepada yang maha kuasa, minta perlindungan dan keselamatan kita menuju ke sana. Sehabis berdo'a kamipun berangkat dengan hati-hati dan sambil menikmati suasana perjalanan, ketika sudah sampai di arma kami berhenti sejenak dan sambil minuman dingin kerana cuaca pada hari itu sangatlah panas sekali, ketikah kami mau melanjutkan perjalanan saya pun bertanya kepada teman-teman saya (kita ngambil jalan yang sebelah mana) langsung memperlihatkan ekspresi wajah teman saya langsung nampak kebingungan saya bilang (jangan bilang kalian gak tau arah jalannya?) ekspresi wajah

teman saya langsung cengar-cengir saja. Tampah pikir panjang saya langsung bertannya kepada penduduk setempat arah menuju ke gunung agung itu di sebelah mana, usai dapat informasih yang cukup kami berguyur untuk berangkat kembali sesuai arahan salah satu penduduk tadi sebelum lanjut kami berterimakasih terlebih dahulu atas arahannya.

Setelah sesampainya di tujuan kami langsung beristirahat di masjid ponpes itu dan mengambil barang-barang kami yang sudah sampai di tujuan terlebih dahulu. Selepas menghilangkan rasa penat kami, teman-teman saya bilang (kita pergi keluarlah cari alat-alat yang di butuhkan) dan saya pun setuju dengan pendapat teman saya dan tidak lupa pula kami minta izin terlebih dahulu sama pengurus ponpes untuk kami berangkat mencari perlalatan yang di butuhkan, setelah kami mendapatkan barang yang di butuhkan teman-teman saya ngajak pergi ke wisata air terjun di sana saya pun sempat ragu untuk ikut pergi tetapi dengan kondisi saya yang sedang di boncengin sama teman dan motor saya juga gak ada terpaksa saya ikut juga ke wisata air terjun di sana, sesampainya di sana kami di tapjubkan oleh alam yang sangat indah sekali saya mengucap sambil bergumam sungguh indah sekali ciptaan mu ya allah, singkat cerita hari menjelang sore kamipun bergegas pulang menuju kembali ke ponpes, sesampainya di ponpes kami dapat kabar kami sudah di bagikan kelompok kamar masing-masing kami langsung menuju kamar kami yang sudah tercatat tampah diduga kamar-kamar tersebut sudah penuh sama kelompok-kelompok lainnya dan kami tidak dapat kamar untuk istirahat terpaksa saya melaporkan ini kepada

pengurus yang di sana bahwa kami tidak dapat ruangan kamar lagi, pengurus tersebut bilang (catat anggota kalian yang tidak dapat kamar lagi) sesudah mencatat anggota yang tidak mendapatkan kamar lagi kami langsung memberi catatan tersebut sama petugasnya, singkat cerita kami di tempatkan di ruangan blk. Ruangan blk itu sangatlah bagus dari kamar-kamar yang di tempati kelompok-kelompok lainnya kalo kami menyebutnya ruangan VIP, ya walaupun gak ada kasurnya sih tapi kami di sana berlantai keramik dan menggunakan jendela kaca beda dari kelompok-kelompok lainnya.

Singkat cerita hari menjelang malam kami berkonsultasi bersama ustadz yang sedang bertugas jaga malam di sana kami di malam itu tanpa sadar kami ikutan bergadang bersama ustadz yang sedang berjaga malam kamipun izin dengan ustaz tersebut untuk istirahat terlebih dahulu. Keesokan harinya di pagi yang cerah dan pada hari pertama kami bermaksud untuk mandi sungai bareng bersama teman-teman di perjalanan sedikit rumah penduduk yang berciri khas menggunakan rumah panggung itu mengingatkan ku pada masa kecil ku, sesampainya di sungai kami langsung terjun ke air dan air itu sangatlah sejuk sekali air dari pegunungan waktu mandi di sungai saya mandi sambil mencuci baju kemarin yang abis kehujanian pulang dari wisata air terjun.

Sehabis mandi kami beriap-siap berangkat untuk mengikuti pelajaran ngaji yang dilakukan setiap pagi pukul 08:00 dan setiap sore hari dilakukan pukul 15:00. Sesampainya di masjid kami di sambut oleh ustaz kemarin yang kami berkonsultasi waktu malam

kemarin rupanya beliau adalah guru pembimbing ngaji kami, wah bagus kalo dia yang akan menjadi guru pembimbing kita beliaukan sangat bagus membina kita waktu malam kemarin kata teman ku, sehabis mengaji kita solat wajib 5 waktu pada umumnya di waktu habis magrib kami bersama-sama berkunjung ke rumah warga setempat untuk izin kami kkn di sini, singkat waktu kami istirahat tidur cepat untuk sahur besok.

Sekitar jam 3:30 pagi kami bangun setengah sadar untuk pergi sahur selepas mau mengambil sarapan belum ada yang nyiapin aku bilang ini kita kecepatan bangun atau memang belum di siapkan ya? Eh gak taunya memang belum di siapin, dengan ringan tangan kami inisiatif untuk membantu menyipin untuk sahur anak-anak kkn ponpes gak berselang lama anak-anak kkn sudah berkumpul untuk mengambil sarapan ada yang ngambil nasi nya segunung dan ada yang lebih dari itu hahaha.

Sehabis sarapan kami solat subuh berjamaah dan mendengar ceramah/dakwah di pagi hari itu jujur saja baru awal saya sangat keberatan melakukan kegiatan mendengar ceramah pagi itu tapi tidak di sangka itu sangat bagus untuk kita bukan. bukan sekedar bagus saja untuk kita melainkan ilmunya sangat bermanfaat untuk kita semua dan bisa kita tiru di keseharian kita, ya walaupun agak malas mengikuti kegiatan tersebut. Habis dari pencerahan dari ustadz tadi kami langsung pergi ke kamar untuk melanjutkan aktifitas kami

Di bulan ramadhan ini saya dan rekan-rekan saya berinisiatif untuk melakukan kebajikan seperti membantu ibu kantin

memasak makanan, bantu membagikan tadjilan sama rekan-rekan kkn ponpes membersihkan masjid dan lain sebagainya.

Setelah berbuka puasa kami melaksanakan sholat maghrib dan sholat isya di masjid dan tarawih begitu bahagianya kami berjalan berbondong-bondong menuju masjid sambil bercanda dan tertawa. Lama-lama aku merasa sangat senang sekali dengan suasana itu, Kegiatan kami tidak begitu banyak, karena kami merupakan santri pertama yang belajar dan mengemban ilmu disana kami hanya ditekankan pada cara membaca Al-Qur'an karena belum banyak program yang dilakukan disana. Aku yang biasanya bukan anak yang begitu disiplin, akhirnya aku bisa mendisiplinkan diriku karena semua tingkah laku dan kegiatan harus mengikuti aturan dan tidak boleh seenaknya. Setiap kali sholat wajib selalu di anjurkan untuk pergi ke masjid dan plusnya kami disana itu pada bulan Ramadhan, tidak boleh meninggalkan sholat tarawih dan harus mengikuti tadarus sampai selesai, karena semua itu diabsen dengan tujuan agar santri bisa taat dan disiplin, jika tidak ada yang mau melaksanakan sholat di masjid maka mereka mendapatkan sanksi menghafal surat dalam Al-Qur'an. Begitu pun untuk sholat subuh, karna setiap kali selesai sholat subuh kami di suruh mendengarkan kultum dari mulai langit yang masih gelap sampai langit mulai terang, jadi tidak heran jika banyak dari kami yang ketiduran.

Disini aku sangat merasa bahagia bisa menuntut ilmu disini dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang baik bahkan teman sekelompok yang juga kompak. Pada pertengahan bulan

rahmadan ustadz yang mengajarkan kami mengaji mengajak untuk berbuka bersama di kedai martabak miliknya kami merasa begitu senang karena akan makan gratis disana kami disugukan banyak makanan oleh ustadz dan istrinya serta karyawan tokonya, sebelum berbuka bersama kami membantu ustadz menyiapkan makanan serta minuman untuk kami berbuka nantinya suasana saat berbuka sangat menyenangkan makanan yang di sajikan sangat enak-enak sekali apalagi martabak telur buatan ustadz. Setelah berbuka kami para laki-laki pergi sholat magrib di masjid dan perempuan membersihkan tempat kami makan tadi dan setelah itu ustadz membungkuskan makanan untuk kami bawa pulang dan sebelum pulang kami befoto bersama sebagai kenangan dan saat pulang kami berpamitan kepada ustadz dan istri serta karyawannya dan tak lupa pula mengucapkan banyak terimakasih. Setelah itu kami memutuskan untuk pulang dengan motor dan tak lupa pula kami mampir ke alun-alun sejenak lalu pulang keasrama dan setelah itu kami melanjutkan untuk shalat taraweh.

Ustadz kami berpesan kalo udah tibah malam lailatul qadal malam yng sangat istimewa di bulan ramadan dan di sebutkan dalam alquran sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan malam ini sangat penting bagi kita, habis dengar dari pendapat ustadz kami berinifiatif untuk berjaga malam di masjid pas waktu tengah malam tiba secara tidak sengaja telah mati lampu cukup lama di saat itu pas sekali yang dibilang sama ustadz suasananya hening, bulan nya bersinar terang menerang angin nya sepoi-sepoi, waktu itu malam nya sangat-sangat berbeda pada malam

seperti malam biasanya, dalam hati berbicara apakah malam ini malam lailatul qadar? Suasananya sangat tenang sekali pengen rasanya malam ini terus-terusan ada di hari yang akan mendatang rasanya sangat menyenangkan dan tenang, tidak kalah asik dan semangatnya kegiatan kami adalah ketika malam jumat sudah taraweh ada kegiatan hadroh bersama nah di situ ada tukang sholatnya ada anak-anak santrinya dan para ustadz lainnya itulah salah satu bikin semangat apabila ada kegiatan adroh biasanya kegiatan hadroh tiap malam jumat dan biasanya tiap hari jumat kami melakukan kegiatan gotong royong membersihkan kamar sekaligus masjid dan lain-lainnya.

Beberapa hari kemudian kami di beri kabar dengan ustadz bahwa kami di undang oleh mantan bupati disana untuk bukber bersama di kediamannya yang tak jauh dari tempat kami tinggal, kami sangat merasa senang karena kami bisa berkunjung di tempat beliau, berangkat disore hari sebelum berbuka dan setelah itu azan berkumandang waktunya berbuka pun tiba antiran mengambil takjil sangat ramai karena kami semua diundang dan setelah itu kami melaksanakan sholat magrib dan dilanjutkan makan nasi dengan lauk yang sangat enak. Setelah itu ada kata sambutan dari tuan rumah dan guru besar dan dilanjutkan dengan sholat bersama yang begitu menyenangkan dengan diiringi oleh hadroh yang juga biasanya kami lakukan di setiap malam jumat di masjid, begitu bersemangat nya kami bersholawat hingga suara pun hampir habis dan setelah itu kami pulang ke asrama dan tak lupa membeli jajanan diwarung sebelum ke kamar dan istirahat Sebelum pulang ke asrama kami

bersempatkan diri ke alun-alun untuk bersantai sejenak bersama rekan-rekan seperjuangan.

Selama aku berada disana banyak hal baru yang aku temui, seperti mendapatkan teman baru, mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua dan masih banyak lagi. Itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa. Perpisahan bersama teman tinggal menghitung hari, aku sudah mulai berguyur membereskan semua barang-barang ku begitu juga dengan rekan-rekanku, rasanya sulit untuk meninggalkan kamar ini, kamar yang kecil tapi menyimpan banyak kenangan dan cerita. Dan kebiasaan yang setiap hari yang itu-itu saja dilakukan dan bahkan banyak tidurnya di kamar itu tempat diaman berkeluh kesah bertukar cerita dan istirahat.

Dan tiba saatnya malam perpisahan malam terakhir kalinya kami disana banyak rangkaian acara yang kami semua buat, mulai dari sambutan, hadroh, acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana aku memandang wajah teman-temanku yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir 1 bulan. Kami disana saling bersalaman satu sama lainnya dan bersalaman kepada ustadz ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, tidak lupa juga dari kami para santri memberikan kenangan kepada para guru pondok tersebut sebagai tanda terima kasih dan kami melanjutkan untuk berfoto-foto sebagai kenangan.

setelah itu kami kembali ke kamar untuk membereskan barang-barang untuk besok pulang kami merasa begitu sedih karena akan meninggalkan kamar dimana hampir 1 bulan yang lalu kami selalu bersama disini disetiap harinya kami pun bergadang karena sangking asiknya mengulang hal yang lalu dan makan bersama sahur untuk terakhir kalinya, dan meminta maaf semua perangkat panitia ponpes atas perilaku kami selama kami di ponpes yang kurang mengenakan.

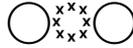
Pagi pun tiba waktunya kami untuk pulang ke rumah masing-masing bahagia sekali rasanya walaupun ada sedikit rasa sedih karena akan berpisah dengan teman-teman seperjuangan dan teman yang lainnya, sebelum pulang kami mempersiapkan diri dan barang-barang untuk di naikan ke dalam truck sehabis berkemas ada teman 1 kelompok dengan teman sekamarnya ingin numpang mandi di blk karena di tempatnya banyak yang mengantri dan dia takut gak sempat barang-barang dia gak bakalan terangkut oleh jasa angkutan, Berhubung dia teman saya 1 kelompok terpaksa saya menunggu dia mandi dan menjaga dia di luar seperti seorang satpam. Usai selesai semua sebelum pulang kami menyempatkan dulu untuk berfoto anggota blk bersama ustadz lainnya Dan akhirnya kami pulang di sepanjang perjalanan aku merasa sangat bahagia karena akan pulang kerumah menemui orang tersayang dan melaksanakan idul fitri dirumah. Dan tak lama kemudian aku sampai dirumah dan disambut hangat oleh keluargaku. Begitulah kisah ku di sana yaitu di ponpes letih enakya kalo bercerita itu di jelaskan secara lisan bukan secara tertulis, terimakasih atas semuanya yang telah di lakukan dengan

hormat saya Iwan rahmadan, demikian cerita kkn ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat atau menghibur bagi kita semua. Mohon maaf bila ada salah kata. Wabillahi taufiq walhidaya Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

TAMAT

KENANGAN BERSAMA MEREKA

Oleh: Prahmana Norfeni Fisari



Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena terkadang ada rasa rindu kepada keluarga masing-masing karena pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan itu. 30 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan hal yang penting saja. Sudah seperti itu saja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi suatu hal yang sering kita lakukan setiap hari. Bukankah begitu wahai Atensi? Hehehe

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan, mengisi log book sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati. Namun ada suatu hari dimana kita barengan tidak berpuasa dikarenakan sedang menstruasi, Lalu kami bersama

pergi ke depan untuk makan mie ayam bersama dan kebetulan lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami.

Beralih ke minggu kedua. Masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu kedua ini wahai Reti dan Wina. Di saat kita gagal meminta izin untuk keluar membeli bukaan puasa. Lucu untuk diingat saat ini dan cukup memalukan untuk dirasa di hari kejadian. Iya, hari itu hari senin, tepat memasuki hari pertama di minggu kedua kita berada di sana. Sore sesudah sholat Ashar kita sudah bersiap-siap karena rencananya jam 17.00 WIB kita akan meminta izin untuk keluar “ngabuburit” atau membeli bukaan puasa. Dan setelah meminta izin ternyata di hari tersebut tidak diperbolehkan untuk izin keluar dikarenakan akan diadakannya Hadroh dari Pondok Pesantren. Di minggu kedua perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek Wina. Ehhhhh,,! Jadi rindu Wina ni, kangen Atensi juga kok *sambil senyum manis.

Kegiatan hari minggu ke 3 di mulai dengan meringankan tangan untuk membersihkan kamar mandi umum mesjid, kamar mandi yang sudah lebih dari 3 bulan tak pernah terjamahkan segitu kotornya kamar mandi tersebut mulai kami bersihkan dengan alat bantu porstek alhasil kamar mandi tersebut menjadi banyak penghuni kembali, warga sekitar masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, dengan inilah menjadi suatu tugas kami untuk menguatkan kepedulian masyarakat kepada

lingkungan mudah-mudahan setelah kegiatan ini dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Tak lama setelah itu kami pun segera bergotong royong membersihkan dan merapikan tempat yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Kami mulai merapikan dan memindahkan barang-barang kami dengan penuh suka cita sehingga kami begitu bersemangat mengerjakannya. Membersihkan tempat yang akan kami huni selama 30 hari kedepan. Disini kami mulai belajar menerima diri satu sama lain, dan saya seperti menemukan keluarga baru. Di hari berikutnya tiba lah bulan suci Ramadhan. Yang mana kegiatan kami sudah tersistematis dan kami akan segera mengikuti dan siap memenuhi kewajiban kami untuk berkegiatan dan belajar disini. Kegiatan pertama kami yaitu tes mengaji yang di uji oleh pihak pondok pesantren yang mana saya dan rekan tim saya di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah.

Setelah tes mengaji selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan yang sudah dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Tidak terasa hari demi hari kami lalui dan kami sudah saling mengenal lebih dekat antara satu sama lain. Setiap malam kami melaksanakan shalat tarawih dan kemudian dilanjutkan dengan tadarus malam bersama ustad dan jamaah lainnya. Setelah kegiatan selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan kami sambil bercerita di sepanjang perjalanan menuju kamar kami. Kemudian dilanjutkan dengan tidur. Walaupun kami tidur saling berdempetan tapi kami sama sekali tidak merasa tidak nyaman.

Jam sudah menunjukkan pukul 03.00 WIB yang berarti kami harus bangun untuk sahur bersama. Makanan yang sudah disiapkan oleh pihak pesantren dan kami tinggal menikmatinya saja walaupun mata masih sedikit mengantuk tetapi kami semua bisa melawannya. Setelah sahur bersama kami tidak langsung tidur. Tetapi kami segera bergegas melaksanakan shalat subuh dan kemudian dilanjutkan dengan kultum. Sehabis kegiatan subuh kami mulai bergantian mandi karena fasilitas kamar mandi yang cuma ada dua. Tetapi kami tetap bersabar untuk bergantian yang bahkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk menunggu giliran.

Selesai mandi tak lama kemudian kami langsung bersiap dengan pakaian yang sudah rapi untuk belajar mengaji bersama ustad yang sangat ramah serta sabar sekali dalam menuntun kami. Kami belajar mengaji sampai ba'da dzuhur. Selesai mengaji kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur. Setelah itu kami kembali beristirahat.

Waktu luang yang digunakan setiap kami sangat beragam sekali, ada yang melanjutkan tidur siang, ada yang bercengkrama, ada yang main game dan ada juga yang mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Jika hari sudah menunjukkan jam 5 sore itu tandanya kami sudah harus bersiap untuk mengaji sembari menunggu waktu berbuka puasa. Waktu berbuka telah tiba dan kami berbuka bersama dan dilanjutkan dengan shalat maghrib kemudian kami kembali ke tempat masing-masing.

Adzan isya sudah berkumandang dan kami kembali ke masjid untuk shalat isya dan akan dilanjutkan dengan shalat

tarawih sebanyak 23 rakaat dan setelah shalat tarawih selesai kegiatan kami dilanjut dengan tadarus sebanyak 1 juz. Kami kembali ke tempat peristirahatan, seperti biasa sebelum tidur kami akan bercerita atau bermain terlebih dahulu lalu setelahnya kami tidur. Kegiatan tersebut rutin kami lakukan setiap harinya dan diselingi dengan setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan hadroh di masjid melantunkan shalawat yang dipadukan dengan alat musik rabana. .Setiap kali melantunkan shalawat hati terasa begitu tenang dan gembira. Dan bagi kami malam jum'at adalah malam yang paling kami tunggu-tunggu kedatangannya karna kami sangat menikmati keseruan yang diciptakan setiap kali hadroh dilaksanakan.

Berapa lama kami juga diajak bupati Argamakmur untuk berbuka bersama kembali. Senang bukan kepalang, kami merasa sangat diterima dan diperlakukan dengan baik sekali di daerah ini. Bertemu dengan para petinggi-petinggi hebat dan orang-orang baik. Waktu terus berjalan hingga tak terasa satu bulan penuh sudah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Bagi saya pribadi banyak sekali pembelajaran yng dapat saya pelajari dan pengalaman yang akan saya kenang selama berada di pesantren.

Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, teman baru, guru baru serta pengalaman yang amat sangat berharga bagi saya. Yang sebelumnya saya fikir akan sulit menyatu dengan daerah ini namun pada kenyataannya daerah ini sudah melekat di hati saya. Saya begitu menyayangi dan menghargai tempat ini serta teman-teman saya yang begitu

baik yang sudah mau diajak untuk bekerja sama dengan baik selama satu bulan mengikuti semua kegiatan disini. Kita adalah keluarga. Begitulah kata-kata yang kita ucapkan bersama dipenghujung perpisahan kita. Semoga ustad, ustadzah teman teman dan semua orang disini mau memaafkan setiap kesalahan yang mungkin saya lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Dan tidak lama kemudian bulan puasa pun tiba dan dimana di hari pertama puasa waktu saat sahur pas membagikan makanan waktu mengambil nasi nsai nya mengambil di bawah dan gulainya di antar ke kamar masing-masing dan di bagikan secara rata dan di sana kebagian semua nya tidak waktu pas awal datang ngantri dan ada juga yang tidak kebagian mauntuk makan dan di sana kita sahur bersama dan di manna juga sebelumnya tidak pernah merasakan hal yang pernah di lakukan sebelumnya biasa nya setiap puasa sahur bersama keluarga ini bersama teman teman pondok disitu mungkin kami baru pertama merasakan makan bersama sama di mana sebelumnya belum pernah dan disana kami pun sahur dengan bersama sama dan selesai sahur.

Kami pun sholat subuh berjamaah dan selesai sholat subuh kami pun kembali ke asrama dan membersihkan tempat tidur supaya rapi dan bisa di duduki pada saat ingin istirahat di mana awal puasa kami mungkin agak sedikit sedih ya mungkin nggak sahur dan buka bersama keluarga ya mau gimana lagi ini juga demi kebaikan untuk bisa belajar ngaji menjadi lebih baik lagi selesai kami membereskan tempat tidur kami pun mandi dan

mencuci pakaian masing masing dan mandi pun ngantri kadang kita belum selesai mandi sudah di gedor gedor yang tidak kesabanya mungkin juga kehidupan anak pondok dan kami baru merasakan itu. setelah selesai mandi kami pun mencuci pakaian .

Setelah itu kami pun pergi ke masjid dan melanjutkan mengaji dan mengaji sesuai yang telah ingin di baca dan mengaji itu di lakukan satu bulan full dan di lakukan setiap hari dan ustad ustzah nya sangat baik dan kalau mengajr kami itu sangat sabar dan penuh kesabaran yang luar bisa untuk membimbing kami supaya kami membacanya lancar dan mungkin juga ada yang masih terbata bata dan di situ juga kami di ajarkan huruf panjang dan pendeknya dan itu juga di mulai dari A Ba Ta dan di sana kami di ajarkan sampai lancar. Itu pun di lakukan setiap pagi samapi sore setelah selesai mengaji kami pun kembali ke asrama untuk siap siap berbuka puasa dan di mana awal puasa di kasih kue 2 buah dan di situ kami pun tidak merasa kenyang dan tidak enak untuk berbuka puasa setelah itu kami makan nasi yang kadang lauk ya enak kadang juga tidak karna kami bisa memaklumi karan itu bukan di rumah dan kami harus bisa menerima makanan yang telah di berikan malam nya kami pun ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.

Selamat tinggal teman-teman semua yang selama ini telah membarsamai dalam bulan Ramadhan tahun ini. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kau berikan untuk kami selama 30 hari itu. 30 hari bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas 30 hari itu. 30 hari yang walau bermimpi pun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Terima kasih untuk kalian “Yulia, Dila, Wina, Atensi, dan Nada”. Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama 30 hari itu. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

AKU DAN CERITA SINGKAT KU

Oleh : Wulan Desmeta



Terkadang keinginan yang kita inginkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan dan kita usahakan karena Allah sudah punya takdir yang seharusnya terjadi pada kita”. Kecewa pada diri sendiri pun aku sering merasakannya dan pada hari itu aku kecewa pada diri ku tapi aku harus bersyukur dan berterimakasih pada Allah bahwa itu bukan hal yang sudah ditakdirkan -Nya itu pasti hal baik untuk diri ku sendiri.

Ini cerita singkat ku dibulan ramadhan ditahun ini, yaa ini semua dimulai sebelum bulan Ramadhan kami mendapat pengumuman bahwa tahun ini kami akan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata bagi semester 6. Untuk anak kuliah yang sudah menginjak semester akhir pasti akan merasakan apa itu KKN apalagi di universitas negeri hal tersebut tidak asing lagi. Pada hari itu pun aku bersama teman-teman ku mempersiapkan keperluan dan hal -hal yang perlu dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dari persyaratan apa saja yang harus di penuhi dan berkas apa saja yang harus di kumpulkan kepada pihak kampus agar kamu terdaftar dalam KKN tahun ini. Tiba beberapa hari menjelang KKN kamu pun sudah terbagi kebeberapa daerah kabupaten-kabupaten aku dan teman-teman ku terpisah jauh untuk satu bulan kedepannya tetapi ada satu teman ku yang dekat

kamu satu kelompok KKN bersama beberapa teman kelas ku yang lain. Kami berkesempatan untuk KKN di sebuah pondok pesantren di Bengkulu Utara. Sebelum keberangkatan aku pun menyiapkan semua keperluan diriku sebelum aku berangkat KKN seperti keperluan bersifat pribadi karena aku tidak tau mungkin saja warung di sana jauh atau tidak, teman-teman ku juga melakukan hal sama mempersiapkan hal-hal yang perlu di bawa untuk keperluan selama KKN.

Sebelum hari keberangkatan aku bersama teman-temanku sudah menyewa sebuah mobil travel untuk menuju tempat KKN kami, untuk membawa kami beserta barang – barang kami yang cukup banyak (biasalah cewek barangnya banyak-banyak wkwkwk). Dua hari sebelum bulan puasa kami pun berangkat ke tempat dimana kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata perjalanan yang kami tempuh cukup lama memakan waktu sekitar dua jam lebih untuk sampai ketujuan. Diperjalanan pun kami bahagia karena akan mengenal daerah baru dan teman-teman baru, tidak lama kemudian kami pun sampai di Bengkulu Utara tempat kami melaksanakan KKN tepatnya kami berada di pesantren yang akan kami tempati selama KKN ini berlangsung sesampainya disana kami sudah melihat sudah banyak teman-teman yang lain yang sampai duluan dari pada kami kami pun langsung ikut bersama mereka yang sudah datang terlebih dahulu beristirahat di masjid yang berada di pesantren ini. Karena sebelum kami mendapat kamar kami beristirahat terlebih dahulu di masjid sambil menunggu arahan dimana tempat kami tidur untuk tiga puluh hari kedepannya. Setelah semuanya terkumpul kami pun

mendapatkan arahan dan sudah mendapatkan kamar dimana kami akan tidur aku bersama teman-teman lainnya pun mengangkat barang ke kamar kami masing-masing. Setelah semuanya beres kami pun beristirahat sejenak sebelum memulai hari-hari baru disini mulai besok.

Malam hari pun tiba kami pun mendapatkan arahan oleh ustadz dan ustadzah untuk makan malam dan setelah makan malam kami diarahkan ke masjid untuk melakukan kegiatan pelepasan KKN oleh kampus di pesantren ini dan penyambutan oleh pesantren untuk anak KKN tahun, rangkaian demi rangkaian pun kami ikuti tidak terasa kamu pun sudah bubar dan kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat. Tidak lama akhirnya sudah subuh saja kami pun bangun untuk menunaikan ibadah sholat subuh berjamaah di masjid pesantren ini walaupun banyak dari kami yang masih mengantuk tapi kami tetap bersemangat untuk menunaikan ibadah sholat subuh ini.

Paginya kami melakukan kebersihan dilingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar dan sekaligus mengenal lingkungan agar lebih dekat dengan pengurus pesantren serta masyarakat sekitar. Setelah bersih-bersih untuk menyambut bulan ramadhan ditahun ini, kami pun bergegas untuk mandi dan membersihkan diri setelah keberaih yang kami lakukan bersama-sama. Hari sudah siang dan kami sholat dan makan siang, dan kegiatan KKN yang sesungguhnya kami memulainya sesuai dengan arah bahwa itu dilakukan besok tepat di hari pertama puasa, kami pun beristirahat untuk kegiatan besok pagi.

Hari pun berganti dimana sebelum subuh kami bangun untuk sahur pertama kami ditempat yang baru ini kami bahagia dan sekaligus sedih, bahagianya kami sahur bersama-sama teman sedihnya biasanya aku saat sahur pertama selalu bersama keluarga didusun. Tapi tak ini bukan hal yang buruk melainkan hal yang perlu di coba dan dijalankan yang pentingkan niat untuk menjalankan ibadahnya bukan tentang ini dimana iyakan. Setelah sahur pun kami melakukan sholat subuh berjamaah di masjid dan mendengarkan ceramah singkat dari para ustadz. Dan untuk kegiatan kami disini selain melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami juga belajar untuk memperdalam ilmu tentang belajar membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar bersama ustadz dan ustazah disini.

Kami di bagi menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran yang kami dapatkan lebih fokus dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri kami sendiri dan untuk kedepannya. Pembelajaran kamu pun dilakukan pagi hari dan sore hari, setelah itu kami melakukan kegiatan membersihkan diri dan beristirahat. Hari – hari pun berlalu dengan baik kami pun sudah dekat dengan masyarakat sekitar dan para pengurus pesantren disini. Kadang kami pun bermain bersama sambil menunggu waktu berbuka. Aku dan dua teman ku yang lain juga dekat dengan salah satu keluarga didesa ini kami, ini bermula kami ingin numpang mandi ditempat beliau siapa sangka mereka sangat baik terhadap kami bertiga kami dianggap seperti anaknya sendiri kami mandi dan mencuci pakaian dirumahnya setiap pagi dan sore. Aku dan dua teman ku sangat merasa begitu sayangnya

mereka terhadap kami. Mereka mempunyai seorang anak laki-laki yang berumur lima tahun diawal -awal dia belum begitu berani dekat dengan kami tapi lama kelamaan dia begitu akrab dengan anaknya, adek zhico namanya bagus kan namanya orangnya ganteng banget mana kalo senyum manis banget(ayuk aja meleleh dek kalo disenyum'i oleh dirimu wkwkwk). Adek zhico belum masuk TK akan masuk tahun ini, ibu biasanya kepasar menjual ikan yang di cari bapak di sungai, biasanya kalo bapak tidak mencari ikan bapak akan mengurus kebun karet yang berada dekat dengan rumah. Kami terkadang betah di rumah berada disana setiap hari kami mandi dan mencuci baju dirumah ibu rasanya kami pulang ke rumah, walaupun kami bukan saudara mereka Alhamdulillah mereka menerima kami bertiga dengan senang hati tambah betah kami ditempat ini.

Hari – hari berlalu kami melakukan kegiatan seperti hari biasa dari mulai sahur sholat mendengarkan ceramah belajar mengaji kami lakukan setiap hari dibulan yang suci ini. Ada beberapa kali kami mencari takjil di luar pesantren kami berjalan-jalan disekitar kota ini yaitu di alun-alun kota kami mencari jajanan yang para pedagang jual. Walaupun sebenarnya dari pihak pesantren pun sudah menyiapkan semua itu terkadang kami ingin mencicipi dan keluar mencari takjil sendiri yang bisa disebut ngabuburit bersama-sama teman lainnya.

Dan untuk kegiatan setiap malam Jumat setelah kami sholat tarawih berjamaah biasanya pesantren melaksanakan Hadroh yang dilakukan anak-anak pesantren disini, ini hal pertama kali

aku melihat Hadroh aku merasa senang dan hal yang sangat menakjubkan bagi diriku suara yang dari alat-alat tersebut sangat merdu dan nyanyian yang berisikan sholawat nabi yang mempunyai makna yang indah. Aku menyukai kegiatan ini bahkan ku tunggu-tunggu malam Jumat itu.

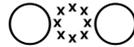
Untuk kegiatan anak perempuan yang sedang haid para ustazah membuka kelas fikih karena untuk belajar membaca Al Qur'an di saat sedang haid tidak di anjurkan. Kami mempelajari beberapa mengenai fikih sendiri banyak ilmu yang kami dapatkan walaupun dalam keadaan haid jadi kami para perempuan pun tidak merasakan bosan.

Waktu berlalu dengan cepat hampir selesai kegiatan yang kami lakukan di pesantren ini kami pun melaksanakan buka puasa bersama diluar pesantren bersama para ustadz dan ustazah yang telah mengajari kami sebagai bentuk kenangan-kenangan, kami melakukan buka bersama di salah satu masjid Raya di kota ini. Aku sangat senang bisa berbuka puasa di luar pesantren bersama-sama teman ku lainnya. Diakhiri kegiatan KKN kami di pesantren ini juga ada beberapa kali di undang oleh orang penting di kota ini mengikuti buka bersama dan doa bersama. Dan di hari akhir-akhir sebelum kami pulang kerumah masing-masing untuk lebaran bersama keluarga, aku bersama dua teman ku juga berbuka puasa bersama dirumah ibu dan bapak yang kami tumpangi untuk mandi dan mencuci pakaian. Sedih rasanya kami akan berpisah kepada mereka tapi mau bagaimana lagi setiap pertemuan pasti ada perpisahan yaa itu nyata aku bersama

teman-teman ku tidak akan melupakan kebaikan yang ibu beserta bapak berikan terhadap kami. Kami berjanji akan bermain lagi bila ada waktu. Waktu dimana kami berpisah pun tiba tepat dua hari lebaran kami pun sudah ditarik oleh pihak kampus untuk pulang ke rumah masing-masing, waktu yang cepat sekali berlalu tidak terasa sudah tiga puluh hari kami disini bersama-sama . Tepat malam ini kami melakukan perpisahan dan penarikan oleh pihak kampus sedih rasanya kami berpisah dengan ustadz dan ustadzah disini dan teman-teman lainnya. Tapi itulah takdirnya malam ini adalah malam terakhir kami disini dan besok kami akan pulang rumah masing-masing.

MENJEMPUT KESAN BERSAMA BULAN SUCI RAMADHAN

Oleh: Lusi Susanti



Akhirnya pengumuman pembagian anggota pun keluar dan aku mendapatkan kelompok 5 dimana terdiri dari 20 orang. Setelah mengetahui teman-temanku yang akan menjadi partner selama Pengabdian Masyarakat kami pun mengadakan pertemuan pertama di masjid al faruq. Haha lucu, terlihat banyak wajah asing dan berbagai jenis orang yang berbeda. Aku seperti orang lugu saat pertama kali bertemu mereka dan mereka juga terlihat sama sepertiku, tapi mungkin ada beberapa dari mereka yang langsung bisa beradaptasi tanpa harus basa-basi.

30 hari bersama mereka adalah hal paling indah dan menyenangkan yang tidak akan terulang kembali sampai kapanpun. Makan bersama, tertawa bahagia, sedih bersama dan menikmati hari bersama. 35 hari itu akan menjadi kenangan paling indah yang tidak akan pernah terulang kembali.

20 Maret 2023, di Gunung Agung, Kota Arga Makmur, disinalah cerita ku dimulai, cerita seorang anak yang saat itu berusia 20 tahun yang akan mengikuti kegiatan pegabdian masyarakat, saya dengan kepribadian yang susah berbaur dengan lingkungan sekitar tiba-tiba harus berada di sekerumunan manusia yang sama sekali tidak ku kenali, menurutku ini adalah

hal bagian tersulit yang akan aku hadapi selama kurang lebih 30 hari.

Hari ini kami akan berangkat ke Lokasi dan mengangkut barang-barang kebutuhan kami ke tempat tinggal kami selama lebih 30 hari nanti. Dimana disana kami baru dibagikan kamar, dan didalam saya mendapat kamar dilantai atas yang berjumlah 58 orang, dan hanya ada 2 orang yang aku kena, 1 teman sekelas ku dan satu nya lagi teman dari kelas sebelah.

Sekilas cerita, ini adalaah minggu pertama yang sangat sulit karena belum terbiasa dengan situasi yang sangat berbeda dengan hari-hari ku biasanya , di minggu pertama ani kami belum ada kegiatan dan hanya berkumpul saja di asrama sekekali berkeliling di lokasi.

21 maret 2023, di hari ini juga kami belum ada kegiatan, hanya bersih-bersih lokasi dan menunggu jadwal sholat.

Beberapa hari berlalu satu persatu kegiatan mulai kami lakukan, dan semakin hari semua mulai terlihat jauh lebih baik, aku mulai menemukan dunia baru disini bersama mereka, yang awalnya ku kira akan membosankan ternyata tidak sama sekali.

Beberapa hari telah kami lewati disini, dan hari ini kami melaksanakan sholat magrib dimasjid yang masih berada di lingkungan pesantren An-Nhdloh.

Setelah beberapa hari berlalu kami sudah ada kegiatan, kebetulan waktu pengabdian kami ini bertepatan dengan bulan Ramadhan dimana umat muslim melaksanakan puasa

Ramadhan, dan banyak teman sekamar saya yang menangis dikarenakan puasa pertama tidak didampingi orang tua. Dan setelah sahur kami menunggu untuk sholat subuh ada sebagian yang tidur sebentar dan ada juga yang main Hp, setelah masjid sudah berbunyi kami pun segera bersiap-siap untuk pergi ke masjid untuk menjalankan sholat subuh. Di masjid kami tidak hanya sholat, tetapi kami mendengarkan ceramah dari beberapa ustad yang ada di masjid.

Tidak lama waktu sudah menunjukkan pukul 6;30 dan sesi ceramah pun sudah selesai,. Kami kembali ke asrama untuk melanjutkan kegiatan seperti membereskan kamar, mencuci piring yang sudah terjadwal. Dilanjutkan dengan mandi di asrama dikarenakan banyak nya antrian. Kami pun mencari rumah warga yang siap di tumpangi untuk mandi terkadang karena antrian yang panjang. Tetapi kami sadar jika tidak baik menumpang terus terusan jadi kami memutuskan untuk tetap mengantri di asrama saja.

Singkat cerita hari pun sudah pagi saya dan teman-teman akan membersihkan masjid sekitar lokasi pengabdian. Setelah beberapa saat Kami pun tiba di masjid Al-Iman dan mulai mengangkat ambal, menyapu dan ada yang menyiapkan air untuk menyiram masjid.

Esok haripun tiba aku mulai terbiasa dengan suasana baru ini. Pagi ini kami akan melakukan kebersihan di masjid luar, ini masjid satu lagi karena kami memiliki dua masjid disini kebersihan masjid tadi berjalan dengan baik. Hari pun berlalu dan

berjumpa di malam yang hening dan tenang di bulan ramadhan. Kami sudah berada di masjid untuk melaksanakan sholat maghrib sekaligus berbuka puasa dilanjutkan sholat isya dan mendengarkan qultum sedikit dari ustad, sebelum tadarus malam.

Di tanggal 30 maret 3023 , di hari itu saya dan teman teman berencana untuk berbuka puasa di luar pesantren. Ya tidak lain dan tidak bukan. Di sore hari saya dan 1 teman saya pergi ke pasar untuk berbelanja bahan masakan yang akan dimasak untuk berbuka, kami membeli beberapa buah untuk membuat es buah dan beberapa sayuran juga. Sesudah pulang dari pasar kami mendapati ibu sudah selesai memasak, sangat baik bukan. Dan kami hanya tinggal membuat es buah saja.

Waktu berbuka pun tiba semua makanan pun sudah siap, kami berdoa sebelum berbuka dan tak menyantap hidangan malam itu dengan dihadiri oleh beberapa teman pondok juga, malam berlalu dengan suasana hati yang gembira.

Di minggu selanjutnya saya mulai terbiasa dengan suasana dan kondisi di pesantren an-nahdloh, dan mulai enjoy dalam melaksanakan hari-hari, mungkin karena ini bulan Ramadhan dan jauh dari keluarga jadi terasa agak lebih berat dari ramadhan-ramadhan sebelumnya, tapi jika dijalani dengan hati yang ikhlas dan percaya maka semua terasa menyenangkan hehe.

Dengan teman-teman yang supportive dan selalu ada saat kita merasa sendiri itu bagi saya sangat lebih dari cukup.

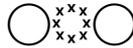
Di hari-hari terakhir selama pengabdian masyarakat dan beberapa kali melakukan buka bersama dengan orang-orang penting yang berada di provinsi Bengkulu utara.

Di malam-malam terakhir juga disaat sudah terasa hangat yang dirasa dengan keakraban yang sudah terjalin entah itu dengan orang-orangnya ataupun dengan tempat dan suasananya, saya mulai menyadari bahwa waktu saya disini sudah tidak akan lama lagi. Dengan semua kegiatan dan juga kesibukan selama disini akan menjadi kenangan yang sangat indah dan tentunya tidak akan pernah terulang kembali.

Di siang itu ada beberapa rombongan dari kampus yang datang untuk melakukan acara penarikan mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di Pesantren An-Nahdloh, terkejut antara senang atau sedih yang saya rasakan. Senangnya akhirnya saya bisa pulang dan bertemu dengan keluarga dan sudah menyelesaikan kegiatan ini dengan baik, sedihnya saya akan berpisah dengan teman-teman dan dengan ibu bapak yang sudah saya anggap keluarga saya sendiri. Tapi apalah daya, inilah hidup semua orang akan datang dan pergi jika sudah habis masanya, dan ini yang sedang saya rasakan saat ini.

**BIARKANLAH SEMUANYA MENJADI KENANGAN TAK
PERLU UNTUK DILUANG**

Oleh : Latifah Amatullah



Pada suatu hari ada seorang wanita yang imut, wanita tersebut bernama Nur Arsyila biasa dipanggil Syila, nama yang sangat cantik sama seperti orangnya. Syila sedang mengikuti pesantren kilat kurang lebih selama 30 hari di sebuah pondok pesantren yang terletak di provinsi Bengkulu tepatnya di Bengkulu Utara, Desa Argamakmur. Ketika Syila mengikuti pesantren kilat di saat itu bersamaan dengan bulan suci Ramadhan Syila mengikuti pesantren kilat, Pada saat itu dimana Syila yang merasa cemas, karena Syila pergi ke ponpes itu bukan keinginan Syila namun ada dorongan dari orang tua Syila, Syila pun tidak bisa untuk membantah keinginan orang tua Syila tersebut. belum lagi pergi ke ponpes yang akan di tuju Syila sudah overthinking, dan sudah berespetasi bahwa ia bakalan tidak betah walaupun di sana salah satu cara melatih kemandirian. karena suasana yang berbeda, yang biasanya serba berkecukupan sedangkan di ponpes harus di batasi, yang jauh berbeda dari yang sebelumnya.

Sampai waktu itu tiba dimana Syila haus pergi ke pondok pesantren H- 1 puasa pertama Syila berangkat dari rumah ke ponpes dengan kedua orang tuanya dan adik satu-satunya perjalanan dari rumah ke ponpes itu kurang lebih 3 jam selama

perjalanan Syila hanya duduk dan termenung sambil memainkan hp nya dengan raut wajah yang tidak enak, dibulan romadhon kali ini sangat berbeda suasana nya juga berbeda yang harus di lewati oleh Syila dan faktor utamanya yang sangat dirasakan oleh Syila adalah tidak sahur dan tidak berbuka puasa bersama keluarganya ini pengalaman pertama kalinya bagi Syila merasakan sahur dan berbuka puasa tanpa orang tua, dan dia sendirian dan tidak punya siapa-siapa namun mau tidak mau Syila harus tetap menjalaninya selama 30 hari kedelapan, dan iya harus stay di pondok pesantren. Ketika Syila tiba di ponpes itu dia langsung melihat lingkungan sekitar yang masih asri sekali banyak pepohonan karet dan ponpes itu cukup luas setelah melihat lingkungan ponpes Syila pun di antarkan untuk ke kamar yang akan Syila tempati, di dalam sana ada 5 orang santri yang sama dengan Syila tinggal di kamar tersebut Ada teman-teman lainnya, yang ikut pesantren kilat juga Syila mencoba untuk mendekati diri ke teman barunya dan memperkenalkan dirinya ;

“Assalamuallaikum Wr.Wb halo semuanya” ujar Syila sambil gugup dan tegang

“waallaikumsallam Wr.Wb” ujar teman-teman yang sedang sibuk dengan urusan mereka masing-masing di asrama

“perkenalkan nama saya Nur Arsyila biasa di panggil dengan Syila tapi kalau teman teman ingin memanggil saya dengan sebutan nur juga tidak apa dan nama kalian siapa aja?” Ujar Syila

"perkenalkan nama saya Eca, saya Hanum, saya Jihan, Saya Putri dan saya Wulan" ujar teman-teman baru Syila.

"Ke sini Syila kamu tidur dekat saya aja" ujar Jihan dan Syila pun mengiyakan tawaran dari Jihan.

Setelah itu Syila pun langsung membereskan barang-barangnya yang sudah di bawa nya ke dalam asrama di bantu dengan ayah, ibu dan adik nya. Selesai barang di susun rapi kedua orang tua Syila pun berpamitan untuk pulang ke rumah saat itu Syila sedih di Tinggal pergi sendirian walaupun ada teman-teman Syila di dalam tapi semuanya orang baru dan asing Syila harus beradaptasi terhadap lingkungan sekitar yang baru iya tinggalli. Setelah kedua orang tua Syila berpamitan ia pun langsung pergi ke dalam asrama dan kumpul dengan teman barunya.

"Syila kamu umur berapa?" Ujar Jihan

"Saya umur 21 tahun" ujar Syila sambil senyum tertekan

"Sama dong seperti aku, aku juga 21 tahun" ujar Jihan dan Hanum
"kalau yang lain" ujar Syila "saya 22 tahun sama seperti Eca" ujar Wulan dengan tatapan yang sinis "kalau aku 20 tahun" ujar putri sambil tersenyum berarti yang paling mudah di sini putri iya ujar Syila

"semoga kita kita kompak ya dalam 30 hari ke depan kamar kita harus paling bagus rapi dan kompak tidak ada geng dalam satu kelompok" ujar Jihan yang sangat bersemangat dan semua nya mengiyakan perkataan si Jihan.

Dan banyak pembahasan yang di bahas oleh mereka sampai ketika jam menunjukkan pukul 18.00 magrib pun akan segera tiba mereka bergegas untuk ke masjid yang berada di dalam ponpes tersebut, di sana banyak sekali santri-santri yang lain untuk mengambil wudhu Syila pun antri juga setelah selesai ia pun ngikuti sholat berjamaah selesai sholat ada pengumuman dari ketua ponpes beliau menjelaskan tentang aturan-aturan yang ada di ponpes mana yang boleh di lakukan mana yang tidak boleh di lakukan, beliau pun menyampaikan bahwa besok pagi pihak ponpes akan mengadakan tes mengaji supaya bisa memudahkan Ustadz dan Ustadzah mana yang sudah lancar ataupun yang tidak bisa baca Al-Qur'an, nanti nya mereka akan di bagi menjadi beberapa kelompok dan di hari ke dua puasa kita sudah memulai belajar, saya harap kalian semuanya belajar dengan sungguh-sungguh supaya apa yang di sampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah dapat di pahami dan bisa di amalkan lagi oleh kalian semua jadi pahala nya tetap mengalir Aamiin.

Nanti juga setiap kegiatan ada absensi jadi nanti ada yang ketahuan mana yang rajin, yang sungguh-sungguh ingin belajar dan yang hanya main-main saja dalam belajar. Kemudian kalian semuanya harus mematuhi tata tertib yang telah di buat jangan di langgar tidak boleh membolos saat pelajaran berlangsung, tidak boleh keluar dari area ponpes kecuali hari libur, libur nya di hari Jum'at dan khusus yang santri Wati tidak boleh memakai pakaian yang ketat ketika belajar diwajibkan memakai gamis/rok tidak boleh memakai celana dan memakai Ciput/ alas jilbab dan untuk santri wan tidak boleh memakai celana pendek harus panjang dan

memakai sarung, tidak boleh merokok, dan lain sebagainya dan di sini yang mengikuti pesantren kilat sebanyak 120 orang yang dimana terdiri dari 50 laki-laki dan 70 orang perempuan.

Usai pengumuman dari ketua ponpes mereka pun kembali ke asrama untuk makan malam Syila pun mengambil piring dan ikut antri dengan yang lain ya pada saat mengantri orang-orang berdesak-desakan dan Syila pun mundur karena terlalu ramai dengan raut muka yang cemberut.

"Seperti tidak pernah di kasih makan aja itu orang di depan sampai-sampai berdesak-desakan seperti itu" ujar Eca

"Iya padahal kan bisa ngantri yang tertib supaya tidak berdesak-desakan seperti itu memang bodoh mereka" ujar si putih sambil menertawakan orang-orang yang lagi berdesak-desakan itu

Syila yang terdiam sambil memandangi orang-orang yang sedang berdesak-desakan dan masih dengan muka cemberut nya "rasanya mau pulang" ujar Syila di dalam hati, setelah orang-orang yang berdesakan tadi sudah berkurang mereka pun mulai maju untuk mengantri satu persatu setelah selesai mengambil nasi.

" Kita makan di mana" ujar Syila yang bingung

" Ya makan di kamar lah dia mana lagi" ujar Hanum sambil tersenyum

"Iya lah di kamar emang kamu mau makan di luar Syila" ujar Wulan sambil tertawa

" Iya biasanya kan kumpul dalam satu ruangan semua santri makan bersama, yang aku tau seperti itu" ujar Syila yang masih bingung

"Itu mah terlalu banya nonton film kalau di film memang di baut adegan sedemikian rupa bagus tapi realita nya tidak seperti itu" ujar Eca sambil tertawa

" Iya seharusnya memang seperti itu tapi kan kita cuman pesantren kilat di sini bukan mondok beneran makanya beda tempat kita aja di bedakan sama santri yang mukim di sini mungkin seperti itu" ujar Jihan

" Ooo jadi seperti itu" ujar Syila yang sudah mengerti atas penjelasan Jihan tadi

Dan mereka pun kembali ke kamar nya dan makan bersama, setelah makan mereka duduk-duduk santai.

"kamar mandi nya di mana ya?" Ujar Syila bertanya kepada teman-temannya

"Ada di samping" ujar Hanum

"Bisa temenan kan saya ke sana Hanum?" Ujar Syila

"Boleh sekalian aku mau pipis juga" ujar Hanum

Lalu Hanum dan Syila pun pergi ke kamar mandi setelah sampainya di sana ternyata ada orang yang mengantri ada 4 orang

"Wc nya cuman tiga di asrama perempuan ini Hanum" Ujar Syila bertanya sambil kebingungan

"Iya cuman ada 3" ujar Hanum

"Terus kita mandi di sini, Gilak ini mana bisa kita aja semua perempuan nya ada 70 orang saya aja mandi lama ini gimana ceritanya kalau seperti ini pasti antrianya panjang, gimana kalau kebelet mau pup harus ngantri kan sulit ya nunggu lama orang lagi kebelet, contoh nya sekarang udah kebelet mau pipis tapi harus ngantri" ujar Syila yang sudah overthinking

"Ya mau gimana lagi yang tersedia cuman ini" ujar Hanum sambil tersenyum

"Aduh aku sudah ngak tahan mau pipis lama banget orang di dalam" ujar Syila yang sedang kebelet

"Sabar sebentar lagi pasti keluar" ujar Hanum

Selang beberapa menit antrian pun selesai Syila pun bergegas untuk masuk kedalam kamar mandi dan membuang air kecil setelah itu Syila Bun keluar dan merasa lega dan dia masih menunggu Hanum yang belum selesai, setelah itu mereka langsung mengambil air wudhu mengingat waktu akan memasuki sholat isya dan tarawih pertama usai mereka mengambil wudhu mereka kembali ke kamar asrama untuk mengambil mukenah dan bergegas menuju ke masjid

"Kalian tidak sudah mengambil wudhu?" Ucapan Syila bertanya kepada temanya yang lain

"Belum kok nanti aja waktu di masjid iya kan Jihan" ujar Putri

"Iya putri" ujar Jihan

"Saya dan eca sudah" ujar Wulan

"Iya sudah ayo berangkat keburu telat nanti" ujar Eca

Mereka pun bergegas menuju ke masjid untuk shalat isya dan tarawih, selesai tarawih mereka melanjutkan agenda selanjutnya iya itu tadarusan dari juz 1 surah Al-Baqarah mereka tadarusan bersama dari jam 09.23 - 10.25 selama berlangsungnya tadarusan Syila sering mengaup dia mengantuk cuman sebentar ia mengikuti tadarusan itu dengan sungguh-sungguh sisanya mengantuk tidak fokus lagi karena terlalu mengantuk selesai tadarusan mereka pun kembali ke asrama dan bergegas untuk tidur.

Kemudian sekitar jam 3 sudah ada yang mengedok pintu asrama merak

"Tok tok tok bangun bangun siap-siap untuk mengambil nasi untuk sahur" ujar penjaga asrama

Ternyata tidak ada jawaban dari dalam kamar karena Syila dan teman-temannya itu masih sangat pulas tertidur penjaga pun beralih ke kamar yang lain untuk membangunkan sahur, Selesai penjaga membangunkan yang lain ia melihat bahwa kamar yang Syila belum juga kunjung terbuka sedang kamar yang lain sudah terbuka semua dan orang-orang pun bergegas untuk antri

mengambil nasi penjaga pun kembali menggedor kamar Syila tersebut

"Tok tok tok bangun bangun siap-siap untuk mengambil nasi untuk sahur" ujar penjaga

Tidak berlangsung lama terdengar suara "iya iya sudah bangun" ujar Jihan yang masih setengah sadar dari tidurnya

"Ayo bangun buka pintunya" ujar penjaga

"Iya" Ujar Jihan sambil berjalan sempoyongan untuk membuka pintu "ceklek" pintu pun di buka oleh Jihan

"Ayo cepat bangun kan yg lain untuk mengambil nasi di bawah untuk sahur" ujar penjaga

"Iya baik buk" ujar Jihan

Lalu Jihan pun pergi ke kamar mandi untuk cuci muka dan melihat keadaan di luar, setelah sampainya Jihan di Kamar mandi dan antri yg panjang Jihan pun memutuskan untuk cuci muka saja di air keran selesai Jihan cuci muka ia langsung keluar dan ternyata ada Syila yang baru saja nyampe di kamar mandi

"Rame banget aku mau buang air kecil" ujar Syila yang masih nguap

Jihan pun menghampiri Syila "sudah bangun kmu Syila

"Eh Jihan kamu udah lama disini, kenapa tidak ajak aku tadi" ujar Syila

"Iya aku sudah dari tadi, lagi kalian semuanya masih tidur pulas aku tidak tega untuk membangunkan kalian yang tidur nya sangat nyenyak" ujar Jihan

"Hehehe iya, eh Jihan tunggu aku dong iya" ujar Syila

"Iya aku tungguin" ujar Jihan

"Rame banget anri nya yang ngambil nasi dapat ngak ya kita nanti" Ujar Syila

"Iya pasti dapat la, iya kak ngak dapat kita datengin dah tu tukang masak" ujar Jihan

Syilaaaaa pun ke kamar mandi dan setelah itu mereka kembali lagi ke kamar untuk mengambil piring dan bergegas mengambil nasi, setibanya di kamar Syila dan Jihan melihat teman-temannya masih tidur semua dan Syila teriak

"Haaanumm bangun,eeecaa bangun, putriii bangun,wulaaaaan bangun Wee orang-orang udah ngambil nasi semua ayo la teman-teman ku bangun" ujar Syila yang sambil memukuli mereka pakai bantal

"Hmmm iya" ujar Putri dan eca

"Ayo bangun Wulan Hanum shurrrrr" ujar Syila

"Iya-iya ini mau bangun" ujar Hanum dan Wulan

Mereka pun menuju tempat antri mengambil nasi setelah dapat mereka kembali lagi ke kamar dan makan bersama

"Kok asin banget sayur nya" Ujar Syila

"Iya ni asin" ujar Putri

" Seperti baru belajar masak aja itu kayaknya yang bikin" ujar Hanum

"Ngak bukan itu num kalau Kata orang dulu itu kalau masakan nya asin orang yang masak itu kebelet mau nika" ujar Eca

"Iya kalau kebelet mah ke WC atuh" ujar Syila sambil ketawa

"Ada-ada aja Eca lu mungut kata-kata dari mana caa selokan?
Ujar Hanum sambil ketawa

"Ngak la itu kata-kata orang tua jaman dulu tau" ujar Eca yang mukanya mulai cemberut

"Udah-udah makan aja yang ada ngak baik ngomongin makanan"
ujar Jihan

"Siap buk aji" ujar Eca

Setelah mereka selesai makan mereka santai sebentar dan Jihan pun mengajak teman temannya untuk mandi "ayo kita mandi Gauss dari pada nanti siang pasti ngantri banyak banget" ujar Jihan

"Ngak a aku nanti aja dingin banget tau mandi jam Segini" ujar Eca

"Iya dingin tau mandi jam segini iyg ada bukan nya sehat malah sakit nanti flu" ujar Putri

"Ngak tau malahan bagus mandi subuh itu seger, ada yang mau mandi ngak biar barer ke kamar mandi nya antri barang" ujar Jihan

"Ayo Jihan aku juga mau mandi" ujar Syila

"Aku juga deh" ujar Wulan

"Kamu mandi ngak Hanum" ujar Putri

"Nanti aja aku mandi nya" ujar Hanum

"Iya udah ayok yang mau mandi kita pergi" ujar Jihan

Mereka pun bergegas pergi ke kamar mandi sesampainya di kamar mandi ternyata sudah banyak yang mengantri untuk mandi

"Buset udah banyak banget orang yang ngantri mandi" ujar Wulan

"Iya jam segini aja Uda banyak apa lagi nanti lebih banyak lagi dan lama lagi ngantri nya" ujar Syila

Usai mereka mandi langsung Kembali ke kamar dan bersiap-siap

"Hii putri, eca Hanum mandi lah kalian itu sudah rame Lo di kamar mandi itu yang ngantri" ujar Syila

"Nanti aja selesai subuh" ujar Putri

"Iya masih dingin kalau jam segini" ujar Eca

Iya sudah kalau begitu ayo siap-siap untuk ke masjid kan sudah mau memasuki waktu subuh"ujar Jihan

"Iya ayo teman-teman " ujar Syila

Mereka pun bergegas untuk ke masjid melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid usai sholat ternyata ada kultum pagi hari yang di Bawakan oleh salah satu ustad di sana selesai dari sana mereka di suruh untuk kebersihan lingkungan ponpes usai mereka kebersihan dan yang lainnya sudah bersih - bersih mereka pun di kumpul kan kembali untuk mengikuti tes baca Al-Qur'an dan mereka pun pergi kembali berkumpul di masjid dan mengikuti tes tersebut, setelah mengikuti tes

“untuk hasilnya akan di umumkan nati malam bakda magrib, yang di mana akan kami bikin perkelompok” ujar salah satu ustad di sana

Ketika tes selesai dan karna waktu sudah memasuki waktu zuhur dan mereka langsung sisp-siap untuk sholat berjamaah, usai sholat mereka kembali lagi ke asrama karna peroses belajar belum berlangsung dan akan di mulai esokan hari nya makanya mereka masih bisa santai-santai ketiak sampainya di asrama mereka berkumpul dengan santri-santri yang lain untuk saling sering pengalaman dan tiba-tiba Syila keluar dari kumpulan itu untuk menuju ke kamar madi untuk buang air kecil,Ketika Syila sedang buang airkecil ada yang menggedor-gedor pintu kamar mandi yang sedang syila sapaai tersebut

“Tok,Tok,Tok mbak tolong cepat dong saya mau buang air kecil ini udah kebet ngak tahan lagi” ujar seseorang yang berbicara dari luar sambil teriak-teriak

“Sabar dong mbak saya saja baru masuk ini ganggu saja” ujar Syila di kamar mandi

“Ayo dong cepet woi” ujar seseorang dari luar

Syila yang sudah kesal dan buru-buru selesai ia pun langsung keluar dengan rautwajah yang sedang emosih dan sambil berbicara

“sabar dong mbak anteri dong saya aja tadi baru masuk malah disuruh cepat-cepat kalau nggak, cari sana wc yang lain kalau mau cepet banget” ujar Syila sambil emosi dan menendang pintu wc tersebut

Syila pun kembli ke tempat berkumpulnya teman-teman yang lain sebampainya di sana

“kenapa kamu Syila manyun saja dari tadi” ujar Hanum

“aku lagi kesal tau” ujar syila

“kesal kenapa” ujar eca

“gini lo kan tadi saya ke kamar mandi kan dan di sana saya mau buang air kecil tapi ada orang yang menggedor-gedor pintu wc yang lagi saya pakai, padahal saya baru masuk tadi loh, mana terik-terik lagi banyak orang nyebelin banget itu perempuan itu” ujar Syila

“Parah sih tu orang nggak sabaran banget dah” ujar eca

“yang mana sih orang nya jadi penasaran saya” ujar Hanum

“Ada anak lantai atas itu loh, nanti kalau dia lewat saya kasih tau”
ujar Syila

Tak berselang lama dari mereka yang sudah banyak cerita-cerita waktupun sudah memasuki waktu asar dan mereka pun bergegas untuk solat ke masjid. Usai solat mereka mengantri mandi dimana sudah banyak sekali orang yang sudah mengantri mandi ketika mereka sudah lumayan lama mengantri mandi ada seseorang yang turun dari lantai dua ke lantai satu seperti mu mandi juga sama halnya dengan yang lain tapi perempuan ini langsung nyerobot langsung keantrian paling depan sedangkan ada 4 orang yang masih mengari sudah dari tadi salah satunya Syila yang mengantri

“mbak antri dong main nyelonong aja” ujar Syila

Iya dong mbak kami daritadi udah ngantri tau udah lama kok seenaknya saja main nyelong aja” ujar Jihan

“Pindah dong ke belakang ikuti antrianya” ujar putri

“saya susah daritadi mengantri untuk mandi itu di dalam teman aku” ujar mbak yang nyelonong tadi

“Apa-apaan mbak kami sudah lama di sini enak aja asal nyerobot aja” ujar Syila

“Pindah dong mbak jangan di sini, kalau mau nyerobot kesana noh di kamar mandi sebelah” ujar Putri

“Ngak lah orang aku udah dari tadi juga kok ngantri bareng teman aku yang lagi mandi di dalam” ujar mbak yang nyelonong

“Eh asal mbak tau ya orang yang di dalam ini ni yang katanya teman mbaknya itu datangnya barengan sama saya tau, dia baru masuk ke dalam dan saya baru turun dan ikut antri di belakang dia, dan ngak ada tu muka-muka sepeti mbaknya ini menunggu di sini, nyebelin banget jadi orang” ujar Syila yang sudah kesal

“Kan saya sudah bilang ke teman saya antrikan saya juga mandi setelah kamu” ujar mbak yang nyerobot

“iyailah mbak ini kami ngak tau nih tentang itu toh teman mbak juga ngak bilang sama kami misal ni maaf mbak ada satu orang lagi di belakang saya gitu, ini ngak ada loh iya kami sudah mau setengah jam loh mbak di sini saking panjangnya antri mandi dan sekarang kamu seenaknya aja langsung nyerobot emang ngak punya otak ini orang” ujar Syila yang semakin marah dan kesal

“Ya dong mbak jangan seperti itu dung saling hargailah mbak jangan senaknya aja ding jadi orang emang nenek moyang elu yang bangun kamar mandi ini hah” ujar putri yang emosih

Ketika mereka sedang cekcok dan tiba-tiba yang mandi tadi keluar kerk suara pintu yang terbuka dan keluarlah perempuan ini “ada apa ribut-ribut” ujar nya

“ini loh mbak teman kamu ini nyerobot antrian mandi kan kita tadi datangnya berbarengan udah nunggu setengah jam di sini dan dia seenaknya aja ngak antri malah nyerobot antrian paling depan dan dia ngak antri daritadi dia juga baru turun dari lantai atas” ujar Syila

“iya kan saya udah bilang sama kamu tadi tolong anterikan aku mandi setelah kamu” ujar mbak yang nyerobot ke temanya

“iya tapi mbak ini ngak ada bilang pas kami sampai kesini dan saya ngantri persis di belakangnya kenapa dia tidak bicara ketita saya datang maaf mabak ada orang di sini, itu tidak ada sama sekali wajar dong saya marah asal nyelonong aja kek kunti” ujar Syila

“Oo iya aku lupa” ujar mbak yang keluar dari kamar mandi tadi

“ tuh dengar pake kuping nya tu mbak, temen kamu aja lupa antri dong kasian yang udah lama ngantri ini dasar pindah mbak ke belakang sono” ujar Syila

Dan setelah beberapa menit cekcok akhirnya berhenti dan yang nyerobot tadi mengalah ia pindah untuk mengantri ke belakang dan Syila pun langsung masuk ke kamar mandi selesai itu mereka pun masuk kembali ke kamar asrama untuk siap-siap dan berberes-beres. Mereka melakukan aktifitas seperti biasanya seusai mandi sore mereka beres-beres, ada yang santai, ada juga yang sudah bersiap-siap mengantri makanan dan ada yang keliling-keling ponpes sambil menunggu berbuka puasa. Setelah berbuka puasa mereka langsung ke masjid untuk solat maggrib berjema'a lalu kembalai lagi ke asrama untuk antri mengambil nasi dan lauk, setelah itu mereka harus kembali lagi ke masjid utuk solat isya dan dilanjutkan solat tarawih dan tadarusan setelah selesai ternyata ada pengumuman kelompok ngji yang sudah tertempel di mading masjid, mereka pun langsung melihat nama-

nama kelompok tersebut ternyata Syilah beradiah di kelompok 5 bgaian iqrok 6,Putri kelompok 4 iqrok 5 sedangkan Hanum,Eca,Wulan dan Jihan merka satu kelompok 8 ngaji Al-Qur'an mereka kagat melihat nama-nama kelompok itu.

“Masa sih Syila di iqrok” ujar Hanum

“iya yah dia iqrok sama sepreti putri” ujar Eca

“memang kenapa kalau kami masih iqrok “ujar Syila

“iya ngak maslah sih sebenarnya cuman ngak serasih aja sama yang Al-Qur'an” ujar Hanum yang tidak suka dengan Syilah

“idih pedebangat yah mentang kamu Al-Qur'an saya ngak peduli mau teman oke, kalu pun ngekk juga ngak tidak ada bedanya saya mah bodo amat silakan aja kalu memang merasa ngak suka sama saya iya udah toh masih banyak orang di ponpes ini yang mau berteman sama saya bukan orang-orang yang seprti lu yang munafik seperti kamu ini” ujar Syilah yang emosi

“Sudah-sudah jangan berkelahi di sini ngak enak dilihatin orang ayo ayo kita kembali ke asramah lalu tidur jangan malah berkelahi” ujar Jihan

kemudian mereka kembali lagi keasrama untuk persiapan tidur.Lalu bangun pagi untuk mengantri untuk makan sahur dan setelah sahur dilanjutkan dengan solat subuh setelah itu kembali ke asrama untuk mandi dan siap-siap untuk belajar dan ngaji, Syila dan Hanum pun tidak salaing tegur sapa antara satu sama lain saling cuek dan tatapan sinis. Dan mereka pun ngaji sesuai

kelompoknya masing-masing yang sudah terjadwalkan pagi itu ngaji mulai jam 08:00-12:00 isoma setelah itu dilanjutkan hapalan dari jam 13:30-16:00. Mereka melakukan aktifitas seperti biasanya seusai mandi sore mereka beres-beres, ada yang santai,ada juga yang sudah bersisap-siap mengantri makanan dan ada yang keliling-keling ponpes sambil menunggu berbuka puasa. Setelah berbuka puasa mereka langsung ke masjid untuk solat maggrib berjema'a lalu kembalai lagi ke asrama untuk antri mengambil nasi dan lauk, setelah itu mereka harus kembali lagi ke masjid utuk solat isya dan dilanjutkan solat tarawih dan tadarusan kemudian kembali lagi keasrama untuk istirahat.

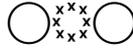
Setiap hari aktifitas itu saja yang mereka lakukan setiap harinya namun walaupun begitu Syilah maih tetap tidk bisa berdamai dengan ridinya sendiri dan lingkunganya ketika pelajar berlangsung dianyaman padasaat proses pembelajaran tetapi Syilah tidak nyaman dengan suasana di asrama yang terlau banyak celotehan yang mengakibatkan emosi dari Syila yang tidak stabil,berkelahi dengan santri lainnya maka dari itu Syilah merasa tertekan berada di sana.

Walaupun seperti itu Syila harus tetap berada disana karna ia tidak ingin mengecewakan kedua orang tuanya walaupun dari Syila sendiri tidak nyaman disana Syila harus membuktikan kepada oarang tua Syilah bahwa Syilah bisah melakukannya samapai saat nya tiba Syilapun mapu dan sudah jauh lebih baik dari yang sebelumnya dengan seiring berjalannya waktu masa pesanten kilatpun berakhir dan usai juga perjuangan Syila

semainsi walaupun banyak likaliku pengalaman yang dihadapi, serta pelajaran hidup yang didapatkan akan menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi Syila.

PENGALAMAN PERTAMA DI PONDOK

Oleh: Riski Frannada



Saya awalnya sangat kesal karena saya merasa bahwa saya tidak terlalu buruk untuk lulus tes ngaji tapi mungkin dengan ini saya belajar bahwa jangan pernah merasa puas akan ilmu yang kita punya, saya menerima ini semua saya senang masuk pesantren saya jalani dengan hati jadi tidak terasa bahwa ini hanya satu bulan.

Saya kira saya tidak mampu disana karena saya tidak pernah merasakan di pesantren sama sekali, ini juga pengalaman pertama bagi saya menjadi anak pondok meskipun kami madidh kadang sedikit melanggar peraturan di sana, tapi dengan semua itu kaami tetap sama-sama menjalaninya.

Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena terkadang ada rasa rindu kepada keluarga masing-masing karena pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan itu. 30 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan hal yang penting saja. Sudah seperti itu saja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi suatu hal yang sering kita lakukan setiap hari. Bukankah begitu wahai Atensi? Hehehe

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan, mengisi log book sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati. Namun ada suatu hari dimana kita barengan tidak berpuasa dikarenakan sedang menstruasi, Lalu kami bersama pergi ke depan untuk makan mie ayam bersama dan kebetulan lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami.

Beralih ke minggu kedua. Masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu kedua ini wahai Reti dan Wina. Di saat kita gagal meminta izin untuk keluar membeli bukaan puasa. Lucu untuk diingat saat ini dan cukup memalukan untuk dirasa di hari kejadian. Iya, hari itu hari senin, tepat memasuki hari pertama di minggu kedua kita berada di sana. Sore sesudah sholat Ashar kita sudah bersiap-siap karena rencananya jam 17.00 WIB kita akan meminta izin untuk keluar “ngabuburit” atau membeli bukaan puasa. Dan setelah meminta izin ternyata di hari tersebut tidak diperbolehkan untuk izin keluar dikarenakan akan diadakannya Hadroh dari Pondok Pesantren. Di minggu kedua perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan

masa-masa itu. Rindu untuk ngejek Wina. Ehhhhh,,,! Jadi rindu Wina ni, kangen Atensi juga kok *sambil senyum manis.

Kegiatan hari minggu ke 3 di mulai dengan meringankan tangan untuk membersihkan kamar mandi umum mesjid, kamar mandi yang sudah lebih dari 3 bulan tak pernah terjamahkan segitu kotornya kamar mandi tersebut mulai kami bersihkan dengan alat bantu porstek alhasil kamar mandi tersebut menjadi banyak penghuni kembali, warga sekitar masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, dengan inilah menjadi suatu tugas kami untuk menguatkan kepedulian masyarakat kepada lingkungan mudah-mudahan setelah kegiatan ini dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Tak lama setelah itu kami pun segera bergotong royong membersihkan dan merapikan tempat yang sudah ditentukan oleh pihak pesantren. Kami mulai merapikan dan memindahkan barang-barang kami dengan penuh suka cita sehingga kami begitu bersemangat mengerjakannya. Membersihkan tempat yang akan kami huni selama 30 hari kedepan. Disini kami mulai belajar menerima diri satu sama lain, dan saya seperti menemukan keluarga baru. Di hari berikutnya tiba lah bulan suci Ramadhan. Yang mana kegiatan kami sudah tersistematis dan kami akan segera mengikuti dan siap memenuhi kewajiban kami untuk berkegiatan dan belajar disini. Kegiatan pertama kami yaitu tes mengaji yang di uji oleh pihak pondok pesantren yang mana saya dan rekan tim saya di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah.

Setelah tes mengaji selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan yang sudah dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Tidak terasa hari demi hari kami lalui dan kami sudah saling mengenal lebih dekat antara satu sama lain. Setiap malam kami melaksanakan shalat tarawih dan kemudian dilanjutkan dengan tadarus malam bersama ustad dan jamaah lainnya. Setelah kegiatan selesai kami pun kembali ke tempat peristirahatan kami sambil bercerita di sepanjang perjalanan menuju kamar kami. Kemudian dilanjutkan dengan tidur. Walaupun kami tidur saling berdempetan tapi kami sama sekali tidak merasa tidak nyaman.

Jam sudah menunjukkan pukul 03.00 WIB yang berarti kami harus bangun untuk sahur bersama. Makanan yang sudah disiapkan oleh pihak pesantren dan kami tinggal menikmatinya saja walaupun mata masih sedikit mengantuk tetapi kami semua bisa melawannya. Setelah sahur bersama kami tidak langsung tidur. Tetapi kami segera bergegas melaksanakan shalat subuh dan kemudian dilanjutkan dengan kultum. Sehabis kegiatan subuh kami mulai bergantian mandi karena fasilitas kamar mandi yang cuman ada dua. Tetapi kami tetap bersabar untuk bergantian yang bahkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk menunggu giliran.

Selesai mandi tak lama kemudian kami langsung bersiap dengan pakaian yang sudah rapi untuk belajar mengaji bersama ustad yang sangat ramah serta sabar sekali dalam menuntun kami. Kami belajar mengaji sampai ba'da dzuhur. Selesai mengaji

kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur. Setelah itu kami kembali beristirahat.

Waktu luang yang digunakan setiap kami sangat beragam sekali, ada yang melanjutkan tidur siang, ada yang bercengkrama, ada yang main game dan ada juga yang mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Jika hari sudah menunjukkan jam 5 sore itu tandanya kami sudah harus bersiap untuk mengaji sembari menunggu waktu berbuka puasa. Waktu berbuka telah tiba dan kami berbuka bersama dan dilanjutkan dengan shalat maghrib kemudian kami kembali ke tempat masing-masing.

Adzan isya sudah berkumandang dan kami kembali ke masjid untuk shalat isya dan akan dilanjutkan dengan shalat tarawih sebanyak 23 rakaat dan setelah shalat tarawih selesai kegiatan kami dilanjut dengan tadarus sebanyak 1 juz. Kami kembali ke tempat peristirahatan, seperti biasa sebelum tidur kami akan bercerita atau bermain terlebih dahulu lalu setelahnya kami tidur. Kegiatan tersebut rutin kami lakukan setiap harinya dan diselingi dengan setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan hadroh di masjid melantunkan shalawat yang dipadukan dengan alat musik rabana. Setiap kali melantunkan shalawat hati terasa begitu tenang dan gembira. Dan bagi kami malam jum'at adalah malam yang paling kami tunggu-tunggu kedatangannya karena kami sangat menikmati keseruan yang diciptakan setiap kali hadroh dilaksanakan.

Berapa lama kami juga diajak bupati Argamakmur untuk berbuka bersama kembali. Senang bukan kepalang, kami merasa sangat diterima dan diperlakukan dengan baik sekali di daerah ini.

Bertemu dengan para petinggi-petinggi hebat dan orang-orang baik. Waktu terus berjalan hingga tak terasa satu bulan penuh sudah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Bagi saya pribadi banyak sekali pembelajaran yang dapat saya pelajari dan pengalaman yang akan saya kenang selama berada di pesantren.

Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, teman baru, guru baru serta pengalaman yang amat sangat berharga bagi saya. Yang sebelumnya saya pikir akan sulit menyatu dengan daerah ini namun pada kenyataannya daerah ini sudah melekat di hati saya. Saya begitu menyayangi dan menghargai tempat ini serta teman-teman saya yang begitu baik yang sudah mau diajak untuk bekerja sama dengan baik selama satu bulan mengikuti semua kegiatan disini. Kita adalah keluarga. Begitulah kata-kata yang kita ucapkan bersama dipenghujung perpisahan kita. Semoga ustad, ustadzah teman teman dan semua orang disini mau memaafkan setiap kesalahan yang mungkin saya lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Dan tidak lama kemudian bulan puasa pun tiba dan dimana di hari pertama puasa waktu saat sahur pas membagikan makanan waktu mengambil nasi nsai nya mengambil di bawah dan gulainya di antar ke kamar masing-masing dan di bagikan secara rata dan di sana kebagian semua nya tidak waktu pas awal datang ngantri dan ada juga yang tidak kebagian mauntuk makan dan di sana kita sahur bersama dan di manna juga sebelumnya tidak pernah merasakan hal yang pernah di lakukan sebelumnya

biasanya setiap puasa sahur bersama keluarga ini bersama teman teman pondok disitu mungkin kami baru pertama merasakan makan bersama sama di mana sebelumnya belum pernah dan disana kami pun sahur dengan bersama sama dan selesai sahur.

Kami pun sholat subuh berjamaah dan selesai sholat subuh kami pun kembali ke asrama dan membersihkan tempat tidur supaya rapi dan bisa di duduki pada saat ingin istirahat di mana awal puasa kami mungkin agak sedikit sedih ya mungkin nggak sahur dan buka bersama keluarga ya mau gimana lagi ini juga demi kebaikan untuk bisa belajar ngaji menjadi lebih baik lagi selesai kami membereskan tempat tidur kami pun mandi dan mencuci pakaian masing masing dan mandi pun ngantri kadang kita belum selesai mandi sudah di gedor gedor yang tidak kesabaran ya mungkin juga kehidupan anak pondok dan kami baru merasakan itu. setelah selesai mandi kami pun mencuci pakaian .

Setelah itu kami pun pergi ke masjid dan melanjutkan mengaji dan mengaji sesuai yang telah ingin di baca dan mengaji itu di lakukan satu bulan full dan di lakukan setiap hari dan ustad ustzah nya sangat baik dan kalau mengajr kami itu sangat sabar dan penuh kesabaran yang luar bisa untuk membimbing kami supaya kami membacanya lancar dan mungkin juga ada yang masih terbata bata dan di situ juga kami di ajarkan huruf panjang dan pendeknya dan itu juga di mulai dari A Ba Ta dan di sana kami di ajarkan sampai lancar. Itu pun di lakukan setiap pagi samapi sore setelah selesai mengaji kami pun kembali ke asrama

untuk siap siap berbuka puasa dan di mana awal puasa di kasih kue 2 buah dan di situ kami pun tidak merasa kenyang dan tidak enak untuk berbuka puasa setelah itu kami makan nasi yang kadang lauk ya enak kadang juga tidak karna kami bisa memaklumi karan itu bukan di rumah dan kami harus bisa menerima makanan yang telah di berikan malam nya kami pun ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah.

Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum si hati terasa berat merelakan semua itu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.

Selamat tinggal teman-teman semua yang selama ini telah membarsamai dalam bulan Ramadhan tahun ini. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kau berikan untuk kami selama 30 hari itu. 30 hari bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas 30 hari itu. 30 hari yang walau bermimpi pun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Terima kasih teruntuk teman-temanku selama di pesantren ini keseruan dan pengalaman yang kita jalani sangat

berkesan di hati dan terima kasih juga untuk ustadz dan ustadzah yang baik yang selalu memnyapa dan mengajarkan kami dengan sabar dan senyuman, semoga di lain waktu kita bisa bertemu dan saling bertukar cerita di kisa pesantren tock and roll selanjutnya.

30 HARI CERITA DI PESANTREN

Oleh: Sindi Yolita



Hai...

Perkenalkan nama saya sindi yolita saya mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sejak tahun 2020. Saya mengambil jurusan komunikasi dan penyiaran islam dan sekarang saya bersyukur sudah mencapai di semester 6. Alasan saya mengambil jurusan ini karena saya ingin melatih public speaking dengan baik serta bersosialisasi dengan benar dan baik di lingkungan Pendidikan maupun di masyarakat. Saya berasal dari kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Saya anak pertama dari 4 saudara. Saya alumni dari SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. Di semester 6 ini saya mengikuti program dari kampus yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan mahasiswa akhir untuk syarat melakukan skripsi. Pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023 ini, kami semua mahasiswa dari Angkatan 2020 melaksanakan tugas kami yaitu kuliah kerja nyata yang dimana kami harus melaksanakan tugas apa yang sudah diberikan oleh pihak kampus salah satunya pengabdian kepada masyarakat berbasis masjid, kewirausahaan, dan berbasis pondok pesantren.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini saya mendapatkan berbasis pondok pesantren yang mana pondok pesantrennya terdapat dua pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren An Nadloh yang terdapat di desa Gunung Agung, Argamakmur Bengkulu Utara dan Pondok pesantren yang terdapat di daerah kemumu Bengkulu Utara. Dan saya mendapatkan pondok pesantren An Nadloh di Desa Gunung Agung, Argamakmur Bengkulu Utara. Di pondok pesantren kami di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 2, dan juga kami di berikan fasilitas asrama yang mana asrama putri di berikan Gedung 2 tingkat lantai bawah itu untuk kelompok 2 dan lantai atas itu untuk kelompok 1. Dan bagi laki laki itu ada asrama nya tersendiri.

Pada hari pertama kami di pesantren kami melaksanakan kebersihan lingkungan pesantren dan juga kami membersihkan masjid di sana setelah membersihkan lingkungan pesantren kami juga membersihkan area asrama baik putra maupun putri. Setelah melakukan kebersihan kami di sediakan makan siang oleh pihak pesantren. Selama dua hari kami belum mempunyai kegiatan di pesantren di karenakan kami akan memulai kegiatan pada bulan puasa. Pada hari pertama puasa kami di tes mengaji untuk yang nantinya akan di bagi lagi menjadi 11 kelompok. Nanti baik yang lancar mengaji ataupun belum lancar mengaji akan di bedakan kelompoknya. Dan saya mendapatkan kelompok 5 yaitu belajar mengaji dari iqra 6 sampai ke al quran, di kelompok saya terdapat 12 orang. Kami belajar mengaji di pimpin atau di bina oleh ustad

ustadzah yang ada di pondok pesantren an nadloh hingga kami lancar mengaji.

Kelompok saya mengaji dari jam 08:00 sampai dengan jam 10:00 setelah itu di perbolehkan untuk istirahat Kembali ke asrama masing masing. Waktu yang di berikan untuk istirahat itu sampai jam 15:00 dan setelah itu di lanjutkan mengaji Kembali dari sudah sholat ashar sampai jam 17:00. Setelah mengaji kami di suruh istirahat Kembali menunggu adzan magrib dan berbuka puasa Bersama di asrama. Sudah berbuka puasa kami di lanjutkan untuk makan malam dan kami mulai mengantri makan malam di dapur. Setelah makan malam kami akan pergi ke masjid untuk melaksanaakn sholat isya dan juga melaksanakan sholat tarawih serta kami juga akan melaksanakan tadarusan, kegiatan tersebut kami lakukan setiap hari selama kami di pesantren. Dan setiap malam jumat kami mengadakan kegiatan hadroh setelah sholat isya tarawih dan juga tadarus. Kami melaksanakan kegiatan tersebut di pimpin oleh ustad dan ustadzah yang ada di pesantren. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai jam 22:30 dikarenakan setiap hari jumat kami di liburkan untuk beristirahat dan juga jika ingin jalan jalan mengelilingi kota argamakmur itu di perbolehkan.

Pada pukul 03:00 kami di bangunkan oleh ustadzah dan juga pak de untuk makan sahur dan kami makan sahur di asrama Bersama sama setiap harinya. Setelah makan sahur kami melakukan sholat subuh berjamaah dan di lanjutkan kultum singkat dari ustad hingga jam 06:00 dan itu dilakukan setiap harinya. Selama bulan puasa kami melakukan banyak kegiatan

seperti belajar mengaji yang dilakukan secara rutin setiap harinya dan juga kami melakukan kebersihan masjid yang ada di masyarakat membersihkan lingkungan sekitar masjid dan juga kami di ajak oleh warga di sekitar pondok pesantren untuk berbuka Bersama di rumah salah satu warga dan kami juga melakukan memasak Bersama untuk berbuka puasa nantinya.

Pada saat hari libur yaitu hari jumat kami di bebaskan untuk menjelajahi kota Argamakmur Bengkulu Utara termasuk juga saya. Saya dan teman teman saya berkunjung ke salah satu wisata alam yang ada di kota argamakmur yaitu air terjun kemumu yang terdapat di desa kemumu Bengkulu utara. Wisata tersebut tidak terlalu jauh dari pesantren tempat kami melaksanakan pengabdian kepada masyarakat jaraknya dapat di tempuh dalam waktu 30 menit jika memakai kendaraan roda dua. Kami menikmati alam di air terjun kemumu dan kami juga membeli makanan untuk bisa makan Bersama disana dan juga kami melkukan foto foto disana. Setelah pulang dari air terjun kemumu kami tidak langsung pulang ke pesantren kami menyempatkan untuk mampir ke alun alun kota argamakmur kami duduk duduk dan bercerita sambil makan makan juga disana.

Alun alun kota argamakmur sangat ramai dan seru banyak masyarakat argamakmur yang berjualan disana jika sore menjelang berbuka puasa kami sering mencari dan membeli takjil di alun alun itu dilakukan hamper selama bulan puasa kami disana. Dua minggu sebelum pulang Kembali ke kota Bengkulu kami sering berbuka puasa di luar baik di ajak masyarakat sekitar

maupun di ajak ustad dan ustadzah yang membimbing kami mengaji untuk berbuka puasa di rumahnya. Kami juga kedatangan seorang habib dan kami juga di bimbing beliau setiap sesudah sahur dan sholat subuh beliaulah yang sering mengisi kultum subuh kami. Dan kami juga di ajak berbuka Bersama di rumah salah satu pejabat yang ada di kota Argamakmur dan kami juga melakukan sholat magrib dan isya berjamaah disana. Setelah sholat isya kami juga melakukan hadroh Bersama sama disana kami juga kedatangan para ustad dan ulama yang ada di kota Argamakmur. Dan berbuka puasa terakhir kami mendapatkan undangan buka Bersama di salah satu kantor pemerintahan yang ada di Bengkulu utara. Setelah berbuka bersama kami bersama teman teman yang lain berkunjung ke alun alun kota Arga makmur .

Waktu terus berjalan tak terasa satu bulan disini telah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Banyak pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan dan semua itu sangat berkesan bagi saya. Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain dengan sifat yang berbeda, saling mengerti dan memahami satu sama lain, menepiskan ego masing-masing, belajar bersosialisasi dengan warga sekitar. Serta kami menjadi keluarga baru yang nyaman dan dan tidak mau terpisahkan. Saya ucapkan terima kasih kepada teman teman yang telah berkontribusi dalam hal ini dan teman seperjuangan saya yang telah mengukir kenangan indah dan pengalaman yang paling berharga selama di kota Argamakmur ini. Diharapkan setelah ini

pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan disini Selma di kota ini bisa saya terapkan ditempat saya saat saya Kembali lagi . Tetaplah menjaga silaturahmi yang baik dengan orang-orang disana, serta saya mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan dan terima kasih juga kepada kota Argamakmur.

RUMAH

Oleh: Mely Lyspita Sari



Setitik hangat cahaya mentari pagi menyapaku melalui jendela kamar. Rasa tidak percaya bahwa aku bersama teman-temanku untuk beberapa hari kedepan akan melewati kebersamaan di tempat asing yang kami kunjungi dengan orang-orang yang belum kami kenal persis. Aku bersiap menuju titik pertama kami berkumpul hari itu. Sembari menunggu keberangkatan untuk menuju tempat yang ingin kami kunjungi di sebuah desa, tidak lupa kami mengambil potret sebagai awal kisah ini dimulai. Aku dan teman-teman berangkat secara terpisah, ada juga yang memakai mobil pribadi diantar oleh kedua orang tuanya. Sedangkan aku dan ketiga temanku yang lain memakai sepeda motor. Perjalanan ini tidak sesuai dugaan kami karena ternyata awan hitam ikut diatas kepala.

Rintik hujan dan semilir hembusan angin terasa menyambut tubuh, tapi tidak apa aku selalu suka hujan. Hujan sedikit reda namun tetap berlanjut menyertai sepanjang perjalanan kami membuat kami basah kuyup dan lebih lambat untuk sampai ke tujuan. Kami terus melanjutkan perjalanan dan tidak terasa akhirnya kami sampai di tujuan kami.

Hari ini adalah hari dimana kegiatan-kegiatan kami sudah dimulai, kami pun berjalan santai mengelilingi desa, dan para

warga disana menyambut kami dengan ramahnya, disana banyak anak anak yang bermain dan ibu ibu sedang berkumpul bercerita dan bergurau sehabis pulang bekerja, tentu saja tak hanya sampai di situ, aku dan teman temanku mencoba mendekati muda mudi di sana yang awalnya ragu untuk mendekati mereka, namun ternyata muda mudi di sana sangatlah baik dan sopan santun, bahkan kami baru mengenalnya sudah diajak untuk berkeliling dari desa ke desa dengan mengendarai sepeda motor, dan ternyata kami ada yang kurang motor, sesuatu hal yang seru terjadi yaitu kami ada yang tarik tiga saat berkeliling desa tersebut.

Setelah berkeliling desa dengan muda-mudi, kami merasa semakin akrab dengan mereka. Mereka dengan hangat mengajak kami untuk mampir ke kedai kopi khas desa yang terkenal dengan kualitas biji kopi lokalnya. Kami pun sepakat untuk mengunjungi kedai kopi tersebut, mengingat beberapa dari kami pecinta kopi sejati. Sampai di kedai kopi, kami duduk berkeliling di bale-bale kayu tradisional yang dipenuhi dengan dekorasi alami. Sang pemilik kedai, seorang pria ramah dengan senyum yang tulus, datang menyambut kami. Dia memberi tahu kami tentang berbagai jenis kopi yang mereka sajikan, dari proses penanaman hingga cara mengolah biji kopi yang menghasilkan cita rasa khas. Selama kami menikmati kopi yang nikmat, kami saling berbagi cerita dengan penduduk desa tentang kehidupan di sana, tradisi lokal, dan beberapa kisah menarik dari muda-mudi yang kami temui tadi.

Waktu berlalu begitu cepat saat kami menikmati kebersamaan di kedai kopi tersebut. Ternyata, desa ini

menyimpan banyak hal menarik untuk dijelajahi. Setelah menghabiskan waktu yang menyenangkan di kedai kopi, kami berpisah dengan muda-mudi yang telah menjadi teman baru kami. Mereka memberi kami beberapa tips tentang tempat-tempat menarik lainnya yang harus kami kunjungi di desa ini.

Keesokan harinya kami melanjutkan petualangan kami ke sungai kecil yang mengalir di sisi desa. Letaknya lumayan jauh dari desa yang kami tempati, di desa ini begitu dekat dengan pantai namun kami mencari tempat petualang ke arah hutan-hutan yang jaraknya tak begitu dekat, kami ingin mengeksplor petualangan baru dengan bersama pemuda pemudi di sana kami di arahkan ke jalan menuju tempat yang bagus. Sesampainya ke tempat tujuan kami ternyata pemandangan di sepanjang sungai begitu indah, dihiasi dengan pepohonan hijau yang rindang dan suara gemericik air yang menenangkan. Kami memutuskan untuk berhenti sejenak dan bermain air di sungai. Beberapa dari kami mengambil risiko meluncur dari batu-batu kecil ke dalam air yang jernih, sementara yang lain hanya menikmati merendam kaki mereka.

Setelah banyak perjalanan kami tempuh saat di hutan, kami memutuskan untuk pulang dan sesampainya di dekat desa tiba-tiba, kami mendengar suara riuh dari kejauhan. Ternyata, warga desa sedang mempersiapkan acara perayaan kecil di lapangan terbuka. Kami tertarik dan memutuskan untuk bergabung dengan mereka. Para warga dengan hangat menyambut kehadiran kami dan mengajak kami untuk bergabung dalam tarian tradisional

mereka. Meskipun kami belum sepenuhnya menguasai gerakan tari tradisional, kami dengan gembira mencoba dan bergembira bersama warga desa.

Mereka sangat menghargai usaha kami untuk ikut serta dan menunjukkan antusiasme yang tak terduga. Acara perayaan berlangsung hingga senja tiba, dan kami merasa bersyukur telah berkesempatan menjadi bagian dari momen berharga ini. Setelah hari yang penuh petualangan dan keceriaan, kami kembali ke penginapan yang ku sebut dengan rumah. Saat duduk bersama di bawah bintang-bintang yang berkelauan, kami merasa begitu bersyukur telah memiliki teman-teman baru dan pengalaman tak terlupakan di desa ini. Kami bersyukur bahwa kami mengambil langkah berani untuk menjalin ikatan dengan orang-orang yang belum kami kenal sebelumnya, karena itulah yang telah membawa kami pada petualangan yang menakjubkan ini.

Hampir setiap hari kami melakukan kegiatan kegiatan positif di desa tersebut, selesai dari semua kegiatan kami selalu pulang dengan membawa cerita masing masing di hati kami, setiap hari setelah melewati perjalanan panjang, kami selalu pulang ke rumah tempat penginapan kami, dan Penduduk desa selalu menyambut kami dengan senyuman hangat. kami selama ini menginap di rumah kosong yang belum lama tak di huni dari salah satu warga di sana, kami sangatlah nyaman dan selalu merasa seperti di rumah sendiri untuk beberapa hari yang akan kami lewati bersama, ini tahun pertama kali aku dan teman temanku tinggal bersama di rumah yang sama, pada awalnya kami merasa sedikit

canggung. Namun, dengan cepat suasana menjadi hangat dan akrab ketika kami mulai berbicara dan berbagi kisah hidup masing-masing setiap malam hari. Ternyata, mereka memiliki banyak kesamaan dalam hobi, minat, dan impian masa depan. Aku yang senang dengan alam dan fotografi menemukan kesukaan yang sama dengan kawanku yang satu lagi yang gemar mengelilingi wisata, sedangkan kawan kawanku yang lainnya ada yang menyukai seni dan musik juga ada yang suka memasak.

Selama beberapa hari tinggal bersama, kami menghabiskan waktu untuk menjelajahi desa dan tempat-tempat menarik di sekitarnya. kami berjalan-jalan di sawah yang hijau, mengunjungi air terjun yang indah, dan tidak lupa berkeliling di setiap wisata pantai yang terkenal disana, juga tidak pernah ketinggalan untuk selalu berinteraksi dengan masyarakat setempat. Setiap hari, kami berbagi tugas-tugas rumah tangga dan bersama-sama memasak makan malam, menciptakan momen kebersamaan yang tak terlupakan.

Saat malam tiba, kami selalu berkumpul di depan perapian, duduk berkeliling dengan secangkir teh hangat di tangan, dan bercerita satu sama lain. kami bercanda, tertawa, dan saling mendukung dalam setiap kisah yang dibagikan. Awalnya, kami adalah teman-teman yang hanya mengenal satu sama lain di permukaan, tetapi selama waktu berada di desa tersebut, kami benar-benar merasakan kedekatan satu sama lain.

Setiap malam sebelum tidur, jika malam tidak di tutupi dengan awan kabut kami selalu duduk di teras rumah sambil

memandangi langit yang berbintang, merenungkan indahnya petualangan maupun kegiatan yang lainnya yang telah kami jalani bersama. Aku dan teman temanku merasa bersyukur telah memutuskan untuk melakukan perjalanan ini dan menikmati kebersamaan yang tak ternilai harganya. Kami pun tumbuh lebih akrab, memahami satu sama lain dengan lebih baik, dan merasa memiliki hubungan yang lebih kuat sebagai teman sejati. Tak terasa ternyata kami sudah lumayan lama tinggal di desa itu, begitu banyak kenangan yang tak terlupakan di sana, dengan penduduk yang begitu baik, dimana mereka mudah berbaur dengan orang baru, tak sedikit dari mereka berempati dengan kami sosok pendatang asing ini. tiba waktunya untuk meninggalkan desa, hati kami begitu berat untuk berpisah. Namun, kami tahu bahwa kenangan indah ini akan selalu ada di dalam hati kami. "Di sini tinggal sahabat sejati, dari kota kami datang, menjadi lebih dekat, menciptakan kenangan yang abadi."

Tidak hanya kami yang merasa sedih saat berpisah, ternyata warga disana ikut bersedih saat kami ingin meninggalkan desa di sana, dan tak sedikit pula yang menjamu kami ke rumah mereka, dan di ajak makan makan bersama, menciptakan kehangatan yang luar biasa seperti keluarga sendiri, mereka sangat antusias terhadap kedatangan kami sehingga kami ingin pulang pun mereka merasa sangat kehilangan kami. Kembali ke kota, kami membawa pulang bukan hanya foto-foto indah dari desa, tetapi juga kenangan manis yang telah mereka bagikan. Perjalanan ini telah mengubah dinamika hubungan mereka menjadi lebih dekat dan erat. Mereka tahu bahwa pertemuan dan

pengalaman yang tak terduga ini telah mengubah hidup mereka selamanya, dan mereka siap untuk menghadapi petualangan-petualangan berikutnya bersama-sama.

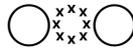
Pagi berikutnya, saat mentari pagi kembali menyapa, kami bersiap-siap untuk meninggalkan desa dengan hati yang penuh kenangan dan cerita indah. Namun, kami tahu bahwa persahabatan yang kami bentuk dan pengalaman yang kami rasakan akan terus hidup dalam ingatan kami selamanya. Kami bertekad untuk kembali lagi suatu hari nanti dan menciptakan lebih banyak kenangan indah bersama orang-orang luar biasa di desa ini. Sebagai perpisahan, kami mengambil potret terakhir sebagai kenang-kenangan, dengan senyuman di wajah dan harapan untuk bertemu lagi di masa depan.

“Rumah”. Mungkin kalian bingung mengapa aku memberi judul tersebut. Aku manusia yang menemukan rumah dalam bentuk manusia lain yaitu bersama teman teman ku dan manusia baik yang ku temui diperjalanan ini. Aku menemukan rumah yang memang berbentuk bangunan yaitu tempat tinggal kami selama di desa ini yang mendengar segala tawa, tangis, dan sepanjang kisah kami. Tentu saja Masjid an-nadloh yaitu bangunan yang ku rasa rumah yang kami datangi setiap hari beribadah. Keindahan ciptaan Tuhan yang berupa nikmat memberi kita ketenangan dan kedamaian juga bentuk rumah bagi kita manusia. Dari ceritaku kalian dapat menyimak banyak hal seperti kehangatan dari lingkungan baru ini, kebaikan warga terhadap kami, dan juga pantai yang tidak hanya membuat kami bahagia tapi memberikan

kami ketenangan, kenangan dan bahkan bahan makanan yang dapat kami olah. Itulah yang ku sebut rumah kita adalah bumi. Bumi rumah manusia dimana tidak hanya bangunan, bukan hanya tempat kelahiran atau tempat pulang, namun semua hal yang dapat membuat kita hidup, beradaptasi lalu nyaman dan membuat kita bersyukur akan hal yang ada.

CERITA SINGKAT PENGALAMAN DAN PENGABDIAN SELAMA SATU BULAN DI PONDOK PESANTREN

Oleh: Budi Utomo



Di sini saya akan sedikit bercerita tentang pengalaman selama mondok dan juga banyak sekali pengalaman-pengalaman yang bisa di jadikan pembelajaran bagi kami, dan kami mengabdikan di pondok kurang lebih satu bulan lebihnya. Pengalaman yang tidak bisa untuk di lupakan begitu saja dan banyak kenangan-kenangannya, banyak pelajaran yang saya dapatkan di pondok pesantren selama satu bulan lebih salah satunya yaitu kebersamaan dan kekompakan itu yang sangat di rindukan.

Waktu pertama kali datang ke pondok pesantren itu rasanya nyaman rindu suasana waktu saya mondok dulu ketika waktu masih mts, Jadi sudah tidak aneh lagi ketika pengabdian di pondok pesantren itu karena sudah terbiasa suasananya seperti apa, kita di pondok pesantren banyak teman, menuntut ilmu, dan masih banyak lagi. tidak lama kemudian pun bulan suci ramadhan telah tiba di awal pertama berpuasa waktu akan sahur di bagikan makanan waktu mengambil makan di bawah dan sayurnya juga mengambil sendiri-sendiri di bagikan secara merata, di sana alhamdulillah kebagian semua, tidak seperti waktu awal datang ngantri dan ada juga yang belum kebagian sama sekali. Untuk makan di sana kita sahur bersama dan yang mana sebelumnya belum pernah merasakan hal ini yang di lakukan.

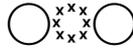
biasanya kita setiap bulan ramadhan atau sahur bersama keluarga kita ini bersama teman-teman disitu mungkin kita semua baru awal merasakan makan bersama-sama, selesai makan sahur kami semua melaksanakan yaitu sholat subuh berjama'ah sesudah selesai sholat subuh berjama'ah kami pun untuk mendengarkan kultum sesudah itu kembali ke kamar dan membersihkan tempat tidur supaya rapi dan bisa di duduki pada saat ingin beristirahat dengan nyaman, tempat tidur, tempat mandi, dan mencuci pakaian,masing- masing.

Di mana hari pertama waktu di pondok banyak sekali mendapatkan teman baru, dan juga relasi bagi kami semua.saya juga sudah berpengalaman ketika waktu di pondok dulunya sangat seru kita banyak di ajarin mengaji,ceramah,terus juga menulis khaligrafi dan lain-lain dan kami semua senang banyak hal yang di ajarkan seperti, kesopanan, tata Krama, kedisiplinan, dan masih banyak hal lainnya yang mana kami juga menjadi lebih mandiri ketika di pondok, dan juga tidak menjadi manja seperti ketika kita di luaran sana kalau salah cara pergaulan bisa rusak, itulah pentingnya pergaulan harus tau mana yang baik dan juga mana yang buruknya. Banyak juga hal-hal ketika kita di pondok yang tidak tahu sama sekali alhamdulillah menjadi tahu, itu juga bimbingan dan pelajaran waktu di pondok. Dan waktu di pondok juga banyak peraturannya dan peraturan itu harus kita ta'ati dan di pondok sangat ketat dan kita harus mematuhi, terus yang terutama kita harus menjaga lingkungan sekitaran pondok tidak boleh membuang sampah sembarangan karena tong sampah sudah di sediakan di masing-masing tempat terkadang sudah di

ingatkan jangan membuang sampah sembarangan tetapi masih ada juga yang membuang sampah sembarangan, karena kebersihan itu sebagian dari iman, Setelah beberapa hari kemudian barulah aktifitas kesehari kami di pondok full yaitu mengaji dari pagi sampai Zuhur, sesudah itu melaksanakan sholat Zuhur sesudah melaksanakan solat Zuhur istirahat sudah itu baru jam 3 lanjut mengaji lagi sampai jam 5 sore itu juga jadwal mengajinya buka hanya mengaji ada juga hafalan surat pendek dan juga hafalan tajwid dan mahurijul huruf.

CERITA SERBA SERBI PONDOK PESANTREN

Oleh : Zahra Febyan Paladeta



Di pagi hari yang cerah ditemani merdunya suara ayam yang sedang berkokok aku bangun dari tempat tidur, ku lihat dari sela hordeng jendela sang mentari yang telah menunjukkan jati dirinya terlihat dari kegelapan yang hanya menyinari melalui lampu telah berganti menjadi cahaya yang terang tidak lupa ku kasih makan kucing-kucing ku. Pagi ini adalah hari yang sangat luar biasa dengan perasaan sedih dan senang menjadi satu, perasaan senangnya yaitu mendapat teman baru pengalaman baru dan ilmu baru, sedangkan sedihnya yaitu tidak bisa berkumpul bersama keluarga besar karena biasanya menjelang bulan puasa keluargaku suka mengadakan syukuran. Kota yang sudah lama tidak aku kunjungi dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam 42 menit, argamakmur kotanya. Kota dengan banyak objek wisatanya dan pegunungan- pegunungan yang menjulang tinggi hamparan pepohonan yang masih hijau dan udara yag sejuk. Aku bersama teman ku berangkat diantar sama orangtua menuju kota Argamakmur dengan menggunakan mobil.

Setelah beberapa lama akhirnya sampai juga di argamakmur, sebelum menuju ke pondok pesantren kami memutuskan untuk istirahat sejenak di rumah nenek jaraknya tidak terlalu jauh dari pondok pesantren kira kira 10-15 menit, disana

tidak hanya ada nenek dan datuk tapi ada juga paman, bunda dan dang nick. Nenek menyuruh kami untuk menurunkan barang-barang aku dan temanku, sesudah menurunkan barang nenek mengajak kami untuk makan siang bersama sambil ngobrol santai tak lama kemudian orangtua ku kembali ke Bengkulu karena ada urusan yang belum selesai, sore harinya aku dan temanku berangkat menuju pondok pesantren an-nadhloh diantar sama paman dan sepupuku menggunakan mobil. Sesampainya di pondok pesantren, aku dan teman ku menurunkan barang dan langsung masuk asrama yang berada di lantai atas dan di bantu sama pamanku, Ada banyak sekali orang-orang baru yang aku kenal mereka orangnya asik dan seru untuk diajak bercanda ria. Ku susun barang-barangku selesai susun barang ku bersih bersih badan lalu istirahat.

Di hari kedua kami berada di kota Argamakmur ini masih sangat asing sekali diantara kami mungkin karena kami belum sepenuhnya mengenal antara satu sama lain. Kegiatan pada hari ini adalah tes mengaji yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren an-nadhloh dimana aku dan rekan tim ku di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah yang ada disini. Setelah tes mengaji selesai kami kembali ke tempat peristirahatan.

Jam menunjukkan pukul 03.00 wib dan kami bangun dari tidur untuk sahur pertama di bulan ramadhan, makanan kami sudah disiapkan oleh pengurus pondok pesantren an-nadhloh. Segera kami mengambil nasi beserta lauk pauk yang telah tersedia

di meja makan dengan mata yang masih setengah masih mengantuk dan kami pun makan Bersama sama.

Tak lama setelah sahur kami segera bergegas menuju masjid dan wudhu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah selesai shalat di lanjutkan kuliah subuh atau kultum. Sepulang dari masjid kami meakukan aktivitas masing masing ada yang melanjutkan tidur, ada yang lagi mengantri mandi secara bergiliran.

Setelah mandi tidak lama kami langsung bersiap yang sudah rapi untuk belajar mengaji bersama ustad, kami belajar mengaji sampai jam masuk shalat zuhur. Selesai mengaji di lanjutkan shalat zuhur, setelah itu kami melanjutkan aktivitas seperti biasa ada yang tidur, kuliah online, dan lain lainnya hingga jam 14.00, karena jam selanjutnya kami belajar mengaji hingga pukul 17.00 wib. sembari menunggu buka puasa, kami membeli takjil untuk buka puasa.

sirine pun telah bunyi yang menandakan waktu berbuka telah tiba dan kami berbuka bersama dan dilanjutkan dengan shalat maghrib kemudian kami kembali ke tempat masing-masing.

Adzan isya pun berkumandang dan kami kembali ke masjid untuk melaksanakan shalat isya dan berjamaah dan dilanjutkan dengan shalat tarawih sebanyak 23 rakaat, setelah shalat tarawih selesai kegiatan kami selanjutnya yaitu tadarus al-qur'an sebanyak 1 juz. Sepulang dari masjid kami kembali ke asrama untuk melanjutkan aktivitas ya aktivitas tidur. Kegiatan tersebut rutin

kami ikutin dan diiringi dengan setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan hadroh di masjid melantunkan shalawat yang dipadukan dengan alat musik rabana. .Setiap kali melantunkan shalawat hati terasa begitu tenang dan gembira. Dan bagi kami malam jum'at adalah malam yang paling kami tunggu-tunggu kedatangannya karna kami sangat menikmati keseruan yang diciptakan setiap kali hadroh dilaksanakan.

Di hari ke lima ketika selesai mengaji sore dan ketika hendak istirahat nenek menelponku dan megajakku untuk buka bersama di rumahnya, saya siap siap untuk ke rumah nenek karena di depan gerbang pondok pesantren sudah ada paman yang sudah menunggu dari tadi, tak lama kemudian aku dan paman sudah sampai di rumah nenek samba menunggu sirine buka puasa, aku membantu nenek untuk menyiapkan takjil dan es dawet yang sangat segar, akhirnya yang di tunggu tunggu yaitu buka puasa, segera ku buka puasa yang ada di meja. Selesai buka puasa tidak lupa saya melaksanakan shalat magrib, selesai shalat saya makan malam bersama nenek datuk,paman,bunda,om dan bunda sambil ngobrol santai dengan berbagai cerita. Ku lihat di handphone menunjukkan pukul 20.00 wib sudah saatnya pulang ke pondok pesantren. Sesampainya di pondook pesantren aku langsung masuk ke asrama tidak lupa untuk bersih bersih dan langsung istirahat.

Hari demi hari telah berlalu dengan aktivitas yang sama dan terus berulang, akhirnya kami di ajak mantan bupati argamakmur untuk buka bersama di rumah beliau yang tak terlalu jauh dari

ponpes an-nadloh. Kami semua sangat senang sekaligus bersemangat untuk menghadiri undangan tersebut. Disitu kami tidak hanya buka bersama namun kami juga melakukan shalat magrib berjamaah, shaat isya dan tarawih berjamaah, setelah itu kami mendengarkan ceramah dari habib dan sholawatan Bersama.senang bisa bertemu orang-orang hebat disana banyak pelajaran yang bisa diambil.pokoknya ini momen yang tidak bisa dilupakan

Hari demi hari pun berlalu tidak terasa sudah 3 minggu kami di argmakmur, aku pun meminta izin untuk pulang sebentar untuk berobat di rumah sakit akhirnya di izinin, om hen pun menjemputku dan untuk menunggu dirumahnya karena disitu dang nick menjemputku, ya dia juga akan pulang ke Bengkulu jadi saya pergi ke Bengkulu serempak dengan dang nick. Akhirnya sampai di rumah yang terlintas di pikiranku yaitu rindu masakan mama, seenak apapun masakan orang tapi menurutku masakan mama adalah yang paing enak the best deh bagiku, malamnya aku langsung bersih bersih lalu buka puasa bersama keluarga.

Hari senin, aku langsung ke rumah sakit untuk melakukan medical check up setiap bulan, sepulang dari rumah sakit aku langsung ke rumah unuk istirahat.sesampai dirumah aku langsung membuat tugas karena sudah mendakati dedlinenya jadi aku membuat tugas, beberapa jam kemudian akhirnya tugas selesai juga, tidak terasa sudah jam buka puasa aku pun segera menuju ke dapur untuk buka puasa dengan segelas es teh yang manis tapi tidak kemanisan dan kue sus dengan isi krim yang lembut

dan manis. Selesai buka puasa aku pun tidak lupa melaksanakan shalat magrib.

Setelah shalat magrib lanjut dengan makan malam bersama keluarga sambil ngobrol santai yang tidak terlalu serius, setelah makan malam tak lupa saya shalat isya dan selesai shalat saya lanjut tidur. Pagi jam 04.00 wib saya bangun untuk sahur tidak lupa saya minum obat dari dokter dan vitamin, selesai sahur saya tidak tidur karena sebentar lagi waktu shalat subuh, sembari menunggu adzan saya nonton anime one piece. Tidak terasa sudah adzan subuh, saya melaksanakan shalat subuh dan lanjut tidur.

Pada pukul 08.00 WIB saya bangun dan siap siap untuk kembali ke pondok pesantren, kali ini saya diantar oleh orangtua saya. Setelah beberapa lama akhirnya sampai juga di pondok pesantren, langsung saya masuk ke asrama dan merebahkan diri karena perjalanan yang panjang membuat saya sangat lelah walaupun selama perjalanan hanya tidur saja.

Hari demi hari telah berlalu hingga suatu hari kami diajak lagi berbuka dengan bapak bupati Bengkulu utara di balai daerah .disana kami lebih banyak lagi bertemu dengan orang-orang hebat.disini kami juga melakukan sholat maghirib hingga tarawih Bersama, tak lupa kami foto bersama-sama sebagai kenangan.

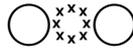
Tidak terasa sudah satu bulan kami di argamakmur disini telah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Banyak pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan dan

semua itu sangat berkesan bagi saya. Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain dengan sifat yang berbeda, saling mengerti dan memahami satu sama lain, menepiskan ego masing-masing, belajar bersosialisasi dengan warga sekitar. Serta kami menjadi keluarga baru yang nyaman dan dan tidak mau terpisahkan. Saya ucapkan terima kasih kepada teman teman yang telah berkontribusi dalam hal ini dan teman seperjuangan saya yang telah mengukir kenangan indah dan pengalaman yang paling berharga dan saya ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada nenek datuk,bunda om,bunda paman,bungsu pa;cik dan yang lainnya serta saya ingin mengucap ribuan maaf baik perkataan, ucapan,maupun perbuatan sejatinya manusia tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya lah milik allah swt, jadi saya ingin meminta maaf sebesar-besarnya.

Dengan ini semoga kita tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan orang-orang disana, serta saya mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan dan terima kasih juga kepada kota Argamakmur. Dan semoga di kesempatan yang mendatang saya bisa berkunjung ke Kota Argamakmur.

KISAH 35 HARIKU YANG SANGAT BERKESAN

Oleh: Rahmad Aji Santoso



Pada suatu hari saya di pondok pesatren yang berada Bengkulu Utara tepatnya di kota argamamakmur dekat degan gunung agung saya di hari pertama datang ke sana saya jujur belum ada kenal satu sama lain ada si 1/3 orang saja yang udh kenal selebihnya belum, kami pu mulai berkenalan pada saat malam ya yang diwajibkan bagi semua mahasiswa untuk mengenal satu sama lain, dan selebihnya kami berkenalan kami pun pulang ke kamar masing-masing oh iya lupa sebelum datang ke pesatren tersebut kami susah sekali mendapatkan kamar karna banyaknya orang di sana dan alhamdulillah ya kami dapat juga kamar walau harus bersampingan dengan kantor pengurus dari pondok pestren tersebut ,dan pada malam ya saya dan kawan-kawan mulai beristirahat agar esoknya tidak kesiangan ,dan pada pagi hari kami pun terbangun pada saat jam 05:00 untuk sholat subuh kami pun membangunkn satu sama lain di kamar tersebut dan kami pun mulai berangkat ke mesjid untuk menunaikan sholat subuh di sana sesudahnya sholat subuh kami pun mulai bersiap-siap mandi untuk mencari makan karna malam tadi kami sudah lapar tapi kami paksa saja untuk tidur karna udh amalma juga oh iya kmi datang ke psatren tersebut 2 hari sebelum bulan puasa jadi jangan salah sangka ya teman-teman hihi,

Sesudahnya kami bersiap-siap saya dan teman-teman pun mulai berangkat untuk mencari makan pagi kalo bahasanya tu sarapan iya kan hihi.

Kami pun mulai mencari barang pasar dan akhirnya kami pun dapat juga lontong dan gorengan kami pun memebelinya masing-masing dan sesudahnya kamipun berangkat kembali pulang ke pesantren,sesampainya di psatren kami pun mengeluarkan alat makan kami yang kami bawak dari rumah ke lokasi ,kami pun mulai memakan makanan kami yang kami beli tadi dan sesudahnya kami memakan makana yang kai masak tadi kami pun mencuci piring bekas kami makan tadi ,sesudahnya kami mencuci tadi saya dan teman-teman saya pun mulai bercerita satu sama lain dengan maksud bisa kenal satu sama lain dan pada akhirnya kami pun tertawa bercerita di kamar tersebut sesudahnya kami berceita sabil tertawa kami pun mulai untuk mengeluarkan barag yang kami bawa dari rumah tersebut agar mudah untuk mencari ya nnti kami pun mulai menyusun barnag kmi dan seusahnya kami menyusun barang kami pun lanjut untuk beristirhat terlebih dahulu.

Dan tiba waktunta sore hari kami pun terbangun dan berniat untuk mandi di sungai dan saya dan teman-teman bersiap-siap untuk berangkat ke sungai dan kami pun berangkat dengan membawa motor yng kami bawah dari Bengkulu ke kota argamakur tersebut,dan saya dengan tman-teman juga menikmati perjalanan kami dengan kota ya yang bagus di sekitaran psatren tersebut setelah kami menikmati perjalanan kami kami pun sudah sampai di loasi kami yaitu sungai hihi,saya dan teman-teman

mulai melepaskan baju dan kami mulai mandi dan menyuci baju kami yang kami pakai mren agar nantinya ngak terlalu numpuk di kamar kami, kami pun mulai mencuci dan mandi selebihnya tidak lupa main –main terlebih dahulu di sungainya yang sangat amat airnya dingin sekali, sesudahnya saya dan teman-teman pun mulai bersiap untuk pelung ke psatren lagi, dan di perjalanan kami pun tidak lupa mencari makanan untuk makan malam nanti. Dan sesampainya di jalan kami pun ketemu makanan sate padang yang berada dekat sekali dengan sungai yang kami mandi tadi saya dan teman-teman pun kembali dan kami pun kembali ke psatren sesampainya di psatren kami pun bersiap-siap untuk sholat magrib karna waktu ya juga udah sore juga sesudahnya saya dan teman saya bersiap kami pun mulai cusssss otw ke mesjid, sesudahnya kami sholat saya dan teman kembali ke kamar dan sesampainya di kami pun mulai makan-makanan yang kami beli tadi dengan bersama-sama kami pun melahap dan sambil bergurau satu sama lain sambil menyantap makanan sesudahnya kami makan kami pun mulai mencuci kembali piring kami dan saya dan teman-teman juga beristirahat dulu karna malam nanti ada pembukaan untuk memulai kkn di psatren tersebut tiba waktunya kami pun berkumpul semua setiap mahasiswa mewajibkan memakai almet.

Dan sesudahnya kami semua berkumpul kami pun di jelaskan oleh pengurus psatren tersebut tata tertib selama di sana dan pertaunan dan jadwal pikeet dan dll. Dan sesudahnya berkumpul kami ke kamar masing-masing dan beristirahat kembali. Tiba di paginya kami pun terjadwal bagi setiap mahasiswa untuk bergotong royong di sekeliling psatren tersebut dan saya dengan

teman-teman mulai bergotong royong bersma-sama dan sesudahnya siap berberes saya dan teman-teman ikut pengurus psatren tersebut untuk membuang barang yang telah kami kumpulkan tadi dan kami pun naik mobil ya kalo bisa di bilang tu mobil kompong/mobil bak dan kami pun berangkat ke tempatpembuanagn sampah tersebut kami pun juga kembali menikmati perjalanan kami dengan bersorak dll, ketika di perjalanan meuju pembuanagn sampah kami pun banyak ketemu hal baru di antaranya kami bertemu tempat pemakanan terkhir orang budda yang bisa di seut pembakaran tempat oaring buda kami pun mulai bertanya pada pada pengurs pesatren dan kami pun di jelaskan dengan lokasi tersebut dan benar seperti yng suda saya bilang tadi itu adalah tempat pemakakarang bagi orang budda dan selewaynya kami pun sampai ke tempat pembuanagnsampah td dan kami pun mulai membuang sampah tersebut dan sesudahnya kami pun bersiap pulang dan di setengah perjalanan kami pun kembali melwati tempat yang tdi dan selang berapa waktu kami pun sampai di psatren lagi dan kami pun mulai meajukan aktifitas lain yaitu membersihkan mesjid yang berada pada lakasi, Dan selesainya kami bergotong royong kami pun kembali ke kmar dan seterusnya kembali amndi lagi dan sesmpainya kami di kamar kmi mulai antri untuk mandi dan sesudahnya saya –dan teman-teman pun kembali bergourau di kamr dan beristirahat kembali,dan sebnagunya kami punmulai lagi beraktifitas seperti biasa yaitu bersih-bersih kamar bersama.

Dan tiba waktunya di hari pertama kami memulai kegiatan di sana kami pun mulai mulai belajar dari awal hurup mengaji dan

seterusnya oh iya kami juga di bagi waktu beljarnya yaitu pada pagi-siang dan sore sampai seterusnya selama kami di sana dan sehabisnya hari pertama kami pun di bagi lagi untuk adanya jadwal piket dan saya dapat jadwal pikernya kebetulan di hari rabu depannya,pada saat semuanya sudah aktif melaksanakan piket bersama seluruh mahasiswa dan lanjut sehabis mengaji paginya kami pun beristirahat di kamar karna pada saat kami mulai kegitya kami pada saat bulan puasa oh iya,sampai lupa di hari pertamana kami menjalankan bulan puasa pada saat kami sedang ada tugas kampus saya dan teman-teman hampir saja kesaingan untuk sahur di hari pertama kami dan alhamdulillahnya kami ngak terlalu telat si untuk sahur cuman ada waktu untuk sahur nya tu sisanya 20 menit dan ami pun bergegas untuk sahur dengan cepat dan kembali lagi.

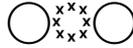
Pada sebahabisnya kami beristirahat siianagnya kami pun memulai kembali di saingnya untuk melanjutkan belajar mengaji oh iya saya lupa saya sewaktu nya dapat jadwal piker saja dan teman-teman kami pun mulai memebrihkan mulai dari mesjid dan dll dan sampai pada waktu petangnya dan hari berhari berlalu di pertengana bulan puasa kami pun ada instiatif untuk mengadakan buka bersama bersama ustad –usttazah kami yang telah mengejarkan kami dan di paginya kami ingin buka bersama kami pun mulai bergegas untuk mencari bahan untuk kami masak berbuka bersama nanti dan kami satu kelompok pun memulai petutuaangan kami mencari bahan di pasar yang berada pada kota argamakmur ,dan sesudahnya kami pun kembali ke rumah ustazah-dan ustad kami untuk memulai memasak dank mi tidak

lupa bagi-bagi bisa di bilang si aktifitas kami masing-masing ada yang masak dan ada juga yang bakar ikan bakar ayam dllnya. dan sesudahnya kami bgi aktifitas kami dan seleay masak kami pun bersiap-siapuntu berbuka dan tidak lupa mandi jugakan hihi dan sesudahnya kami mndi dan bersiap-siap saya dan teman-teman tidak lupa sholat berjama'aa bersama yang lain dan sesudahnya kami sholat berjama'aa kami pun memulai menyantap makanan yang kami masak tadi ya walaw sederhana tapi kerbersamaan ya yang perlu oh iya sampai lupa kasih tau saya dan teman-teman juga di hari pertaman kami memulai kegiatan mengaji kami juga nagk lupa kok berkenalan ya walaw saya orangnya sedikit pemalu si tapi alhdmulilh bisa berkenalan dengan semua ya hihi dan lanjut yang tadi kami pun selesay kami berbuka dan meminum minuman yang kami bikin tadi kami pun mulai bergai lagi ada yang mencuci piring dan ada juga yang mecuci yang lainnya dn tidak lupa berpoto bersama dan sesudahnya berpoto kami kembal lagi ke psatren dan kembali ke kamar-masing-masing, dan hari pun berjalan kami pun juga tak lupa di undang oleh calon wakil bupati kota argamakmur juga dan di datangkan oleh semua kelompok yang berada di sekitaan kota argamakmur dan bagian kemumu dan sehausnya kami pun kembali pulang ke kmar kembai dan tiba di ujung pertunjukan atau waktu perpisahan kami pun mulai berkumpul kembali di mesjid kami dan memulai penutupan untuk tuagas kampus kami dan di sana kami pun mulai saling meminta maaf dan berpelukan satu sama lain dan tidak lupa kepada ustad-dan ustazah kami yang telah mengajarkan kami dengan sabr untuk megadapi kami dan

sesynya kami pun mulai kembali lagi ke kamar dan mulai bersiap baranag kami untuk pulang ke rumah kami masing-masing dan tidk lupa saya dan teman teman atu kamr juga memintak maaf satu sama lain jika banyak salah dan seleaynya saya dan teman-teman lain mulai kembali ke kamar dan mulai beristirahat dan dan waktu mau istirahat teman saya mengajaka saya untuk mengopi terlebih dahulu sebelum perisahan besok dan kami pun mulai bercerita canda tawa dan pada akhirnya kembali lagi ke kamr dan paginya kami pun mulai berkonfoy untuk pulang bersama dan sampinya di kota bengkulu tidak lupa kami mengambil barang kami yang kami sewa untuk memawa barang kami dan sampainya kami mulai ambil barang dan mulai bertemu dengan orang tua kami masing-masing.

SENJA RAMADHAN DI PESANTREN

Oleh: Dhelvia Nur Anisya Putri



Bulan ramadhan iya lah salah satu bulan yang penuh dengan kemuliaan dan dibulan itu banyak orang yang berbondong untuk mencari keberkahan dan pahala yang melimpah tentunya.

“hai kia, aku bisa pinjam buku catatan mu kemarin gak?” tanya teman sekamarku, aku yang mendengar itu langsung memberikan buku ke teman ku tersebut.

“nih jangan lupa di kembalikan lagi ya tia” ucapan ku dan di balas terima kasih olehnya.

Perkenalan dulu nih aku Zaskia Rurelia ya teman-teman ku biasa memanggilku dengan sebutan kia. Aku salah satu anak pondok pesantren yang terletak di Argamakmur, Bengkulu Utara. Hari ini adalah hari ke-27 aku di sini dan ini artiannya 3 hari lagi aku akan keluar dari pesantren ini di karnakan aku sudah selesai mengabdikan ilmu ku disini, sebenarnya berat meninggalkan tempat ini karna banyak sekali yang aku pelajari dan banyak juga mengenal teman baru yang baik.

Tak sadar lamunan ku terhenti di karnakan Adzan Ashan yang sudah berkumandang dari masjid tempat pesantrenku, aku segera bersiap-siap ke masjid untuk sholat dan mengaji sore,

setelah selesai bersiap aku pun turun kebawah sembari membawa mukena dan Al-Quran ku, ketika di bawah aku bertemu dengan temanku yang bernama Yurika yang sudah siap dengan mukenanya dan tas yang dia bawa.

“sore rika, wah Sudah siap semua nih?” ucapku sembari turun mendekati teman ku yang sedang menggunakan sandalnya.

“hallo juga kia sudah nih, ayo berangkat barengan ke masjidnya” ucapnya sembari tersenyum dan sedikit merapikan tasnya

Aku pun membalas senyumannya dan mengangguk lalu kita berdua pun pergi bersama ke masjid, selama di perjalanan ke masjid kami selalu isi dengan pembicaraan yang menarik sembari menyapa anak santri yang lain. Sesampainya si pintu masjid kami bertemu dengan ustad yang mengajar ngaji untuk sore ini.

“selamat sore ustad” sapa kami barengan

“selamat sore juga rika dan kia” balas sapaan ustad, lalu ustad pun masuk duluan ke dalam masjid dan kami berdua pun menyusul masuk kedalam masjid.

Waktu pun telah berlalu dan sudah menepatkan pukul 18.00 wib. Aku dan rika pun bergegas merapikan peralatan mengaji kami setelah itu bersalaman dengan ustad untuk kembali ke kamar masing-masing.

Aku dan rika pun keluar dari masjid untuk kembali ke kamar kami masing-masing, tengah asik mengobrol aku berpapasan

dengan teman santri putra ku, kita pun saling menyapa dan melanjutkan perjalanan kami.

“lihat itu kia, senja nya sangat bagus sekali bukan?” ucap rika sembari menunjuk ke arah senja yang terbenam/

“wah iya sangat bagus, sayang sekali 3 hari lagi kita akan berpisah” ucapku sedih seraya melihat senja tersebut

“haha oh ayolah, nanti kapan-kapan kita bisa bertemu lagi, tempat kita juga tak terlalu jauh kia” ucap teman ku yang tenang sembari menampakan senyumannya

Aku mengangguk sambil tersenyum ke arah rika, dan tak lama ternyata kami berdua sudah sampai di dekat tangga, kami pun berpisah di bawah, aku melambaikan tangan ku sembari berjalan ke atas untuk kembali ke kamarku. Aku memasuki kamar dengan dengan raut sedih dan tak sadar teman sekamarku menegur ku.

“hei kia, kenapa raut wajahmu sedih begitu?” tanya nya, aku yang mendengarnya hanya menggeleng kepala

“aku tak apa, hanya sedih saja 3 hari lagi kita akan berpisah dan tak bisa lagi menikmati ramadhan di pesantren ini” ucapku, teman ku mengusap bahu

“tak masalah, kita bisa melihat senja lagi nanti bersama-sama walau tidak di pesantren ini bukan? Ayo senyum dan mari beli takjil di mbak lastri” ajaknya

Aku mengiyakan ajakannya dan meletakkan bawaan ku lalu mengikuti dirinya yang sudah duluan berjalan kedepan kamar, setelah itu kami berdua turun ke bawah dan pergi menuju tempat mbak lastri.

“sore mbak lastri yang cantik” sapaan kita berdua ke mbak lastri yang sedang menyusun takjilnya

“sore anak manis, mau beli apa nih?” tanya mbak lastri

“beli seperti biasa aja mbak” ucapku dan setelah itu mbak lastri pun mulai menyiapkan pesanan kami berdua

“nah ini ya, harganya seperti biasa” ucap mbak lastri sambil memberikan takjil kami berdua.

“ini uangnya mbak, terima kasih mbak kalau begitu kami akan kembali ke kamar karna bentar lagi akan adzan” ucapku lalu memberikan uangnya

Setelah itu kami pun langsung bergegas kembali ke kamar kami dan tak lamasetelah kami sampai ke kamar suara adzan magrib pun berkumandang, aku dan teman sekamarku mulai berbuka dengan takjil yang telah kami beli tadi.

Kami sekamar pun berbuka dengan sunyi dan sedikit berbicang hangat dan tak lama itu kami mendengar suara ustadzah kami yang memanggil dari bawah agar kami turun ke bawah untuk mengambil makanan kami.

“kamar yang di atas, ayo turun dan ambil makanan bagian kalian” panggil ustadzah, dan kami pun segerah turun ke bawah

Kami pun langsung bergegas turun sembari merapikan hijab kami, tak lupa dengan alat makan kami yang sudah tertenteng di tangan kami.

“wah sayurnya enak nih ustadzah” ucap teman ku sembari mengambil makanannya dengan sedikit bantuan ustadzah.

“jelas enak dong, aku akan kangen dengan masakan ustadzah” ucap ku sembari tersenyum hangat dan memberikan piring ku

Ustadzah yang mendengar itu hanya tersenyum dan sedikit tertawa “kapan-kapan kita bisa bertemu kembali tenang saja” ucap ustadzah, lalu memberikan piring ku, aku yang mendengar itu mengangguk dan mengambil piringku.

Setelah kami semua sudah mengambil bagian makan kami, kami pun kembali ke kamar lagi dan melanjutkan makan sebelum adzan isya yang berkumandang.

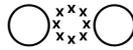
Waktu adzan isya pun berkumandang, aku segerah merapikan piring kotor ku dan mengambil mukena ku, teman sekamar ku mengajak agar barengan saja, aku hanya mengiyakan dan mengikuti dirinya.

Di perjalanan aku menatap langit yang penuh dengan bintang, aku tersenyum dan mulai bergumam kecil *‘bulan ini adalah bulan yang sangat indah bagiku, sedikit sedih tapi tak*

masalah karena ramadhan akan terus ada walau tak bersama teman yang lain, setidaknya aku bahagia selama di sini, terima kasih allah telah mempertemukan ku dengan orang yang baik seperti sekarang' senyuman ku semakin lebar dan sedikit menyusul teman ku yang menyuruh untuk cepat berjalan.

SERPIHAN CERITAKU DI PONDOK PESANTREN AN- NADLOH

Oleh : Putra Ramadan



Ceritaku berawal dari semester 6 dimana saya akan menjadi santri pertama di pondok pesantren An-Nadloh .Kegiatan ini saya jalani lebih kurang 1 bulan. Awal mula informasi kegiatan ini disampaikan, awalnya saya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Kegiatan yang akan di lakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren dan kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan.

Disni saya akan menceritakan kegiatan yang saya lakukan di pondok pesantren an- nadloh, Dimana hari pertama kami di pondok pesantren , Hari pertama di pondok pesantren, saya merasa sedikit canggung dan tidak nyaman. Saya baru pertama kali jauh dari keluarganya dan belum pernah tinggal di lingkungan seperti ini. Namun, Saya berusaha untuk tetap bersemangat dan terus belajar. Saya ditempatkan di asrama yang berisi beberapa santri lainnya. Mereka semua adalah santri baru dan baru saja memulai perjalanan hidup mereka di pondok pesantren. Saya merasa sangat senang bisa bertemu dengan teman-teman baru ini dan bersama-sama mengalami perjalanan kehidupan yang

baru. Hari-hari pertama di pondok pesantren cukup sulit bagi saya. Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan sering merasa rindu pada keluarganya di rumah. Namun, saya tetap berusaha untuk mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, seperti sholat teraweh berjamaah, kajian agama, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Saya juga belajar untuk lebih mandiri di pondok pesantren. Saya harus mencuci baju dan merapikan kamar bersama temen-temen, serta mengatur jadwal belajarnya sendiri. Meskipun terkadang saya merasa kesulitan, namun saya tetap berusaha untuk belajar dan menjadi lebih baik. Setelah beberapa hari berlalu, saya mulai merasa lebih nyaman dan mulai menikmati kehidupannya di pondok pesantren. Saya mulai berteman dengan santri-santri lain di pondok pesantren dan belajar banyak hal dari mereka. Saya juga mulai memahami nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, seperti kesederhanaan, kerja keras, dan keikhlasan. Saya dan teman-temannya juga sering berdiskusi tentang agama dan kehidupan. Mereka saling berbagi cerita dan pengalaman, serta membantu satu sama lain dalam belajar atau menghadapi masalah di pondok pesantren. Saya merasa sangat senang bisa memiliki teman-teman seperti ini dan merasa semakin dekat dengan Allah. Namun, tidak selalu mudah bagi saya untuk menjalani kehidupan di pondok pesantren. Ia merasa kesulitan untuk memahami beberapa pelajaran, terutama pelajaran agama yang cukup rumit. Saya juga sering merasa lelah dan kurang bersemangat ketika harus belajar sendirian di kamar. Selain itu, saya juga menghadapi beberapa tantangan dalam kehidupan

sehari-hari di pondok pesantren. Saya sering merasa kesulitan untuk membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya, seperti tugas dan kegiatan sosial dengan teman-temannya. Saya juga harus menghadapi beberapa konflik dengan teman-temannya, yang terkadang membuatnya merasa sedih dan terganggu. Namun, saya selalu berusaha untuk tetap bersemangat dan menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapinya. Saya belajar untuk meminta bantuan pada teman-temannya dan para ustadz di pondok pesantren jika saya mengalami kesulitan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari. Saya juga belajar untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Setelah satu bulan di pondok pesantren, saya merasa sangat berbeda dari saat pertama kali datang. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi masa depan.

Saya juga merasa lebih dekat dengan Allah dan merasa semakin siap untuk menghadapi tantangan hidup. Saya dan teman-temannya yang lain merasa sangat senang bisa menghabiskan satu bulan di pondok pesantren. Disini kami belajar banyak hal dan mengalami pengalaman yang berharga. Saya juga merasa semakin dekat dengan teman-teman dan merasa siap untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka di masa depan. Setelah saya kembali ke rumah, saya merasa sangat merindukan teman-temannya di pondok pesantren dan kehidupan di sana. Saya merasa bahwa pengalaman di pondok pesantren memberikan banyak pelajaran dan membantu saya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Saya berjanji untuk terus

mengaplikasikan nilai-nilai yang saya pelajari di pondok pesantren dalam kehidupannya sehari-hari di luar sana.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Elisza Celenia, lahir di Bengkulu, 27 Juli 2001. Perempuan yang menyukai boneka Doraemon ini memiliki hobi jalan-jalan dan renang. Saat ini berdomisili di Jalan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan sekarang lagi menyelesaikan sarjana yang sedang ditempuh. Dapat dihubungi di *fb* Elisza Celenia.

Ega Rianti, lahir Manna 3 Juni 2001 saya sekarang berumur 22 tahun alamat saya yaitu Kel Kayu Kunyit, Kec Manna, Kab Bengkulu Selatan, Prov Bengkulu yang memiliki hobi Treveling, Masak dan riwayat pendidikan saya SD N 28 Kayu Kunyit, SMP 3 Manna, SMA 6 Manna dan sekarang saya Berkuliah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil jurusan bimbingan dan konseling islam. Dapat di hubungi di *fb* Ega Rianti, *ig* egarianti03 dan *email* egarianti417@gmail.com.

Reti Antensi, saya berumur 21 tahun alamat saya yaitu desa Tanjung Beringin, Kec Rupit, Kab Musi Rawas Utara, Prov Sumatra Selatan, anak pertama dari 3 saudara, ayah yang bernama Jusoma Irama & ibu saya yang bernama Susnita. hobi saya Treveling, Main gitar, Menyendiri, Edit video, sunset, pencinta alam, dan riwayat pendidikan saya SDN Tanjung Beringin, SMPN Maur, SMK Rawas Ulu, dan sekarang saya menempuh di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, jurusan bimbingan dan konseling islam. Dapat Dihubungi *ig* retiatensireal dan *fb* Reti Atensi Real.

Anggun Nidia Sari, lahir di tanjung alam 05 Oktober 2001. saya sekarang berumur 21 tahun alamat saya di desa tanjung alam kec Kinal kab kaur, hobi memasak, saya alumni dari SDN 01 Kinal , SMP 07 kaur, SMKN 01 kaur dan sekarang saya berkuliah di universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil jurusan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Dapat di hubungi di *ig* Anggunnidasari dan *email* nidiaanggunnidia@gmail.com.

Athala Insyra, lahir Bengkulu 02 November 2000 saya sekarang berumur 22th alamat saya jl hibrida 10 rt 020 rw 003 no 38 saya memiliki hobi olahraga riwayat pendidikan saya SD N 82 Kota Bengkulu , SMPN 4 Kota Bengkulu dan MAN 1 Kota Bengkulu dan saya melanjutkan perkuliahan saya di UINFAS Bengkulu mengambil jurusan Perbankan syariah. Dapat di hubungi *ig* Athalaiinsyra.

Estoni Mulyono Efendi, lahir di Merpas, 23 Maret 2003. Saat ini berdomisili di jalan air sebakul kecamatan selebar (prum pondok indah) kota Bengkulu memiliki hobi bermain tenis meja. Dapat di hubungi *ig* toni_Efendi.

Pezi Yaharkules Putra, lahir: 17 Nopember 2001 yang memiliki hobi beadminton dan main game riwayat pendidikan Alumni: SD n 24 pondok kubang, SMP 02 pondok kubang, Ma Mambaul'ulum. Dapat di hubungi Fb: pezi yaharkules p dan *Ig*: Peziyahar.

Sinta Anes Marcella, Lahir Tanjung Tebat 02 Maret 2002 Alamat Desa Tanjung Tebat kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu

Selatan Hobi Saya Jalan-jalan Dan Makan Saya pernah menempuh pendidikan di SD negeri 38 Bengkulu Selatan SMP negeri 10 Bengkulu Selatan SMA negeri 6 Bengkulu Selatan Dan Sekarang Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. Dapat dihubungi *ig* @sintaanes__.

Andreas Frenandes, Padang guci, Alamat tinggi Ari,kec. Tanjung kemuning, kab. Kaur. Hobby main volly, Dapat dihubungi frenandesandreas401@gmail.com, *ig* andreasnands_.

Agung Permana Putra Zena, lahir Manna 2 September 2002 saya sekarang berumur masuk 21 tahun alamat saya yaitu kel Gunung Mesir, Kec Manna,Kab Bengkulu Selatan, Prov Bengkulu saya memiliki hobi bernyanyi, pendidikan Saya SDN 10 Bengkulu Selatan,SMP 4 Bengkulu Selatan,SMA 1 Bengkulu Selatan dan sekarang saya Berkuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil jurusan Perbankan Syariah. Dapat di hubungi di *email* agungpermanaa39@gmail.com dan *ig* @agungperza_.

Yepreri umur saya sekarang 23 tahun dan memiliki hobi futsal dan pekerja sebagai mahasiswa.

Iwan Ramadhan, lahir talang Curup,11 Oktober 2000 saya sekarang menjadi mahasiswa dan memiliki Hobi olahraga.

Prahmana Norfeni Fisari saya berumur 22 tahun yang memiliki hobi dengar musik dan badminton saya berkuliah di uinfas dengan jurusan bimbingan dan konseling islam. Dapat dihubungi *fb* Fenifisari *ig* Fenifisari13 *email*.fenifisari06@gmail.com.

Wulan Desmeta, lahir di desa Durian Seginim, 29 Desember 2002. Seorang anak perempuan yang mempunyai beberapa hobi terutama soal perhaluan wkwkwk, aku suka membaca novel kalo baca buku pelajaran yaa nggak soalnya cepat ngantuk. Saat ini aku berdomisili di kota Bengkulu di bagian Pekan Sabtu Kec. Selebar. Kalo mau lebih kenal lagi bisa ke IG ku hehehe @_jhynw.

Lusi Susanti, Lahir Tanjung kemuning ,16 juni 2002 sekarang sayab menjadi mahasiswa jurusan tadrif bahasa inggris. Dapat dihubungf *email* slusi0763@gmail.com.

Latifah Amatullah, Lahir jakarta, 19 oktober 2000 sekarang saya berumur 22 tahun dan memiliki hobi masak dan koleksi foto-foto senja dan sekarang saya kuliah uinfas dengan menggambil jurusan bimbingan dan konseling islam. Dapat dihubungf *fb* Latifah Amatullah dan *ig* Latifah_Amatullah19, email latifahamatullah1910@gmail.com.

Riski Frannada, lahir: Kepahiang 26 Agustus 2002 memiliki hobi bernyanyi dan bisa dihubungf *fb* Risky Frannada dan *ig* riskifrannada.

Sindi Yolita, Lahir Talang padang, 14 Juli 2002 saya berkuliah uinfas dengan jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam. Dapat dihubungf di *Fb* sindi yolitaaa dan *ig* _sindy.i.

Mely Lyspita Sari, Lahir 14 MEI 2003, alamat yang berdomisili Padat Karya 3. Dapat dihubungf *ig* mely_lyspita.

Budi Utomo, Lahir tanggal belitar 08 oktober 1999 dan saya berdomosili Desa Bandung Jaya kec.kabawetan kab.kepahiang.Dapat dihubungi *Fb* Budi Utomo dan *ig* budi_9908.

Zahra Febyan Paladeta, Lahir 28 januari tahun 2002, Beralamatkan di Jln. Bhakti husada, kec. Gading cempaka, kel. Lingkar barat , Kota Bengkulu dan saat ini penulis merupakan Mahasiswa jurusan Tadris, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di universitas islam negeri fatmawati suskarnano (UIN fatmawati sukarno) kota Bengkulu.

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.” - Albert Einstein.

Rahmad Aji Santoso, Saya Domisili Bengkulu yang memiliki Hobi Olahraga dan.Dapat Dihubungi *ig* rahmadaji04.

Dhelvia Nur Anisya Putri ,Lahir 14 Agustus tahun 2001. Beralamat di perumnas Polda griya betungan asri, jl. Air mengkenang 2 no.69, RT 25, RW 01, Kota Bengkulu dan berkuliah di uinfas.

Putra Ramadhan, yang memiliki Traveling Moto hidup yang saya pegang yaitu Selama masih bernafas, maka masih ada kehidupan. Selama ada kehidupan, maka masih ada harapan—sekecil apapun itu. Dapat dihubungi *ig* putra_rmdnn.